

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

AGUSTIN FAJARIAH ASIH

NIM. 2103036010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustin Fajariah Asih
NIM : 2103036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Agustin Fajariah Asih
NIM. 2103036010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter
Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes**
Nama : Agustin Fajariah Asih
NIM : 2103036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan
Islam.

Semarang, 24 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Nur Asiyah, M. SI.

NIP. 19710926 199803 2 002

Syaiful Bakhri M. MSI.

NIP. 19881030 201903 1 011

Penguji I

Penguji II

Silviatul Hasanah, M. ST.

NIP. 19940804 201903 2 014



Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd.I., M.S.I.

NIP. 19561129 198703 1 001

Pembimbing,

Dr. H. A Umar, M. A

NIP. 19640109 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES**
Nama : Agustin Fajariah Asih
NIM : 2103036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. A Umar, M. A
NIP. 19640109 199403 1 003

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

Karakter Islami Kuat dimulai dari Manajemen yang Tepat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes”**. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., atas bimbingan selama masa studi.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Nur Asiyah, M.SI., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si, yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Wali Bapak Drs. H. Wahyudi, M.Pd., atas dukungan, arahan, dan motivasinya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. A Umar, M. A., yang sabar memberikan arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu, semangat, dan dukungan selama proses pembelajaran.
6. Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Wakil Kepala Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Brebes Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Titin Sugiarti, S. Pd., Ibu Anitasari, S.Pd., Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd., Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd., Ibu Isti Affah, S.Kom.I., selaku bapak/ibu guru serta seluruh staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bulakamba Brebes, yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Brebes yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sosok inspiratif penulis, Bapak Samyad, yang dengan tulus memberikan motivasi tanpa henti. Dedikasinya dalam mendidik menjadi pendorong bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

11. Ibu tercinta, Ibu Haryati, sebagai figur penuh kasih yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan nasihat, meskipun tidak selalu sejalan dengan pemikiran penulis. Ibu adalah inspirasi terbesar dalam hidup penulis.
12. Adik tersayang, Yuda Putra Sam Yunianto, atas doa, semangat, dan dukungannya yang menjadi penguat bagi penulis.
13. Seluruh keluarga besar MPI angkatan 2021, khususnya MPI-A yang telah menjadi rekan belajar dan berbagi pengalaman sejak awal studi.
14. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, atas dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri, Agustin, yang telah berjuang menghadapi tantangan, kelelahan, dan tekanan selama penyelesaian skripsi ini. Kamu luar biasa dan patut diapresiasi!.

Penulis berharap, segala bantuan dan doa dari berbagai pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi materi, analisis, dan metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'A' and 'F' intertwined, set against a light yellow rectangular background.

Agustin Fajariah Asih
NIM: 2103036010

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes**
Penulis : Agustin Fajariah Asih
NIM : 2103036010

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami: 1) Penerapan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, 2) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, dan 3) Hasil penerapan manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi ataupun kesimpulan.

Hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2024, menunjukkan adanya beberapa problematika Karakter Islami siswa di sekolah ini, antara lain: setiap hari ada siswa yang terlambat mengikuti pelajaran dan beberapa siswa ada yang melanggar peraturan yang dibuat sekolah, seperti membolos serta tidak berangkat tanpa keterangan. Kemudian solusi dari kesiswaan terhadap problematika tersebut yaitu

melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan yang telah dirancang.

Perencanaan mencakup penyusunan program pendataan siswa serta pemberian bimbingan kepada mereka. Pembentukan Karakter Islami siswa di sekolah ini diwujudkan melalui berbagai program kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi Salat Duha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, Salat Zuhur berjamaah, program literasi, dan melakukan ekstrakurikuler seperti rohis, olimpiade matematika, seni tari, olahraga (basket, atletik, tenis meja, takraw, sepak bola, dan voli), *english club*, PMR, pramuka, dan paskibra. Selain itu, salah satu kegiatan yang dibuat sekolah ini yaitu adanya program sekolah tanpa sampah plastik. Hasil dari solusi yang dilakukan kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes adalah siswa semakin disiplin saat masuk pembelajaran dan taat aturan, serta berkurangnya siswa yang membolos atau tanpa keterangan.

Kata Kunci: Manajemen, Kesiswaan, Pembentukan Karakter Islami siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
A. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen Kesiswaan	11
2. Karakter Islami siswa	24
3. Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Karakter Islami siswa	32
B. Kajian Pustaka Relevan	52

C. Kerangka Berpikir	55
BAB III : METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data	60
D. Fokus Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Uji Keabsahan Data	68
G. Teknis Analisis Data	70
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	74
A. Deskripsi Data	74
1. Deskripsi Data Umum	74
2. Deskripsi Data Khusus	85
B. Analisis Data	144
B. Keterbatasan Penelitian	185
BAB V : PENUTUP.....	187
A. Kesimpulan.....	187
B. Saran.....	189
C. Kata Penutup	190
DAFTAR PUSTAKA	192
Lampiran I Transkrip Wawancara Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	203
Lampiran II Transkrip Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	208

Lampiran III Transkrip Wawancara Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	214
Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru Ekstrakurikuler SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	229
Lampiran V Transkrip Wawancara Guru BK SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	234
Lampiran VI Transkrip Wawancara Ketua OSIS/Peserta Didik SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	239
Lampiran VII Dokumentasi Proses Wawancara dan Observasi	243
Lampiran VIII Contoh Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	248
Lampiran IX Contoh Daftar Hadir Peserta Ekstrakurikuler ..	249
Lampiran X Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	250
Lampiran XI Surat Keterangan Izin Pra Riset.....	252
Lampiran XII Surat Keterangan Telah Pra Riset	253
Lampiran XIII Surat Keterangan Izin Riset.....	254
Lampiran XIV Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset .	255
Lampiran XV Riwayat Hidup.....	256

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Bidang Pembinaan Kesiswaan	34
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	57
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	75
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik.....	77
Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	78
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana	81
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes...	84
Tabel 4. 6 Program Kesiswaan.....	148
Tabel 4. 7 Prinsip Utama Program Perencanaan	149
Tabel 4. 8 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan	160
Tabel 4. 9 Tahap Evaluasi di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes ...	166
Tabel 4. 10 Hasil Penerapan Program Kesiswaan.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	203
Lampiran II Transkrip Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	208
Lampiran III Transkrip Wawancara Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	214
Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru Ekstrakurikuler SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	229
Lampiran V Transkrip Wawancara Guru BK SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	234
Lampiran VI Transkrip Wawancara Ketua OSIS/Peserta Didik SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.....	239
Lampiran VII Dokumentasi Proses Wawancara dan Observasi.....	243
Lampiran VIII Contoh Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	248
Lampiran IX Contoh Daftar Hadir Peserta Ekstrakurikuler.....	249
Lampiran X Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes	250
Lampiran XI Surat Keterangan Izin Pra Riset.....	252
Lampiran XII Surat Keterangan Telah Pra Riset	253
Lampiran XIII Surat Keterangan Izin Riset	254

Lampiran XIV Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	255
Lampiran XV Riwayat Hidup	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing.¹ Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, pendidikan bertujuan membimbing potensi alami anak agar berkembang menjadi individu yang sejahtera, bermoral, dan berpengetahuan.² Oleh karena itu, perkembangan Karakter siswa menjadi tujuan utama pendidikan. Karakter yang baik menjadi landasan penting bagi terbentuknya generasi yang bermoral dan berkompeten.

Pernyataan Ki Hajar Dewantara selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengupayakan kecerdasan kehidupan bangsa serta pengembangan manusia Indonesia secara utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian kuat,

¹Sony Eko Adisaputro dan Imam Rosidi, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat”, *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, (Vol. 1, No.1, tahun 2020). hlm. 3.

²Zainuddin Zainuddin, “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara”, *Kabilah : Journal of Social Community*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021). hlm. 13.

mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.³ Pancasila sebagai dasar pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, memperkuat budi pekerti, memperkokoh kepribadian, serta menumbuhkan semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan nasional berperan dalam pembentukan Karakter siswa.⁴ Esensi karakter terletak pada tindakan, di mana karakter terbentuk ketika nilai-nilai diinternalisasi menjadi keyakinan dan digunakan sebagai dasar untuk merespons berbagai situasi sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.⁵

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁶ Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan mereka, sekaligus

³Bambang Hermanto, “Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Foundasia*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2020). hlm. 53.

⁴Nurul Afida dan Tanti Elmiah, “Keterkaitan Antara Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, (Vol. 4, No.3, tahun 2024). hlm. 3366.

⁵Roybah dan Abdul Munib, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2022). hlm. 93.

⁶Tatang Heri, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021). hlm. 76.

menginternalisasi nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pemerintah juga secara intensif mempromosikan pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah untuk memperbaiki lunturnya karakter bangsa yang dianggap sebagai tonggak perubahan.

Kemiskinan, kebodohan, korupsi, kurangnya penegakan hukum, tawuran pelajar, dan pragmatisme merupakan masalah yang muncul di Indonesia akibat lunturnya nilai-nilai karakter bangsa.⁷ Sistem Pendidikan di Indonesia saat ini masih lebih menekankan aspek kognitif, sementara pengembangan *soft skills* cenderung terabaikan.⁸ Dalam dunia pendidikan, tindakan curang seperti menyontek atau menggunakan jawaban yang diberikan guru saat ujian juga sering terjadi. Hal ini mencerminkan hilangnya nilai kejujuran di masyarakat Indonesia, seperti banyaknya kasus korupsi dan kolusi.⁹ Akibatnya, Pendidikan hanya mampu menghasilkan lulusan dengan intelektualitas tinggi, tetapi kurang memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai akademik yang mereka raih. Pendidikan

⁷Aiena Kamila, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, (Vol. 2, No. 5, tahun 2023). hlm. 331.

⁸Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah”, *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022). hlm. 141.

⁹Ieke Iriany Sartika, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Uniga*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2017). hlm. 62.

seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai semata, tetapi juga bertujuan memberikan bimbingan agar individu dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah serta semangat keilmuan yang dipelajari.¹⁰

Pendidikan informal dalam lingkungan keluarga kurang berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua sibuk dalam pekerjaan, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak-anak mereka. Disamping itu, pengaruh media elektronik dan lingkungan sekitar juga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter serta hasil belajar peserta didik.¹¹ Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter, termasuk peraturan yang jelas dan konsekuensi yang konsisten. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.¹² Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pendidikan informal dan formal secara bersamaan.

Di kehidupan manusia terdapat nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat menjadi tolak ukur dalam menilai perilaku

¹⁰Nur Tri Atika, dkk., “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”, *Mimbar Ilmu*, (Vol. 24, No. 1, tahun 2019). hlm. 108.

¹¹Kamila, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam...”, hlm. 329.

¹²Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk., “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”, *Indonesian Values and Character Education Journal*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019). hlm. 70.

seseorang dan berfungsi sebagai aturan yang harus dipatuhi dalam berbagai aspek kehidupan.¹³ Adanya hal tersebut menuntut manusia harus disiplin dengan menaati nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Dalam konteks pembentukan karakter, disiplin memegang peranan penting. Disiplin mencerminkan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku¹⁴, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter individu. Tanpa disiplin, pelaksanaan nilai dan norma yang ada di masyarakat sulit terwujud.

Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, penerapan disiplin tidak hanya membantu mereka menaati aturan sekolah, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mematuhi tata tertib dan menjauhi perilaku yang melanggar aturan. Disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa akan mendorong mereka menjadi individu yang konsisten dalam menjaga nilai-nilai karakter, termasuk religiusitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan karakter melalui disiplin dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti melalui pembelajaran aturan sekolah,

¹³Sarah Priskila Eksely, dkk., "*Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City*", AJAE: Asian Journal of Applied Education, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 3.

¹⁴Sri Nawarti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 29.

kegiatan ekstrakurikuler, dan teladan langsung dari guru. Namun, tantangan yang muncul tidaklah sedikit. Pengaruh digital yang masif, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta kurangnya pemahaman guru tentang Karakter Islami siswa menjadi hambatan utama dalam proses ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang komprehensif, salah satunya dengan manajemen kesiswaan yang baik.

Manajemen kesiswaan adalah upaya terorganisasi untuk menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan siswa, saat awal masuk sampai siswa keluar dari sekolah.¹⁵ Manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk membentuk dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan, serta supaya pembelajaran di sekolah berjalan lancar.¹⁶ Dengan pengelolaan yang tepat, manajemen kesiswaan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kedisiplinan sebagai bagian integral dalam pembentukan Karakter Islami siswa.

Berdasarkan teori, manajemen kesiswaan yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang mendukung pembentukan Karakter Islami siswa. Program-program ini biasanya mencakup pembiasaan, kegiatan

¹⁵Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015). hlm. 73.

¹⁶Hesti Kusumaningrum, dkk., "Inovasi dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter dan Potensi Siswa", *Al-Gafari: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2024), hlm. 229.

ekstrakurikuler, dan pembelajaran nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa.

Di Indonesia, persoalan Karakter siswa menjadi perhatian penting. Hal ini mendorong upaya sekolah, salah satunya SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, untuk menerapkan program kesiswaan berbasis pendidikan karakter. SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yaitu “Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi Optimal, dan Berwawasan Lingkungan”.¹⁷ Sekolah ini sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, pendidikan karakter tidak hanya sebatas slogan, melainkan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah seperti adanya Salat Duha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, Salat Zuhur berjamaah, dan program literasi.

Selain itu, salah satu kegiatan yang dibuat sekolah ini yaitu adanya program sekolah tanpa sampah plastik. Berbagai kegiatan lainnya yang diadakan di sekolah ini, seperti perayaan hari besar nasional dan perayaan hari besar Islam, juga turut mendukung penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

yang diterapkan kepada siswa, serta diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti rohis, olimpiade matematika, seni tari, olahraga (basket, atletik, tenis meja, takraw, sepak bola, dan voli), english club, PMR, pramuka, dan paskibra.

Apakah manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 01 Bulakamba dapat mempengaruhi capaian target Karakter Islami siswa yang diinginkan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan penelitian terkait hal itu. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen kesiswaan untuk mengembangkan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?
3. Bagaimana hasil dari penerapan manajemen kesiswaan terhadap pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.
2. Mengidentifikasi kendala dalam implementasi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi manajemen kesiswaan terhadap pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.
 - b. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan dan fokus yang serupa.
 - c. Sebagai gambaran informasi mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

2. Secara Praktis

- a. Untuk mencari jawaban dan solusi tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.
- a. Untuk mengetahui gambaran umum dan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

3. Secara Praktis

- a. Untuk mencari jawaban dan solusi tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum dan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”, yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkahakan kakinya.¹ Manajemen dapat diartikan sebagai proses mengatur, mengendalikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.² Manajemen adalah proses di mana individu dan kelompok bekerja sama serta

¹Online Etymology Dictionary. (<https://www.etymonline.com/>). Diakses tanggal 12 Desember 2024.

²Rahmad Hidayat dan Rabi'atul Adawiyah, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala”, *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023). hlm. 30.

memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.³

Didasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pekerjaan tim yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara bersamaan. Ketika dua atau lebih orang bekerja sama, ada aturan yang menetapkan bahwa salah satu dari mereka bertindak sebagai manajer dan yang lain bertindak sebagai pengarah.

Siswa adalah individu yang berkembang dan memerlukan bimbingan dan arahan dari guru atau pendidik yang berlangsung seumur hidup.⁴ Menurut M. Indra Saputra, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memiliki potensi, baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa, untuk mengembangkan dirinya melalui proses

³Supiana, dkk., “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019). hlm. 194.

⁴Afiqoh dan Sopiah, “Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam”, *Journal Analytica Islamica*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2023). hlm. 139.

pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang baik.

Manajemen kesiswaan mencakup semua proses yang berhubungan dengan pengelolaan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program yang dirancang mendukung pembentukan Karakter Islami siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Rodliyah, manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup pencatatan administratif, tetapi juga melibatkan pembinaan moral, keterampilan, dan potensi individu siswa.⁶ Menurut Endang Tyasmaning, strategi manajemen kesiswaan yang efektif mencakup pendekatan holistik, seperti integrasi pembelajaran karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum.⁷ Hal ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan terorganisir menjadi

⁵M. Indra Saputra, "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2015), hlm. 242.

⁶Rodliyah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 74.

⁷Endang Tyasmaning dan Sutiyo, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023). hlm. 145.

faktor kunci dalam mendukung proses pembentukan Karakter Islami siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.⁸ Manajemen kesiswaan mencakup manajemen semua hal yang berhubungan dengan siswa, mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, hingga siswa selesai sekolah yang bertujuan membentuk perilaku positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen kesiswaan dapat didefinisikan sebagai pengaturan dan penataan kegiatan yang berhubungan dengan siswa di sebuah institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan mencakup aspek yang lebih luas dari pencatatan peserta didik. Sekolah harus melakukan manajemen kesiswaan secara menyeluruh untuk mengetahui semua tentang siswanya.¹⁰

Mengumpulkan informasi tentang siswa seperti agama, suku, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan alamat dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang masuk ke sekolah dan menentukan bagaimana

⁸A. Umar, *Madrasah Transformatif: Best Practices Pengelolaan Madrasah di Kota Santri*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2015), hlm. 87.

⁹Mukhtar Hadi, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, (Lampung: Laduni Alifatama, 2017). hlm. 72.

¹⁰Novi Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Kediri: Selemba Karya Pustaka, 2023), hlm. 12.

memenuhi kebutuhan siswa, sehingga sekolah dapat mendapatkan informasi yang lengkap untuk membantu mereka membuat keputusan. Kegiatan kesiswaan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang sekolah secara keseluruhan, sehingga memungkinkan mereka memahami program sekolah, aturan, dan tata tertib yang harus dipatuhi.

a. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa melalui berbagai program yang mencakup pembinaan kesiswaan, pengembangan ekstrakurikuler, serta pelayanan konseling. Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan. Menurut G.R. Terry, yang dikutip oleh Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana, fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹¹ Keempat fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung pengembangan Karakter Islami siswa.

¹¹Neri Wijayanti dan Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2023), hlm. 33.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses melibatkan penentuan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, serta merumuskan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya dengan cara yang paling efisien dan efektif.¹² Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dilakukan, di mana kapan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.¹³ *Planning* merupakan proses terpenting karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.¹⁴

Perencanaan terhadap peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan.¹⁵ Perencanaan siswa akan

¹²Iwan Budiarto, dkk., “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi”, *Research and Development Journal of Education*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2023). hlm.1075.

¹³Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5.

¹⁴Muslichah Erna Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 34.

¹⁵Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 110.

langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian berkaitan dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan tugas sehingga dapat terbagi dengan jelas dan diidentifikasi, sehingga kepala sekolah perlu merancang dan mengembangkan struktur organisasi, serta menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.¹⁶ Menurut George R. Terry, pengorganisasian mencakup penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan individu pada kegiatan tersebut, serta penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan yang diharapkan.¹⁷

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Aktuating*) adalah tahap untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan menjadi

¹⁶Widiana, *Buku Ajar...*, hlm. 34.

¹⁷George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Principles of Management*. Terjemah dari G. A. Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 13.

tindakan nyata guna mencapai tujuan, dan akan berhasil jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁸ Pelaksanaan ini melibatkan pemberian dorongan, pengarahan, serta pengaruh kepada setiap anggota kelompok agar bekerja secara sadar dan sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan struktur organisasi.¹⁹

4) Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya bekerja sama dalam institusi satuan pendidikan.²⁰ Menurut George R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses yang meliputi penentuan standar yang harus dicapai, penilaian terhadap pelaksanaan, serta perbaikan jika diperlukan agar

¹⁸Wijayanti & Wicaksana, “Implementasi Fungsi Manajemen...”, hlm. 33.

¹⁹Khoirul Mohammad Umam dan Aminuddin Abdullah Aziz, “Manajemen Kesiswaan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 80.

²⁰Budiarso, dkk., “Manajemen Pembinaan Kesiswaan...”, hlm. 1075.

pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.²¹

Evaluasi peserta didik dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.²² Tujuan evaluasi ini adalah untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi, maupun dalam pengembangan bakat yang telah dipelajari, sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen kesiswaan yaitu sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkaitan dengan segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan serta potensi lainnya.²³ Tugas manajemen kesiswaan yaitu mengatur berbagai kegiatan di bidang kesiswaan supaya proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, serta lancar.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pencatatan data siswa, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas dan digunakan untuk membantu kelancaran upaya

²¹George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Principles of Management...*, hlm. 198.

²²Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 115.

²³Rodliyah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 77.

pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:²⁴

- 1) Analisis Kebutuhan Siswa, langkah awal dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan. Lembaga pendidikan menetapkan kebutuhan siswa, termasuk jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan yang relevan.
- 2) Rekrutmen Siswa adalah proses pencarian, penentuan, dan pemilihan calon siswa yang memiliki kemampuan untuk diterima di lembaga pendidikan tersebut. Proses ini melibatkan berbagai seleksi dan kriteria untuk memastikan siswa yang diterima sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.
- 3) Seleksi Siswa adalah memilih calon siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan tujuan memastikan hanya calon yang memenuhi syarat yang diterima sebagai siswa di lembaga pendidikan.
- 4) Orientasi siswa adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyambut siswa baru, dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Kegiatan ini bertujuan

²⁴Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 38-40.

agar siswa merasa nyaman dan memahami lingkungan tempat mereka akan belajar.

- 5) Penempatan Siswa (Pembagian Kelas), setelah diterima, siswa perlu dikelompokkan dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Penempatan kelas ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.
- 6) Pembinaan dan Pengembangan Siswa, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan untuk kehidupan di masa depan mereka.
- 7) Pencatatan dan Pelaporan, dilakukan untuk memantau perkembangan mereka, sehingga pihak sekolah dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa.

c. Layanan Yang Menunjang Manajemen Kesiswaan

Di bawah ini penjelasan terkait layanan yang dapat memperlancar proses manajemen kesiswaan, antara lain:²⁵

- 1) Layanan Bimbingan dan Konseling, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, dengan tujuan mendukung perkembangan mereka secara optimal.
- 2) Layanan Perpustakaan, perpustakaan berfungsi memberikan layanan informasi yang dibutuhkan siswa

²⁵Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 41-42.

untuk menunjang pembelajaran, serta menyediakan koleksi bahan pustaka untuk mendukung rekreasi siswa.

- 3) Layanan Kantin, kantin sekolah menyediakan makanan yang terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.
- 4) Layanan Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) biasanya tersedia di sekolah untuk memberikan layanan kesehatan dasar bagi siswa, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan pertolongan pertama.
- 5) Layanan Transportasi Sekolah. Transportasi sekolah membantu kelancaran proses belajar mengajar dengan menyediakan sarana transportasi bagi siswa, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.
- 6) Layanan Asrama, sangat berguna bagi siswa yang tinggal jauh dari orang tuanya, serta menyediakan tempat tinggal yang aman dan mendukung proses pembelajaran mereka.
- 7) Layanan Edukasi Non Akademik. Selain pembelajaran akademik, siswa juga dikenalkan dengan kegiatan produktif yang bermanfaat, baik secara pribadi maupun untuk masyarakat, meskipun tidak selalu berbentuk finansial

d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik merupakan sesuatu yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:²⁶

- 1) Manajemen peserta didik harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 2) Semua kegiatan dalam manajemen peserta didik harus mendukung visi pendidikan dan bertujuan untuk mendidik peserta didik secara menyeluruh.
- 3) Manajemen peserta didik perlu mengusahakan penyatuan siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan bakat yang berbeda-beda.
- 4) Manajemen peserta didik perlu perlu mendorong adanya hubungan yang harmonis dan saling pengertian antara pembimbing dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.
- 5) Manajemen peserta didik harus berfokus pada pengembangan kemandirian siswa dalam berbagai aspek kehidupan, agar mereka siap menghadapi tantangan masa depan.

²⁶Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 108-109.

- 6) Kegiatan manajemen peserta didik harus memberikan manfaat yang fungsional bagi kehidupan siswa, baik di sekolah maupun masa yang akan datang.

2. Karakter Islami siswa

a. Pengertian Karakter Islami siswa

Karakter adalah kumpulan nilai dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang, termasuk tingkah laku, etika, dan pola pikir. Karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak.²⁷ Istilah latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* adalah sumber istilah karakter, menurut etimologi bahasa.²⁸ Dalam bahasa Yunani, karakter berasal dari kata *charassein*, yang berarti membuat dalam dan tajam.²⁹

Karakter juga didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai yang membentuk sistem yang melandasi sikap, pemikiran, dan perilaku seseorang.³⁰ Karakter mencakup nilai-nilai khas yang terlihat dalam diri seseorang melalui

²⁷Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan ITS*, 2017. hlm. 6.

²⁸*Online Etymology Dictionary*. (<https://www.etymonline.com/>). Diakses tanggal 13 Desember 2024.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2022, xi. hlm. 1.

³⁰Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter...*, hlm. 3.

perilakunya.³¹ Menurut Imam Ghazali dalam bukunya “*Ihya Ulumuddin*”, karakter berkaitan erat dengan akhlak, yaitu melakukan perbuatan yang sudah menyatu dalam diri manusia sehingga tidak perlu dipikirkan lagi saat dilaksanakan.³² Karakter yang baik mengandung kebaikan, seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang, yang semuanya merupakan perilaku bermoral.³³ Menurut Lickona, tanpa karakter yang baik, umat manusia tidak dapat berkembang menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai setiap pribadi.³⁴ Dalam Islam, karakter identik dengan akhlak, yang berarti tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan agama.³⁵ Pembentukan karakter Islami menjadi upaya yang terencana dan sistematis

³¹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah)*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: Penerbit K. Media Yogyakarta, 2019). hlm. 5.

³²Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 3.

³³Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Terjemah dari Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, *Persoalan Karakter (Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

³⁴Lickona, *Character Matters...*, hlm. 22.

³⁵Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu Kunci Membentuk Santri Mandiri dan Berkarakter Islami*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 4.

untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan karakter adalah kepribadian, perilaku, dan nilai yang ada pada diri seseorang dan berasal dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, masyarakat, media massa, dan sekolah. Karakter seseorang dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadiannya. Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Nilai-nilai ini berasal dari genetika (pewarisan) dan faktor lingkungan, yang membuatnya berbeda dari orang lain dan tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Siswa yang merasa terhubung dengan lingkungan sekolah cenderung menunjukkan sikap positif terhadap belajar dan lebih terbuka untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar, ruang belajar, dan tempat untuk menerima serta memberi pelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membentuk watak dan karakter peserta didik serta

³⁶Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk., “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu...”, hlm. 71.

menanamkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan berkualitas tinggi yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang melalui penanaman nilai-nilai moral yang tercermin dalam tindakan nyata. Karakter mencakup berbagai aspek seperti tingkah laku yang baik, rasa tanggung jawab, menghormati hak orang lain, serta bekerja keras. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau sifat-sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang, yang membedakannya dari orang lain.³⁷ Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan sosialnya.

Pendidikan harus mempersiapkan siswanya dengan kualitas yang lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup mereka di masa depan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.³⁸ Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendidik, mengajar, dan mengajar orang supaya memiliki karakter yang baik dan terpuji.³⁹

³⁷Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 7.

³⁸Kamrani Buseri, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam (Paradigma, Teori Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 131.

³⁹Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter harus dilakukan secara konsisten untuk membentuk siswa yang berkarakter lebih baik, berkemampuan lebih tinggi, dan tangguh dalam kemampuan mereka.

Untuk membangun dan menguatkan 12 karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menetapkan 18 nilai yang harus ditanamkan pada siswa di seluruh jenjang pendidikan. Nilai-nilai ini meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁰

Pemerintah mewajibkan pendidikan karakter di setiap tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁴¹ Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan siswa cara membuat keputusan yang bijak dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tidak hanya dalam hal prestasi akademik, tetapi juga dalam membangun

⁴⁰Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 12-15.

⁴¹Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 22.

sikap sosial yang baik.⁴² Menurut Thomas Lickona, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.⁴³ Pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan pola yang tegas dan disiplin tinggi.⁴⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional saat mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 UU Sisdiknas, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan

⁴²Endang Tyasmaning dan Sutiyo, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023), hlm. 147.

⁴³Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terjemah dari Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

⁴⁴A. Umar, *Madrasah Transformatif...*, hlm. 66-67.

bertanggung jawab."⁴⁵ Dengan adanya pembentukan karakter, diharapkan terdapat perubahan perilaku, sikap, dan kepribadian pada peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 110 Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali-Imran/3: 110).⁴⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam akan tetap menjadi yang terbaik selama mereka memegang teguh tiga prinsip utama: menyuruh yang baik (*amar ma'ruf*), menghindari yang buruk (*nahi munkar*), dan beriman kepada Allah SWT. dengan iman yang benar. Dalam beberapa ayat di Surat Ali-Imran, Allah menegaskan pentingnya tugas ini, karena menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*

⁴⁵UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 <<https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003>> [accessed 29 September 2024].

⁴⁶Kemenag Agama Republik Indonesia/NU Online, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

tidak hanya menjadi pelindung iman, tetapi juga menjadi prioritas utama sebelum perintah beriman.

b. Faktor Pembentukan Karakter Islami siswa

Memiliki siswa yang berkarakter baik adalah harapan semua pihak, mulai dari orang tua, masyarakat, hingga guru yang memegang tanggung jawab utama dalam mendidik siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengupayakan program untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa dengan semaksimal mungkin. Namun, meskipun sekolah dan guru telah berusaha untuk mewujudkan siswa memiliki karakter yang baik, tetapi terkadang usaha guru itu menemui hambatan-hambatan. Hal itu disebabkan karena pada hakikatnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan Karakter Islami siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik, antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Faktor internal, faktor yang mencakup semua hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kematangan, perhatian, minat, serta motivasi. Jika peserta didik mempunyai kematangan, perhatian, minat, dan motivasi

⁴⁷Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 34-35.

yang baik, maka akan memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima nilai-nilai positif, memahami aturan yang berlaku, serta mengembangkan karakter yang unggul, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Faktor eksternal mencakup segala hal yang berasal dari luar diri siswa, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

3. Peran Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa

Pelaksanaan praktik dalam manajemen kesiswaan adalah suatu tantangan yang harus dilakukan. Banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya, termasuk keragaman karakter dan latar belakang siswa yang ada di sekolah tersebut. Namun, praktik manajemen kesiswaan dalam hal pembinaan Karakter Islami siswa harus diarahkan ke dalam dua hal, yaitu pendidikan dan pembentukan karakter bangsa, serta pendidikan berdasarkan prinsip universalitas.⁴⁸

Pendidikan dan pembentukan karakter bangsa seperti pernyataan dari Tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan aspek

⁴⁸Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 43-46.

kepribadian, fisik, mental, dan kecerdasan.⁴⁹ Konsep "sistem among" yang melibatkan asah, asih, dan asuh menjadi dasar pembentukan karakter bangsa yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan perlu menyesuaikan dengan norma-norma baru tanpa meninggalkan akar budaya bangsa. Perubahan cepat mengharuskan siswa memiliki kompetensi, kepercayaan diri, dan keterhubungan global. Pendidikan berbasis teknologi juga menjadi kebutuhan, dengan tetap menekankan nilai moral agar tidak mengorbankan kemanusiaan.

Sedangkan pendidikan berdasarkan prinsip universalitas artinya pendidikan di Indonesia harus memenuhi standar internasional. Pilar pendidikan UNESCO, yaitu belajar untuk mengetahui, bekerja, menjadi diri sendiri, hidup bersama, dan keberlanjutan, menjadi dasar pengembangan kurikulum.⁵⁰ Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual.

⁴⁹Lora Devian, dkk., "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 6, tahun 2022), hlm. 10907.

⁵⁰Nana Suyana, dkk., "Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas", *Journal of Education Research*, 5.1 (2024), hlm. 622.

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Bidang Pembinaan Kesiswaan

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Memahami perkembangan peserta didik	1.1 Memahami: • Karakteristik perkembangan perkembangan peserta didik. • Perkembangan fisik psikomotorik. • Perkembangan sosial emosional. • Perkembangan intelektual, bakat, dan minat. • Perkembangan kreativitas.	1.1.1 Adanya pembinaan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam hal: • Tahap-tahap perkembangan peserta didik. • Pemahaman gejala perubahan fisik dan perilaku motorik. • Kehidupan sosial emosional berkelompok. • Prestasi akademik dan non akademik. • Originalitas dan fleksibilitas, pembaharuan.
2.	Memahami ruang lingkup pembinaan kesiswaan	2.1 Memahami lingkup pembinaan: • Ketaqwaan kepada Tuhan YME • Kepribadian dan budi pekerti • Kepemimpinan • Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan • Kualitas jasmani dan kesehatan • Seni budaya • Pendidikan pendahuluan bela	2.1.1 Lingkup pembinaan kesiswaan. • Terdapat pelaksanaan sosial keagamaan, adanya toleransi kehidupan beragama, terdapat kegiatan hari besar keagamaan, adanya seni dan budaya yang bernafaskan keagamaan. • Terlaksananya tata tertib dan tata krama dalam kehidupan sosial di sekolah, sikap saling menghormati antar masyarakat sekolah. • Terlaksananya aktivitas OSIS, kelompok belajar, latihan dasar kepemimpinan, dan forum diskusi. • Ada dan terlaksananya koperasi sekolah, adanya kumpulan hasil karya dan prestasi peserta didik. • Adanya aktivitas PMR (Palang Merah Remaja), kantin sekolah, olah raga, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kegiatan sosial, kegiatan 6k. • Adanya berbagai aktivitas seni budaya • Terlaksananya upacara bendera, peringatan hari-hari

		negara dan wawasan kebangsaan.	besar nasional, bhakti sosial, wisata alam, pelestarian alam, dan tata tertib.
3.	Mampu merancang dan melakukan strategi pembinaan kesiswaan	3.1 Merancang strategi pelaksanaan pembinaan kesiswaan. 3.2 Merancang kegiatan ekstrakurikuler 3.3 Merancang kegiatan ekstrakurikuler melalui latihan terprogram 3.4 Menciptakan kegiatan kompetisi	1.1.1 Terdapat rencana tertulis pelaksanaan pembinaan kesiswaan. 1.1.2 Ada program kegiatan ekstrakurikuler. 1.1.3 Ada program pelatihan dan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. 1.1.4 Terdapat kegiatan kompetisi.
4.	Mampu mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan	4.1 Mengembangkan jenis-jenis kegiatan pembinaan kesiswaan	4.1.1 Terdapat berbagai kegiatan pembinaan kesiswaan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. 4.1.2 Terdapat berbagai jenis kegiatan pembinaan kesiswaan yang bersifat edutainment, pembinaan mental agama, kompetitif, pelatihan, dan ekspose.
5.	Mampu merancang dan mengembangkan kegiatan evaluasi pembinaan kesiswaan	5.1 Memahami konsep dasar dan jenis evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan. 5.2 Mampu merancang instrumen evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan	Adanya instrumen evaluasi proses dan hasil, baik dalam bentuk tes maupun non tes.
6.	Profesionalitas pribadi pembina kesiswaan	6.1 Pribadi yang profesional dan terintegritas	6.1.1 Menunjukkan karakteristik pribadi yang jujur, tanggung jawab, komitmen, empati, simpati, humoris, inovatif, kreatif, teladan, respek, mudah bergaul, disiplin, mampu membuat jejaring. 6.1.2 Berpengalaman dalam bidang pembinaan kesiswaan.

Fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan secara umum sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 yang menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁵¹

Secara khusus, tujuan dari pembinaan kesiswaan adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan ata pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁵²

- 1) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini meliputi: (a) pelaksanaan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing; (b) aktivitas keagamaan; (c) peringatan hari besar keagamaan; (d) pengamalan nilai-nilai agama; (e) sikap toleransi terhadap penganut agama lain; (f)

⁵¹UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵²Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 122-123.

seni bernuansa religius; dan (g) lomba dengan tema keagamaan.

- 2) Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur. Kegiatan meliputi: (a) penerapan tata tertib sekolah; (b) pengembangan tata krama dalam lingkungan sekolah; dan (c) sikap hormat kepada guru, orang tua, sesama siswa, serta lingkungan masyarakat.
- 3) Kepemimpinan. Kegiatan ini mencakup partisipasi aktif siswa dalam OSIS, kelompok belajar, organisasi ilmiah, pelatihan dasar kepemimpinan, forum diskusi, dan kegiatan serupa lainnya.
- 4) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan. Contohnya meliputi: (a) menciptakan produk kreatif; (b) pengembangan keterampilan di bidang elektronika, pertanian, pertukangan, atau tata laksana rumah tangga; (c) kerajinan tangan; (d) koperasi sekolah dan unit produksi; (e) praktik kerja nyata; serta (f) pengembangan kemampuan literasi.
- 5) Kualitas jasmani dan kesehatan. Kegiatan mencakup: (a) penerapan gaya hidup sehat di rumah, sekolah, dan masyarakat; (b) program UKS; (c) kantin sehat; (d) penguatan kesehatan mental; (e) pencegahan penyalahgunaan narkoba; (f) edukasi pencegahan HIV/AIDS; (g) olahraga; (h) kegiatan Palang Merah Remaja (PMR); (i) Patroli Keamanan Sekolah (PKS); serta (j)

penerapan budaya 5K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).

- 6) Seni budaya. Kegiatan meliputi: (a) pengembangan keterampilan seni seperti suara, tari, rupa, musik, drama, fotografi, sastra, dan pertunjukan; (b) pembentukan sanggar seni; (c) pementasan atau pameran seni; dan (d) pengenalan serta apresiasi seni budaya bangsa.
- 7) Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan. Kegiatan ini mencakup: (a) upacara bendera; (b) kegiatan bakti sosial; (c) pertukaran pelajar; (d) latihan baris-berbaris; (e) peringatan hari besar nasional; (f) wisata edukasi ke tempat bersejarah atau alam; (g) kegiatan pecinta alam; serta (h) pelestarian lingkungan.

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan berbagai aspek yang terkait dengan siswa di sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru hingga pembinaan perilaku dan karakter.⁵³ Tujuan utamanya adalah mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam upaya ini, manajemen kesiswaan memainkan peran strategis dengan mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, mengoptimalkan peran guru,

⁵³Shalahuddin Al Syaifullah, dkk., "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2, No. 8, tahun 2021), hlm. 1422-1423.

kepala sekolah, dan OSIS, serta melibatkan keluarga dan masyarakat.

a. Mengintegrasikan Pembinaan Karakter Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus menyisipkan pesan moral dalam materi pelajaran yang diajarkan. Misalnya, pada pelajaran PPKn, siswa diajarkan tentang nilai-nilai nasionalisme dan tanggung jawab, sedangkan pada pelajaran IPA, mereka diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Tujuannya adalah mendukung pengembangan siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka.⁵⁴ Aktivitas ini dirancang untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dan norma sosial. Penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu disesuaikan dengan hobi dan kondisi masing-masing

⁵⁴Supiani, dkk., “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya secara Daring”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 33.

siswa sehingga dapat membentuk komunitas yang mampu memenuhi kebutuhan serta minat mereka di luar jam sekolah.

Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat siswa, serta mendorong kemandirian dan kebahagiaan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Misi yang diusung meliputi penyediaan berbagai pilihan aktivitas yang dapat dipilih siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka, serta pelaksanaan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁵

Tujuan umum dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁵⁶ Hal ini mencakup pengembangan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, memiliki

⁵⁵Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 136.

⁵⁶Rachmat Subarkah, dkk., “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 51.

kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi pengayaan aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk membentuk manusia seutuhnya.⁵⁷ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik agar dapat memanfaatkan potensi lingkungan sosial, alam, serta budaya, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam dunia industri dan kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan serta keterampilan, ketekunan, kerja keras, dan disiplin. Pembentukan karakter sehat jasmani dan rohani, kemampuan meneliti, serta daya cipta juga menjadi bagian dari tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, siswa juga diberikan bekal keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat, rasa cinta, serta tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa aspek, yaitu pengembangan kemampuan dan kreativitas peserta didik dilakukan dengan menyesuaikan potensi, bakat, serta minat mereka. Selain itu, aspek sosial bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap

⁵⁷Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 137.

masyarakat, aspek rekreatif berfokus pada menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sedangkan persiapan karier, untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.⁵⁸

Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi individualisasi, yang disesuaikan dengan potensi dan minat masing-masing peserta didik; pilihan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan secara sukarela; keterlibatan aktif, yang mengharuskan partisipasi penuh peserta didik; serta suasana yang menyenangkan dan mendukung semangat belajar. Selain itu, etos kerja yang dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan semangat kerja yang baik, serta memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.⁵⁹

Kegiatan seperti pramuka, seni budaya, olahraga, dan organisasi siswa memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif dalam pembentukan karakter.

⁵⁸A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 190.

⁵⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 138-139.

b. Mengoptimalkan Peran Guru, Kepala Sekolah, dan OSIS dalam Pembinaan Karakter

1) Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan

Guru adalah sosok utama yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Seorang guru perlu mempunyai sifat menjadi seorang pendidik yang baik agar dapat menjadi panduan yang baik untuk siswanya. Hal ini dikarenakan peserta didik akan meniru tindakan gurunya. Peran guru sebagai pendidik mencakup berbagai tugas, seperti memberikan bantuan dan motivasi, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta mendisiplinkan peserta didik agar mematuhi aturan sekolah dan norma kehidupan dalam keluarga maupun masyarakat.⁶⁰ Guru juga bertugas membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengembangan kepribadian. Tugas ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru dapat disebut sebagai pendidik sekaligus pengasuh anak didik.

⁶⁰Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), hlm. 54.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memainkan peran penting, terutama dalam membangun sikap positif, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.⁶¹ Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan Karakter Islami siswa. Selain itu, guru berperan sebagai pengawas kedisiplinan siswa, memastikan bahwa setiap aktivitas dan perilaku mereka tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi pemberian bimbingan, pelatihan, dan contoh nyata. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal karena tugasnya tidak hanya bersifat profesional, tetapi juga menyangkut aspek kemanusiaan dan sosial.

Salah satu peran penting guru dalam pendidikan Karakter Islami siswa adalah menjadi teladan. Keteladanan ini terlihat dari sikap, perkataan, dan

⁶¹Indri Anugraheni, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 206.

tindakan yang saling berkaitan satu sama lain.⁶² Sikap seseorang dapat tercermin melalui tindakan dan ucapannya, sehingga teladan yang baik bagi siswa umumnya diberikan melalui perilaku nyata. Guru dapat menunjukkan contoh positif, seperti rajin beribadah, membantu sesama, menjalankan tanggung jawab, serta membimbing dan menasehati siswa yang melanggar aturan. Selain itu, guru dapat menunjukkan kedisiplinan dengan hadir dan pulang sekolah tepat waktu, serta melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal dan materi yang telah direncanakan. Tujuan dari hal tersebut adalah agar menjadi panutan yang baik bagi semua siswa.

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam berbagai aspek, seperti proses penerimaan siswa baru, pertimbangan kelulusan, penyusunan tata tertib sekolah, hingga pengawasan dan pembimbingan organisasi siswa. Hal ini mempermudah pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap siswa. Meskipun peran guru dalam manajemen kesiswaan tidak seintensif perannya dalam proses pembelajaran, guru tetap berkontribusi secara tidak langsung. Berikut

⁶²Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 3-5.

adalah beberapa peran guru dalam konteks manajemen kesiswaan.⁶³

- a) Proses Penerimaan Siswa Baru, di mana guru dapat ditugaskan sebagai anggota panitia untuk menjalankan berbagai tugas teknis, seperti melakukan pencatatan hingga menyusun laporan hasil penerimaan.
- b) Masa Orientasi Siswa, disini guru berperan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.
- c) Pengelolaan Kehadiran Siswa, yaitu guru bertanggung jawab mencatat kehadiran siswa dengan sistem sederhana namun terstruktur.
- d) Motivasi Belajar, yaitu guru menciptakan suasana yang mendukung agar siswa terus termotivasi untuk mencapai prestasi akademik.
- e) Pembentukan Disiplin, guru menjadi teladan bagi siswa dalam membangun kedisiplinan. Hal ini penting karena siswa cenderung mengikuti contoh dari perilaku gurunya.

⁶³Muhammad Khoirur Roziqin & Naili An Yanzua, “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK TI An-Najiyah Bahrul Ulum Jombang”, *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2024), hlm. 453-455.

Selanjutnya kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok yang memegang peran utama dalam menentukan arah dan titik fokus pengelolaan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa memiliki berbagai peran, yaitu peran sebagai pemimpin, manajer, administrator, pendidik, dan supervisor.⁶⁴ Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaannya untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.⁶⁵ Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, upaya yang pertama yaitu kepala sekolah memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara jelas kepada siswa, guru, dan staf melalui komunikasi yang efektif, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Peran kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan pengarah. Kedua, kepala sekolah bertugas merumuskan kebijakan, termasuk aturan sekolah yang menekankan pembentukan

⁶⁴Dila Mahanani, dkk., “Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2023), hlm. 2812-2816.

⁶⁵A. Umar, *Madrasah Transformatif...*, hlm. 20.

Karakter Islami siswa. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung, seperti menerapkan tata tertib yang konsisten dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter positif. Ketiga, yaitu kepala sekolah juga menetapkan visi dan misi sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai.

Kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang diantaranya diwujudkan melalui upaya merancang program dan kegiatan yang mendukung pengembangan Karakter Islami siswa di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab menggerakkan staf, guru, dan seluruh karyawan sekolah dengan memberikan motivasi, inspirasi, dan pembinaan kepada komunitas sekolah secara menyeluruh.

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, mulai dari keuangan hingga sarana dan prasarana. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah membimbing guru dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter di setiap pembelajaran. Kepala

sekolah juga bertindak sebagai panutan bagi siswa dengan memberikan teladan melalui perilaku yang baik.

Sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap program pembinaan karakter untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, kepala sekolah juga memantau perubahan yang terjadi serta melakukan perbaikan terhadap program jika diperlukan.

2) Program Pembinaan OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas siswa, baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶⁶ OSIS merupakan satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah dan bertujuan mendukung pembinaan serta pengembangan kesiswaan.⁶⁷ Melalui kegiatan dirancang dan dilaksanakan, OSIS menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan empati. Dengan adanya OSIS, diharapkan

⁶⁶Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 91.

⁶⁷Isna Faridatun Nadziroh & Muhammad Thoyib, “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)”, *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 64.

tercipta suasana belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien di lingkungan sekolah.

Tujuan OSIS adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, mencakup bakat, minat, dan kreativitas mereka agar kepribadian yang baik dapat terwujud sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif dan nantinya peserta didik tersebut dapat menjadi warga negara yang baik.⁶⁸

Materi dalam pembinaan kesiswaan (OSIS) yaitu mencakup: pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; penerimaan budi luhur atau akhlak mulia; pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; pembinaan prestasi akademik, seni, atau olahraga sesuai bakat minat; pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial; pembinaan kreativitas keterampilan dan kewiraswastaan, pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; pembinaan sastra dan budaya;

⁶⁸I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya N. dkk., “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja”, *Jurnal Media Komunikasi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 231.

pembinaan teknologi dan komunikasi; dan pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.⁶⁹

b. Melibatkan Keluarga dan Masyarakat Untuk Mendukung Program Karakter Islami siswa

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi siswa dalam pembentukan karakter. Usaha pendidikan karakter melalui lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman, serta motivasi kepada anak.⁷⁰ Cara tersebut dilakukan dengan pola yang baik dan terus menerus atau konsisten. Orang tua juga dapat memberikan nilai karakter kepada anak seperti disiplin diri, ketekunan, tanggung jawab, rendah hati, tata krama, jujur, dan cinta kepada Allah SWT. Selain itu, agar orang tua juga mengetahui karakter anak di sekolah, maka sekolah perlu melibatkan orang tua dalam program pembinaan karakter, seperti melalui pertemuan orang tua dan pemberian informasi tentang pentingnya mendukung nilai-nilai karakter di rumah. Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam menciptakan program pembinaan karakter yang berbasis lokal. Misalnya, kegiatan sosial seperti kerja bakti, kunjungan ke panti asuhan, atau

⁶⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 127.

⁷⁰Muhammad Yasin & Nor Habibah, “Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 45.

program penghijauan bersama masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan kepedulian pada siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa” bukan penelitian yang pertama kali, tetapi sudah ada penelitian-penelitian yang lebih dahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman dalam *Indonesian Values and Character Education Journal*, tahun 2019 dengan judul artikel “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”, menyoroti pentingnya kegiatan literasi dalam membentuk karakter rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri Klampok 01 Brebes. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, membaca, dan berdiskusi. Guru dan fasilitas pendukung menjadi faktor utama keberhasilan, meskipun penguatan sarana prasarana dan pendampingan guru masih diperlukan. Literasi ini berkontribusi besar pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya dalam membangun karakter rasa ingin tahu berdasarkan nilai Pancasila.⁷¹

⁷¹Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk., “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu..., hlm. 69-78.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khoirul Umam dan Abdullah Aminuddin Aziz dalam JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam, tahun 2022 dengan judul artikel “Manajemen Kesiswaan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik”, membahas peran manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Jombang. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen kesiswaan berbasis prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Jombang. Program pembiasaan seperti sholat dhuha dan sikap ta’dzim kepada guru efektif meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Pendekatan ini berhasil membentuk akhlak mulia, dengan pelaksanaan dan pengawasan program dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk perbaikan berkelanjutan.⁷²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Heri dalam Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi, tahun 2021 dengan judul artikel “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, meneliti implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Kasokandel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik, didukung oleh organisasi solid dan program keagamaan,

⁷²Khoirul Mohammad Umam dan Aminuddin Abdullah Aziz, “Manajemen Kesiswaan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter...”, hlm. 75-82.

membentuk karakter siswa melalui strategi pembiasaan, peneladanan, dan pembinaan disiplin. Hambatan seperti keterbatasan dana operasional dan dampak pandemi diatasi dengan pengawasan ketat, koordinasi dengan komite sekolah, dan musyawarah teknis. Meski efektif, program ini masih memerlukan perbaikan untuk hasil yang lebih optimal.⁷³

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman (2019) lebih menekankan pada peran kegiatan literasi dalam membentuk karakter rasa ingin tahu siswa melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penelitian Mohammad Khoirul Umam dan Abdullah Aminuddin Aziz (2022) menitikberatkan pada penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pembentukan karakter siswa, terutama melalui pembiasaan positif seperti salat Dhuha dan ta'dzim kepada guru, dan penelitian Tatang Heri (2021) berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan berbasis pembiasaan, peneladanan, dan pembinaan disiplin, didukung lingkungan agamis dan harmonisasi organisasi. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada aspek disiplin, religius, kebersihan atau cinta lingkungan, nasionalisme, dan literasi. Sepanjang pengetahuan penulis, judul penelitian ini belum ada

⁷³Tatang Heri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa...", hlm. 74-84.

yang menyamai, sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen kesiswaan menjadi aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah. Melalui manajemen kesiswaan yang terencana dan terstruktur, sekolah tidak hanya memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, tetapi juga mendukung pembentukan Karakter Islami siswa sebagai individu yang memiliki nilai-nilai religiusitas, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, nasionalisme, dan literasi.

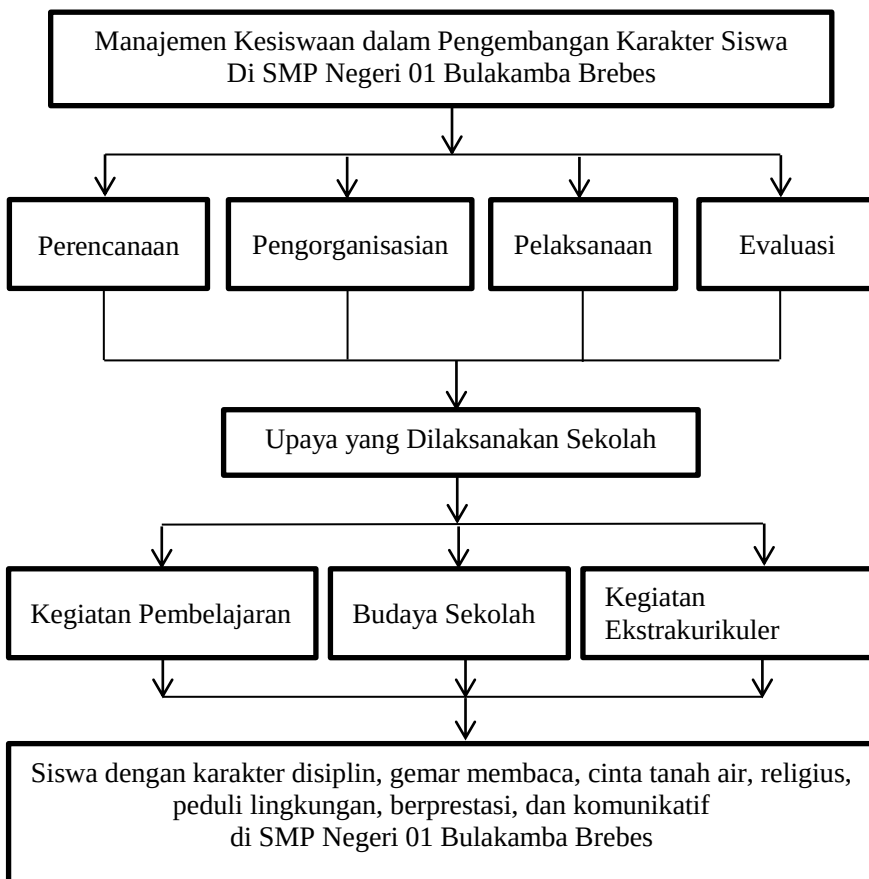
Pengembangan Karakter siswa menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Nasional. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemandirian, kerja sama, dan integritas menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dirancang dalam program manajemen kesiswaan.

Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, pelaksanaan manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan seperti penerimaan siswa baru, pembinaan kedisiplinan, layanan bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Selain itu, manajemen kesiswaan di sekolah ini juga meliputi berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membentuk Karakter Islami siswa, seperti pembinaan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, kebersihan dan cinta lingkungan, peningkatan nasionalisme, dan budaya literasi.

Namun, implementasi program tersebut menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana atau partisipasi orang tua dan pengaruh media digital yang dapat mengganggu fokus siswa. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana manajemen kesiswaan di sekolah ini dapat berperan dalam pengembangan Karakter Islami siswa dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya menjawab hubungan antara manajemen kesiswaan yang diterapkan dengan upaya pengembangan Karakter Islami siswa. Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan teori manajemen kesiswaan dan pendidikan karakter. Proses manajemen kesiswaan melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program yang bertujuan membentuk siswa yang berkarakter. Indikator keberhasilannya meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius siswa. Hubungan ini divisualisasikan dalam alur berpikir berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes”. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang hasil temuan atau datanya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau metode lain yang menggunakan angka sebagai ukuran.¹ Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk menggali informasi tentang kehidupan seseorang, berita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, serta interaksi antar individu.² Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, dan data dari internet, yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti langsung menuju lokasi untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dalam situasi yang alami. Beberapa alasan peneliti memilih metode kualitatif adalah berdasarkan pendapat

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4.

²Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

yang disampaikan Moleong, sebagaimana dijelaskan oleh Murdiyanto:³

1. Apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, maka menggunakan penelitian kualitatif lebih mudah.
2. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung hubungan yang terjadi antara peneliti dan narasumber.
3. Metode penelitian kualitatif memiliki kepekaan yang lebih tinggi dan dapat menyesuaikan dengan berbagai pengaruh serta pola nilai yang muncul dalam situasi yang diteliti.

Metode ini berfokus pada deskripsi murni terkait program atau pengalaman yang dialami individu dalam konteks lingkungan penelitian. Tujuan utama dari deskripsi ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai kondisi di lapangan, seperti perspektif peserta yang terlibat dalam penelitian serta peristiwa atau aktivitas yang berlangsung di sekitar mereka.⁴ Menurut peneliti, pendekatan kualitatif lebih efektif dalam mengatasi masalah yang ada karena penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi, memungkinkan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih jelas.

³Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 21-23.

⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes. Sekolah ini memiliki program-program pembiasaan dalam membentuk siswa yang berkarakter. Hal ini selaras dengan objek penelitian peneliti yang mengangkat judul skripsi “**Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes**”. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 September – 16 Oktober 2024. Namun, penelitian ini tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan kesempatan dan waktu yang tersedia bagi peneliti serta pihak yang menjadi objek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yang mencakup berbagai sumber data yang digunakan, antara lain:⁵

1. Sumber data utama (primer) adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari wawancara dengan kepala

⁵Sadirtha dan Anak Agung Ngurah Gede, *Best Practice Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah*, (Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri, 2020), hlm. 78.

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian.

2. Sumber data tambahan (sekunder), adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi, seperti literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁶ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, laporan, dan dokumen penelitian sebelumnya. Beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Bulakamba
 - b. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Bulakamba
 - c. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Bulakamba
 - d. Data Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 01 Bulakamba
 - e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang akan memberikan arahan kepada peneliti dalam pengumpulan data dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru ekstrakurikuler. Dengan demikian, semua data yang diperlukan oleh peneliti dapat terkumpul secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁶Sadirtha & Anak Agung Ngurah Gede, *Best Practice Penelitian Kualitatif...*, hlm. 79.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Nazir, pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang relevan.⁷ Berbagai teknik dan strategi dapat diterapkan dalam pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Dalam penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mempelajari fenomena, baik yang bersifat fisik maupun mental.⁹ Kegiatan ini melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa-peristiwa yang menjadi fokus penelitian.¹⁰ Partisipasi peneliti dalam melakukan observasi dapat

⁷Muhammad Hasan, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif”, (*Penerbit Tahta Media*, 2023, hlm. 175.

⁸Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative, 2023. hlm. 72.

⁹Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 22.

¹⁰Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatri Novita, PT. Global Eksekutif Teknologi, 1st edn (Padang: PT> Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 24.

berbeda-beda, tergantung pada kondisi yang ada. Secara umum ada empat jenis metode observasi, yaitu:¹¹

a. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Observasi partisipatif melibatkan peneliti yang terjun langsung dalam kehidupan sehari-hari objek atau individu yang sedang diteliti.

b. Observasi Non Partisipan (*non participant observation*)

Pada observasi non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat yang independen.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan dengan merencanakan secara sistematis apa yang akan diamati, kapan, dan di mana pengamatan tersebut berlangsung. Proses pengumpulan data ini menggunakan alat yang sederhana namun terperinci, di mana pengamat hanya perlu menandai kolom yang disediakan sesuai dengan fenomena yang teramati. Metode ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diamati.

¹¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 115.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti tidak memiliki ide yang pasti mengenai aspek-aspek tertentu yang akan diamati, sehingga fokus observasi berkembang seiring berjalannya waktu.¹² Peneliti akan mencatat segala hal yang menarik perhatian mereka selama pengamatan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Dapat disimpulkan, metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang ingin diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencatat data sesuai hasil yang diperoleh dari proses observasi, sehingga yang digunakan termasuk dalam kategori observasi terstruktur. Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa sumber data diantaranya:

- a. Peran waka kesiswaan. Peneliti melakukan observasi terhadap waka kesiswaan sebagai salah satu aktor kepemimpinan di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Observasi ini dilakukan dengan mencermati dan mencatat berbagai aspek serta kejadian yang terkait dengan peran wakil kepala bidang kesiswaan, khususnya dalam

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 226.

mengkoordinasi, membimbing, dan memantau pelaksanaan kegiatan.

- b. Guru mapel, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler. Metode observasi juga mencakup pengamatan langsung terhadap tindakan guru mata pelajaran, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
- c. Siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa sebagai pelaksana program kegiatan kesiswaan, dengan mencatat dan mendokumentasikan berbagai aktivitas mereka yang relevan terutama yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Peneliti mengamati langsung kegiatan seperti Salat Duha dan Zuhur berjamaah, program literasi, dan ekstrakurikuler untuk memahami implementasi program.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan sumber data untuk mengungkap perspektif mendalam mengenai isu penelitian.¹³ Dalam praktiknya, wawancara melibatkan pertukaran informasi melalui tanya jawab yang bertujuan membangun pemahaman terkait suatu topik.¹⁴ Proses ini merupakan bentuk interaksi komunikatif antara minimal dua

¹³Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 24.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 231.

pihak dalam suasana yang alami dan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, serta mengutamakan rasa saling percaya.¹⁵

Wawancara dilakukan dalam tiga bentuk utama: tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur.¹⁶ Wawancara tidak terstruktur memungkinkan jawaban berkembang di luar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, meskipun tetap relevan dengan topik penelitian.¹⁷ Wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas lebih dibandingkan wawancara terstruktur, di mana peneliti mengarahkan percakapan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka. Pendapat dan ide narasumber dicatat secara detail menggunakan instrumen berupa pedoman umum wawancara. Format ini dianggap efisien karena tidak terlalu kaku.¹⁸ Sementara, wawancara terstruktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan sebelumnya, yang disampaikan secara teratur sesuai urutan yang dirancang.¹⁹

Dapat disimpulkan wawancara merupakan interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Hasil wawancara tersebut akan memberikan data yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dirancang. Dalam

¹⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hlm. 101.

¹⁶Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 87.

¹⁷Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 23.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 233.

¹⁹Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 88.

penelitian ini, wawancara semi terstruktur diterapkan. Wawancara dilakukan di lokasi aktivitas subjek penelitian, seperti ruang tamu atau tempat mereka bekerja, pada waktu-waktu senggang agar proses lebih santai. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti sudah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara, gambar, dan instrumen lain untuk mendukung kelancaran wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., Waka Kesiswaan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Ibu Titin Sugiarti, S. Pd., Wali Kelas/Guru Mapel Matematika Ibu Anitasari, S.Pd., Wali Kelas/Guru Mapel IPA Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd., Guru Mapel Bahasa Indonesia Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd., Guru Bimbingan Konseling Ibu Isti Affah, S.Kom.I., dan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program manajemen kesiswaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif melalui analisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain.²⁰ Dokumen dapat meliputi

²⁰Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 153.

tulisan (seperti catatan harian, biografi, dan kebijakan), gambar (foto atau sketsa), dan karya seni.²¹ Jika diartikan dengan metode penelitian, maka dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi atau data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait jumlah siswa dan guru, fasilitas, visi misi, serta dokumentasi kegiatan program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes. Metode ini menjadi langkah penting untuk menguatkan data observasi terkait pengembangan Karakter Islami siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu metode penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi.²² Menurut Moleong, sebagaimana dijelaskan oleh Murdiyanto adalah triangulasi mencakup penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori untuk memastikan validitas data.²³

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber, seperti

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 240.

²²Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 29.

²³Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 69.

individu, latar, dan peristiwa, menggunakan berbagai metode.²⁴ Teknik ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data dengan memverifikasinya melalui beragam teknik pengumpulan dan sumber data.²⁵ Tiga jenis triangulasi yang umum digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁶ Pada intinya, triangulasi adalah metode untuk memastikan konsistensi informasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber²⁷, seperti waka kesiswaan, kepala madrasah, guru mapel, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode berbeda.²⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan pada proses wawancara dengan melibatkan beberapa orang untuk menjawab pertanyaan serupa, seperti permasalahan Karakter Islami siswa,

²⁴Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 30.

²⁵Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 230.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 274.

²⁷Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 230.

²⁸Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*, (Surabaya: Unair Press, 2017), hlm. 10.

implementasi program kesiswaan untuk membentuk karakter, serta strategi penanganan pelanggaran aturan oleh siswa. Setelah memperoleh data dari wawancara, peneliti melanjutkannya dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan. Tujuan dari langkah ini adalah memahami manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menyusun dan memproses informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara sistematis.²⁹ Selanjutnya, menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Mamik, analisis data dapat diartikan sebagai proses untuk mengidentifikasi elemen atau bagian-bagian yang mencakup kategori yang lebih kecil dalam data penelitian.³⁰ Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Albi Anggito & Johan Setiawan, menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:³¹

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara,

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm 8-9.

³⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hlm. 124.

³¹Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 187.

dan dokumentasi. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian sekaligus memperdalam data yang akan dikumpulkan pada proses selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemfokusan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan selama dan setelah data dikumpulkan. Reduksi data bertujuan untuk meninjau kembali catatan lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, agar dapat diringkas dan dikelompokkan.³² Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah langkah menampilkan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk visual lainnya.³³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.³⁴

³²Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 37.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 249.

³⁴Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hlm. 38.

4. Mengambil Verifikasi/Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai dengan menginterpretasikan data, mengidentifikasi pola, mencatat keteraturan, serta mencari hubungan sebab-akibat.³⁵ Dalam proses ini, peneliti harus memahami secara mendalam apa yang ditemukan di lapangan, kemudian menyusun pola hubungan dan sebab-akibat berdasarkan data tersebut.³⁶ Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cepat.³⁷

³⁵Sapto Haryoko, dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012), hlm. 212.

³⁶Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 188.

³⁷Haryoko, Bahtiar, & Arwadi, *Analisis Data Penelitian...*, hlm. 215.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, termasuk visi dan misi, data mengenai jumlah siswa, pendidik dan tenaga pendidik, serta sarana prasarana. Informasi ini penting untuk memahami konteks di mana program pengembangan Karakter Islami siswa dilaksanakan. Dengan fasilitas yang memadai, sekolah ini berusaha membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, tenaga pendidik yang berpengalaman turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

a. Profil SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes adalah sebuah sekolah negeri tingkat SMP yang terletak di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada 15 September 1978 dengan Nomor SK Pendirian 0299/0/1978 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses pembelajaran, SMP Negeri 01 Bulakamba memiliki 1006 siswa yang dibimbing oleh 67 pendidik dan tenaga pendidik yang ahli di bidangnya. Sekolah ini beralamat di Jalan

Cipugur - Banjaratma, Banjaratma, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Kepala Sekolah saat ini adalah Ali Murtopo, sementara operator yang bertanggung jawab adalah Masrokhin.

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

Profil Sekolah				
1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 BULAKAMBA	
2	NPSN	:	20326566	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Cipugur - Banjaratma	
	RT / RW	:	9	/ 10
	Kode Pos	:	52253	
	Kelurahan	:	Banjaratma	
	Kecamatan	:	Kec. Bulakamba	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Brebes	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah	
6	Posisi Geografis	:	Indonesia	
		:	-6,8988	Lintang
		:	108,9853	Bujur
3. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	0299/0/1978	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1978-09-15	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	0299/0/1978	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1978-09-15	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	2028085004	
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH	
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG BREBES	
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 BULAKAMBA BREBES	
17	MBS	:	Ya	
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)	
19	Nominal/siswa	:	20,000	
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 1 BULAKAMBA BREBES	
21	NPWP	:	003050895501000	
3. Kontak Sekolah				
20	Nomor Telepon	:	02836175346	
21	Nomor Fax	:	02836175346	
22	Email	:	smp1blk@gmail.com	
23	Website	:	http://smp1blk.blogspot.com	
4. Data Periodik				
24	Waktu	:	Pagi/6 hari	

	Penyelenggaraan		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	10000
29	Akses Internet	:	300 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

a. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Visi dan misi sekolah yang jelas menjadi panduan dalam setiap program yang dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Visi:

"BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI OPTIMAL DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN"

Misi:

1. Mengembangkan kegiatan peningkatan iman dan taqwa untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab.
2. Menggali potensi sekolah dan peserta didik untuk mencapai pribadi yang mandiri.
3. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien untuk mencapai prestasi yang optimal dalam bidang akademik dan non akademik.

4. Mewujudkan lingkungan belajar yang asri, sehat, aman, dan nyaman bagi warga sekolah.
5. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Data Peserta Didik SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	138	209	347
Tingkat 7	150	170	320
Tingkat 8	130	209	339
Total	418	588	1006

Jumlah siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes secara keseluruhan mencapai 1006 siswa, dengan 418 siswa laki-laki dan 588 siswa perempuan. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan: 1) pada tingkat 7, terdapat 150 siswa laki-laki dan 170 siswa perempuan, dengan total 320 siswa; 2) pada tingkat 8, terdapat 130 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan, dengan total 339 siswa; dan 3) pada tingkat 9, terdapat 138 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan, dengan total 347 siswa. Dari data ini terlihat bahwa jumlah siswa perempuan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki di semua tingkatan. Hal ini dapat menjadi perhatian dalam pengelolaan program kesiswaan,

terutama dalam penyusunan program yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

c. **Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes**

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KODE GURU	NAMA / NIP	GOL/ RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	KELAS			JUMLAH	KET.
							VII	VIII	IX		
1	A	Ali Murtopo, S.Pd., M.M. NIP. 19720607 199702 1 001	IV/a	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Matematika	-	-	-	-	Kepala Sekolah
2	B	Sumarno, S.Pd., M.M. NIP. 19680220 199203 1 012	IV/c	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	IPA	-	D=5	GHIJ=20	25	Wali Kelas IX G
3	C	Nuryanah, S.Pd. NIP. 19640812 198703 2 010	IV/b	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	-	-	ABCD=24	24	
4	D	Sjamsiatun Sjah, S.Pd. NIP. 19690327 200501 2 005	IV/b	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	IPA	-	E=5	ABCD=20	25	Wali Kelas IX C
5	E	Lies Setiani Budi Ashtuti, S.Pd. NIP. 19730802 200701 2 004	IV/b	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	PJOK	-	HIJ=9	ABCDE=15	24	Pengelola SPS
6	F	Herlin Yuliana, S.Pd. NIP. 19790722 200701 2 008	IV/b	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Bahasa Inggris	-	-	ABC=12	12	Wakasek Urusan Kesiswaan
7	G	Hj. Sri Mulyani, S.E., S.Pd. NIP. 19751009 200604 2 005	IV/b	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	IPS		AB=8	ABCD=16	24	Wali Kelas IX A
8	H	Fazal Aranda Tohara Al Ghazali, M.Pd. NIP. 19861017 201101 1 001	III/d	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Matematika	-	-	ABCDE=25	25	Wali Kelas IX B
9	I	Dani Setiawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 19840909 201101 1 010	III/d	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	IPA	ABC=15	-	EF=10	25	Wali Kelas IX E Koordinator Lab IPA
10	J	Nurfaela, S.Pd. NIP. 19840407 200904 2 003	III/d	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Bahasa Inggris	-	ABCD=16	DEF=12	28	Koordinator Tim Kedisiplinan
11	K	Titin Sugianti, S.Pd. NIP. 19820712 201101 2 010	III/d	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	Bahasa Inggris	-	IJ=8	GHIJ=16	24	Koordinator ST/PSK Pengelola SSB
12	L	Brenita Nusadewi P., S.Pd. NIP. 19800115 201101 2 002	III/d	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	PJOK		ABC=9	FGHIJ=15	24	Wali Kelas IX F
13	M	Sri Sutrisno, S.Psi., S.Pd. NIP. 19800720 200904 1 005	III/c	Guru Ahli Madya	Guru BK Pend. Pancasila	BK		-	ABCDE=175	175 Siswa +6 JP	Koordinator Tim Kedisiplinan
14	N	Hj. Sri Hidayah, S.Pd. NIP. 19760725 201409 2 003	III/c	Guru Ahli Madya	Guru Mapel	IPS	DE=8	CDEF=16	-	24	Wali Kelas VII D
15	O	Zaria Anggrani Dwi Puspitasari, S.Kom. NIP. 19841125 200903 2 009	III/b	Guru Ahli Pertama	Guru Mapel	Informatika		ABCDE=15	FGHIJ=15	30	Tim BOS Koordinator Lab. TIK
16	P	Tobirin, S.Pd. NIP. 19700115 201409 1 001	III/b	Guru Ahli Pertama	Guru Mapel	IPS		-	EFG=12	12	Wakasek Urusan Humas dan Olahraga
17	Q	Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. NIP. 19680927 201409 1 001	III/b	Guru Ahli Pertama	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	-	-	GHIJ=24	24	Koordinator Perpustakaan
18	R	Shomari, S.Pd. NIP. 19700307 201409 1 001	III/b	Guru Ahli Pertama	Guru Mapel	Pend. Pancasila		ABCD=12	ABCDE=15	27	Wali Kelas IX D

NO	KODE GURU	NAMA / NIP	GOL/ RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	KELAS			JUMLAH	KET.
							VII	VIII	IX		
19	S	Tursina R., S.Pd. NIP 19781001 201409 2 001	III/b	Guru Ahi Pertama	Guru	IPS	ABC=12		HIJ=12	24	Wali Kelas IX H
20	T	Sunanto, S.Si., S.Pd. NIP 19750502 201409 1 001	III/b	Guru Ahli	Guru	Matematika	-	-	FGH=15	15	Wakasek Unitas Kurikulum
21	U	Hj. Sri Utaminingsih, S.Pd. NIP 19680814 202121 2 002	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia	-	GHIJ=24		24	Wali Kelas VIII J
22	V	Warpuah, S.Ag. NIP 19760217 202121 2 006	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru PAI	Guru	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti	-	ABC=9	ABCDE=15	24	
23	W	Tri Yuliansih, S.Pd. NIP 19650703 202221 2 001	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru PPKn	Guru	Pend. Pancasila	FGH=9		FGHIJ=15	24	
24	X	Bre Wirabudhi Ariatmoko, S.Pd. NIP 19820908 202221 1 010	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Matematika	Guru	Matematika	-	HIJ=15	IJ=10	25	Wali Kelas IX J Anggota Tim Kurikulum
25	Y	Fajar Sidiq, S.Pd. NIP 19850821 202221 1 010	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Penjasarakan	Guru	PJOK	ABCDE=18	DE=6		24	
26	Z	Rita Mega Suci, S.Pd. NIP 19851118 202221 2 025	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Pembaca dan Komunikasi	Guru	Prakarya IPS	HIJ=12	J=2	FGHIJ=10	24	Wali Kelas VII H
27	AA	Dian Lestari, S.Pd. NIP 19870927 202221 2 005	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru IPA	Guru	IPA	DE=15	ABC=15 J=3	-	28	Wali Kelas VIII B Sekretaris STP2K
28	AB	Erlin Mulyawati, S.Pd. NIP 19900209 202221 2 006	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia	-	EF=12	EF=12	24	Bendahara BOS
29	AC	Dyah Retno Pangastuti, S.Pd. NIP 19910502 202221 2 025	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Pembaca dan Komunikasi	Guru	Prakarya Informatika	DE=6	ABCDE=12	ABCDE=10	28	
30	AD	Agustina Noor Fauziah, S.Pd. NIP 19970320 202221 2 002	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru IPA	Guru	IPA	FG=15	HIJ=15	- D=3	28	Wali Kelas VIII I Bendahara STP2K
31	AE	Khaenul Zaelani, S.Pd. NIP 19890913 202221 1 007	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Seni Budaya	Guru	Seni Musik Bahasa Jawa	ABCDE=15	- IJ=4	FGHIJ=5	24	Wali Kelas IX I Anggota STP2K
32	AF	Aziz Maulana Ibrahim, S.Pd. NIP 19930522 202221 1 006	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bidang Kesenian	Guru	BK Informatika	- FGH=9	ABCDE=170		170 Siswa +9 JP	Tim Kreator Medias
33	AG	Dena Merliana, S.Pd. NIP 19980509 202221 2 005	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia	-	ABCD=24	-	24	Wali Kelas VIII C Anggota Tim Perpus
34	AH	Katon, S.E. NIP 19650121 202221 1 001	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru IPS	Guru	IPS	FG=8	GHIJ=16	-	24	
35	AI	Anggoro Dwi Prasjojo, S.Pd. NIP 19830404 202221 1 025	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bidang Kesenian	Guru	BK Informatika	FGHIJ=170	FGH=9		170 Siswa +9 JP	Anggota STP2K
36	AJ	Sodikul Afif, S.Pd. NIP 19850228 202221 1 015	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bidang Kesenian	Guru	BK Pend. Agama Islam		FGHIJ=170 DE=6	-	170 Siswa +6 JP	
37	AK	Isti Affah, S.Kom.I. NIP 19911003 202221 2 022	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bidang Kesenian	Guru	BK Informatika	IJ=6		FGHIJ=175	175 Siswa +6 JP	
38	AL	Sis Wahyudin, S.Pd. NIP 19950105 202221 1 009	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Seni Budaya	Guru	Seni Musik Bahasa Jawa	ABCDE=10	ABCDEFGH=10	ABCDE=5	25	Tim Kreator Medias
39	AM	Adi Haryanto, S.Pd. NIP 197704172023211002	PPPK-IX	Guru Ahi Pertama Guru Bahasa Inggris	Guru	Bahasa Inggris	ABCDEF=24	H=4	-	28	Wali Kelas VII B Anggota STP2K

NO	KODE GURU	NAMA / NIP	GOL./ RUANG	JABATAN GURU	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	KELAS			JUMLAH	KET.
							VII	VIII	IX		
40	AN	Rusya Khaerina, S.Pd.I. NIP 199009182023212014	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Agama Islam	Guru Mapel	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti	FGHIJ=15		FGHIJ=15	30	Wali Kelas VII J
41	AO	Anitasari, S.Pd. NIP 199211262023212018	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Matematika	Guru Mapel	Matematika	FGH=15	EFG=15	-	30	Wali Kelas VIII E Tim BOS
42	AP	Rizka Nanda Febriani, S.Pd. NIP 199602272023212023	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Matematika	Guru Mapel	Matematika Informatika	ABCDE=25	I=3	-	28	Wali Kelas VII E
43	AO	Fenny Andhika Ramadhani, S.Pd. NIP 1997011202023212009	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru IPA	Guru Mapel	IPA Informatika	HIJ=15	FG=10	- E=3	28	Wali Kelas VIII G
44	AR	Yhossy Marehosari Hidayah, S.Pd. NIP 198503202023212012	PPPK-IX	Ahli Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru Mapel	Prakarya Informatika	FGHIJ=15 ABC=9	GHI=6	-	30	Wali Kelas VII C
45	AS	Faridatul Izzah, S.Pd. NIP 198808132023212013	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	ABCD=24		-	24	Wali Kelas VII A
46	AT	Dwi Prasuciarli, S.Pd. NIP 199002282023212014	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Bahasa Indonesia	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	EFGH=24		-	24	Wali Kelas VII G Anggota STP2K
47	AU	Uly Zulfatunni'mah, S.Pd.I. NIP 199011032023212015	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Matematika	Guru Mapel	Matematika	IJ=10	ABCD=20	-	30	Wali Kelas VII I
48	AV	Afis Della Meirisa, S.Pd. NIP 199605312024212023	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru PPKn	Guru Mapel	Pend. Pancasila	ABCDE=15	EFGH=12	-	27	Wali Kelas VIII H
49	AW	Navisa Qurola 'Ayun, S.Pd. NIP 199906292024212025	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Agama Islam	Guru Mapel	Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti	ABCDE=15	FGHIJ=15	-	30	
50	AX	Tri Adi Rosandi, S.Pd. NIP 199806162024211014	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru PJOK	Guru Mapel	PJOK Informatika	GHIJ=12	FG=6	- ABC=9	27	Wali Kelas VIII F Anggota STP2K
51	AY	Sulastri, S.Pd. NIP 198007152024212015	PPPK-IX	Guru Ahli Pertama Guru Bahasa Inggris	Guru Mapel	Bahasa Inggris	GHIJ=16	EFG=12	-	28	Wali Kelas VII F
52	AZ	Andri Maulana Arifin, S.Pd. NIP -	-	GTT	Guru Mapel	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa	IJ=12	ABC=6	ABCDEF=12	30	Wali Kelas VIII A Anggota Tim Perpus
53	BA	Jaenudin, S.Pd. NIP -	-	GTT	Guru Mapel	Bahasa Jawa	FGHIJ=10	DEFGH=10	GHIJ=8	28	Wali Kelas VIII D
54	BB	Rena Okta Arlita, S.Pd. NIP -	-	GTT	Guru Mapel	BK Pend. Pancasila	ABCDE=170 -	- IJ=6		170 Siswa +6 JP	

Bulakamba, 9 Juli 2024
Kepala Sekolah,



Ali Murtopo, S.Pd., M.M.
Rampina - IV a
NIP 19720607 199702 1 001

Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung program kesiswaan. Jumlah guru, staf tata usaha, serta personel lainnya disesuaikan untuk mendukung kebutuhan peserta didik dan program yang dijalankan. Struktur organisasi yang jelas mempermudah koordinasi antar elemen sekolah. Dengan tenaga pendidik yang cukup, sekolah dapat menjalankan program-program kesiswaan secara efektif. Namun, perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan distribusi tugas sesuai dengan kebutuhan program.

d. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Rak hasil karya peserta didik	24
2.	Alat Peraga	24
3.	Simbol Kenegaraan	3
4.	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1
5.	Jam Dinding	29
6.	Lemari	28
7.	Tempat cuci tangan	27
8.	Papan Tulis	26
9.	Papan Pengumuman	23

No	Prasarana	Jumlah
1.	Gudang Olahraga	1
2.	Lapangan Upacara	1
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang Gudang	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Kelas	30
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Ruang Konseling	1
9.	Ruang Kopsis	1
10.	Ruang Lab Komputer Perempuan	1
11.	Ruang Laboratorium IPA Baru	1
12.	Ruang MCK Guru Laki-laki	1
13.	Ruang MCK Guru Perempuan	1
14.	Ruang Musik	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Perpustakaan	1
17.	Ruang Sirkulasi	1
18.	Ruang WC Putra	1
19.	Toilet Perempuan	2
20.	WC Laki-laki	3
21.	WC Perempuan	4
22.	WC Umum	9
23.	Area Parkir	3

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta program kesiswaan. Beberapa sarana yang tersedia antara lain: 1) fasilitas belajar: 30 ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang

perpustakaan dan 2) fasilitas penunjang: tempat cuci tangan (27 unit) dan papan pengumuman (23 unit). Namun, jumlah toilet perempuan (4 unit) lebih sedikit dibandingkan kebutuhan jumlah siswi, yang mencapai 588. Hal ini memerlukan perhatian lebih dalam perencanaan mendatang.

Fasilitas yang ada mendukung pembelajaran, tetapi beberapa elemen seperti toilet perempuan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa perempuan yang lebih dominan. Data keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes tercantum pada Lampiran X.

e. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Struktur organisasi SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes tersusun dengan baik, jelas, dan terencana, mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf pendukung, sehingga memudahkan dalam pengelolaan program kesiswaan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap guru dan staf memiliki peran yang spesifik dalam mendukung program-program yang ada, mulai dari pengelolaan administrasi hingga pendampingan siswa.

STRUKTUR ORGANISASI DAN NISBAH SINGKAT KELOMPOK

Organisasi yang terstruktur menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan program kesiswaan. Namun, perlu dipastikan bahwa setiap peran dijalankan dengan optimal melalui *monitoring* dan evaluasi rutin.

2. Deskripsi Data Khusus

Peneliti mengamati langsung aktivitas di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dalam penerapan program kesiswaan seperti pembiasaan salat berjamaah, literasi, dan budaya disiplin. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan, berikut adalah data spesifik terkait temuan yang diperoleh di lapangan.

a. Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa

Manajemen kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes berfungsi untuk mendukung pembentukan Karakter Islami siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang mencakup iman, takwa, akhlak mulia, kedisiplinan, dan cinta lingkungan. Implementasi ini dilakukan melalui program pembiasaan seperti salat berjamaah, literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya aktivitas manajemen yang terstruktur, dapat tercipta pencapaian yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.¹ Hal ini sejalan dengan

¹Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry”, *Manajemen Kreatif Jurnal*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), hlm. 52.

penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan kedisiplinan melalui program seperti pembiasaan salat berjamaah, pembiasaan literasi, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., dijelaskan bahwa:

Tentunya sesuai dengan visi-misi sekolah. Visi dan misi sekolah kami mencakup peningkatan iman, takwa, akhlak mulia, prestasi, dan kesadaran lingkungan. Keimanan ditingkatkan melalui pembiasaan seperti literasi keagamaan dan Salat Duha serta duhur berjamaah, tidak hanya oleh guru PAI, tetapi bersama-sama sebagai warga sekolah.²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan seperti literasi keagamaan dan salat berjamaah merupakan bentuk upaya sekolah dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung pembentukan

²Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

Karakter Islami siswa yang berakhlak mulia, selaras dengan visi dan misi sekolah.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kami selalu mensinkronkan kegiatan kesiswaan dengan visi misi sekolah, mencakup nilai-nilai seperti iman, taqwa, kedisiplinan, dan prestasi optimal yang tercapai melalui kerja sama dan kreativitas. Pembiasaan yang dilakukan seperti literasi dan salat berjamaah.³

Pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes juga dilakukan melalui berbagai program yang mendukung terciptanya karakter religius, disiplin, kerjasama, kreativitas, dan berprestasi. Hal ini selaras dengan visi dan misi sekolah, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penerapan manajemen kesiswaan di sekolah ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Karakter Islami siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Manajemen kesiswaan diimplementasikan melalui berbagai pembiasaan yang berorientasi pada penguatan karakter keagamaan dan moral

³Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

siswa. Pembiasaan tersebut menciptakan suasana religius di sekolah sekaligus memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

1) Perencanaan

Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes merupakan salah satu fokus utama dalam manajemen kesiswaan. Diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Program kesiswaan seperti pembiasaan religius, literasi, dan kedisiplinan dirancang berdasarkan visi sekolah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertanggung jawab. Perencanaan dilakukan melalui pertemuan rutin dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan komite sekolah. Sesuai dengan pendapat Thomas Lickona, bahwa pertemuan sekolah merupakan sebuah wadah yang serba guna untuk menyampaikan berbagai nilai, ide, atau pendapat.⁵ Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., memberikan penjelasan sebagai berikut:

⁴Muhammad Raihan Nasucha, dkk., “Urgensi Penerapan Prinsip Manajemen Modern pada Lembaga Pendidikan”, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021), hlm. 311.

⁵Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 473.

Untuk membentuk Karakter Islami siswa yang baik, maka kami menyerahkan kepada waka kesiswaan untuk menyusun tupoksi-tupoksi, kemudian dilanjut dengan menyusun program-program kesiswaan, baik dari program jangka panjang, menengah, dan program tertentu. Program yang dirumuskan salah satunya adalah pembiasaan untuk siswa. Kami membuat program perencanaan kegiatan melalui pertemuan-pertemuan dengan guru dan orang tua siswa.⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., menjelaskan bahwa dalam usaha membentuk Karakter Islami siswa yang baik, pihak sekolah menyerahkan tanggung jawab kepada Waka Kesiswaan. Waka Kesiswaan diberi tugas untuk menyusun tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta merancang program-program kesiswaan, yang meliputi program jangka panjang, menengah, hingga program-program tertentu. Pengelolaan yang efektif mencakup visi-misi yang jelas, program-program terarah, dan sistem kontrol yang baik untuk mendukung pertumbuhan lembaga pendidikan.⁷ Salah satu program yang dijalankan adalah program pembiasaan yang

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

⁷A. Umar, *Madrasah Transformatif...*, hlm. 7.

ditujukan untuk peserta didik. Dalam penyusunan program, pertemuan-pertemuan menjadi sarana untuk merancang kegiatan yang akan mendukung terbentuknya karakter positif siswa. Perencanaan program dirancang agar dapat dilakukan secara terstruktur dan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru hingga orang tua siswa.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kesiswaan membuat program yang berlaku untuk satu tahun. Di program tersebut, diantaranya ada kegiatan yang akan dilakukan siswa itu apa saja. Biasanya untuk kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun mulai dari penerimaan siswa baru, Masa Orientasi Siswa (MOS), kegiatan hari-hari besar, seperti Agustusan dan karnaval, Haornas (Hari Olahraga Nasional), Pilketos (Pemilihan Ketua OSIS) yang diadakan secara *online*, serta kegiatan *classmeeting* yang biasanya diselenggarakan selesai tes akhir semester. Itu semua sudah diprogramkan dalam program kesiswaan untuk kegiatannya. Kedua, terkait kegiatan ekstrakurikuler itu juga masuk dalam program. Jadi, sekolah membuat program kesiswaan yang berlakunya selama satu tahun. Program disusun secara tahunan sesuai masa jabatan wakil bidang kesiswaan, yang biasanya maksimal dua tahun. Program ini berbeda dari program sekolah keseluruhan yang mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang.

Kemudian, sebagian besar rencana kesiswaan bersifat fiks untuk dilaksanakan.⁸

Dalam wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., menjelaskan bahwa kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes membuat program tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari program kesiswaan. Program-program kesiswaan dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun, karena masa jabatan maksimal dua tahun. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang telah diprogramkan tersebut sudah terstruktur, sejalan dengan perencanaan yang telah disusun untuk mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan Karakter Islami siswa.

Dalam merencanakan kegiatan dan program kesiswaan, perlu melibatkan berbagai pihak guna memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹ SMP Negeri 01 Bulakamba

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

⁹Kabul Aris Surono, “Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal”, *Indonesian Journal of Conversation*, (Vol. 06, No. 01, tahun 2017), hlm. 26.

Brebes selalu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, wali murid, serta komite sekolah. Selama proses implementasi, perlu dilakukan evaluasi kegiatan untuk meningkatkan keberhasilan program yang direncanakan.¹⁰ Oleh sebab itu, proses perencanaan dan evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas program yang ada serta mendukung pengembangan Karakter Islami siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Sebelum merencanakan kegiatan, biasanya sekolah mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Perencanaan sekolah dimulai dengan evaluasi kegiatan yang telah berjalan. Kegiatan yang berhasil dipertahankan, yang kurang diperbaiki. Evaluasi ini melibatkan semua warga sekolah, bukan hanya guru. Keuangan sekolah juga diperhatikan, dengan dukungan masyarakat dan komite untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan pembiayaan. Jika dana BOS tidak cukup, komite dan wali murid diajak berdiskusi untuk menentukan kebutuhan dan dukungan. Kalau memang wali murid mendukung, ya kita

¹⁰Mustaqim Hasan, dkk., "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro", *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 43.

laksanakan dan kalau tidak, itu tidak dilaksanakan.¹¹

Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., menekankan bahwa perencanaan program di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes selalu diawali dengan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan. Tujuannya untuk mempertahankan aspek yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang. Sekolah melibatkan seluruh pihak, termasuk komite sekolah dan wali murid untuk diajak berdiskusi dan memberikan masukan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan di sekolah sangat terbuka dan melibatkan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan di sekolah ini dilakukan secara matang dan terstruktur untuk mendukung pembentukan Karakter Islami siswa. Mulai dari tahap program yang akan dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan pendanaan untuk program tersebut.

Jadi, berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan program di

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan secara matang dan terstruktur yang dimulai dengan evaluasi program sebelumnya, dilanjutkan dengan penyusunan tupoksi, dan program oleh waka kesiswaan, dan disempurnakan melalui diskusi dengan berbagai pihak. Program-program kesiswaan dirancang untuk satu tahun dengan fokus pada pengembangan Karakter Islami siswa melalui kegiatan rutin, perayaan hari besar, dan program ekstrakurikuler. Program yang ada perlu adanya dukungan dan kerja sama dengan wali murid serta komite sekolah.

2) Pengorganisasian

Proses pengorganisasian akan meningkatkan peluang suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dan memastikan kelancaran pelaksanaan berbagai program.¹² Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, pengorganisasian dilakukan dengan prinsip manajemen kelompok, yang memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang jelas. Hal ini juga menciptakan komunikasi yang efisien antara guru, siswa, dan orang tua serta mendukung terciptanya kolaborasi yang mendukung pengembangan Karakter Islami siswa.

¹²Ganis Aliefiani Mulya Putri, dkk., "Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi", *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2022), hlm. 288.

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., sebagai berikut:

Dalam pengorganisasiannya, setiap kegiatan memiliki penanggung jawab sesuai prinsip manajemen kelompok. Di SMP ini, terdapat tiga wakil kepala sekolah yang mengelola bidang kurikulum, sarpras dan humas, serta kesiswaan. Masing-masing bekerja sesuai tugas pokoknya. Misalnya, untuk kegiatan kesiswaan seperti pemilihan ketua OSIS, kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, sedangkan wakil bidang kesiswaan menjadi ketua panitia, dengan tim panitia yang dibentuk sesuai kebutuhan kegiatan tersebut. Demikian pula untuk kegiatan kurikulum atau lainnya, panitia disusun berdasarkan kebutuhan spesifik bidang tersebut.¹³

Dalam wawancara dengan Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. menjelaskan bahwa pengorganisasian di sekolah ini dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Setiap bidang memiliki tanggung jawab spesifik. Kegiatan-kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan kesiswaan, dipimpin oleh kepala sekolah dengan dukungan panitia yang terdiri dari Waka Kesiswaan dan anggota lainnya. Dengan adanya

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

pembagian tugas yang jelas dan terorganisir, alur komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat berjalan dengan lancar, serta mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Untuk penanggung jawab kegiatan, pimpinan menempatkan guru sesuai kemampuan dan latar belakang mereka. Jelas pimpinan punya penilaian. Kalau orang ini punya kemampuan ini ya ditempatkan di kegiatan ini. Misalnya saya tidak memiliki baground atau kemampuan keagamaan masa mau ditempatkan di kegiatan agama. Jadi pimpinan sudah menilai seperti itu.¹⁴

Dari wawancara tersebut, Bapak Sugeng menjelaskan bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan dengan prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat. Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dan menempatkan mereka pada tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal itu dilakukan dengan agar memastikan kelancaran kegiatan dan juga mendukung

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

optimalisasi potensi guru, sehingga tujuan pengembangan Karakter Islami siswa dapat dicapai secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pengorganisasian di sekolah ini dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur. Selain itu, pengorganisasian di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes juga memperhatikan kesesuaian tanggung jawab dengan kompetensi individu. Penempatan guru dalam suatu kegiatan dilakukan berdasarkan penilaian kepala sekolah terhadap kemampuan dan latar belakang masing-masing guru. Hal ini untuk mengoptimalkan pelaksanaan program dan potensi sumber daya manusia yang ada.

Jadi, berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan dengan cara pembagian tugas yang terstruktur dan berbasis kompetensi, tujuannya untuk memastikan kelancaran program, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Karakter Islami siswa.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan program kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes melibatkan tiga aspek utama, yaitu kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan

ekstrakurikuler. Setiap aspek dirancang untuk mendukung pengembangan Karakter Islami siswa secara menyeluruh, dengan melibatkan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan rutin sehari-hari. Tujuan dari hal ini adalah guna menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan Karakter Islami siswa, seperti kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Kami melakukan pelaksanaan program pengembangan karakter peserta didik dengan tiga bagian, yaitu dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Karakter mandiri, disiplin, dan lain sebagainya itu bapak/ibu guru melalui pembelajaran dan pembinaan ekstrakurikuler sudah disisipkan di dalamnya. Program pendidikan karakter itu setiap hari sudah dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan program pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

seperti kemandirian dan disiplin disisipkan oleh guru secara langsung, baik melalui materi ajar maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan setiap hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai media untuk mengembangkan Karakter Islami siswa.

a) Program Pembiasaan saat Kegiatan Pembelajaran

Program pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Selain memberikan pemahaman akademik, kegiatan pembelajaran juga diorientasikan guna menanamkan nilai-nilai yang dapat siswa praktekan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter, seperti religius, disiplin, dan mandiri, misalnya

melalui pembiasaan mengerjakan tugas dengan tanggung jawab.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, program pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya memberikan materi akademik, tetapi juga membangun Karakter Islami siswa melalui berbagai aktivitas dalam kelas.

1) Pembiasaan Kedisiplinan

Pembiasaan kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes untuk membentuk sikap disiplin pada siswa. Salah satu program tersebut adalah pembiasaan yang dilakukan sejak siswa memasuki gerbang sekolah. Tujuannya untuk memastikan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah sekaligus sebagai upaya pembiasaan terhadap kedisiplinan sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Herlin

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

Yuliana, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara, sebagai berikut:

Bapak/ibu guru menyambut kedatangan siswa di gerbang setiap pagi pukul 06.30-06.45 WIB, sekaligus memeriksa atribut dan ketertiban siswa, seperti seragam dan sepatu. Pelanggaran ditindak langsung di gerbang sekolah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dimulai sejak siswa memasuki gerbang sekolah. Guru-guru berdiri di depan gerbang mulai pukul 06.30 WIB untuk menyambut siswa sekaligus melakukan pemeriksaan terkait atribut dan kerapian seragam siswa. Pengecekan dilakukan secara detail, termasuk memastikan siswa memakai atribut sesuai aturan sekolah.

Contoh pelanggaran yang sering ditemukan adalah siswa tidak memakai hasduk pada hari Sabtu atau menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan. Jika pelanggaran

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

seperti ini ditemukan, siswa akan langsung diberikan tindakan di tempat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten kepada siswa. Dengan adanya pengawasan langsung setiap pagi, siswa didorong untuk lebih mematuhi aturan sekolah sebagai bagian dari pengembangan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd selaku Guru Mapel Matematika dan Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika juga mengungkapkan bahwa:

Dari awal masuk kita setiap hari ada guru piket di depan gerbang dan terlihat dalam rutinitas harian, seperti bersalaman dengan guru saat memasuki gerbang, menuntun sepeda ke area parkir, serta berdoa sebelum masuk kelas.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Faizal, terlihat bahwa pembiasaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dimulai sejak siswa

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

memasuki gerbang sekolah. Program ini melibatkan guru piket yang menyambut siswa setiap pagi. Kemudian, siswa yang membawa sepeda diwajibkan menuntun sepedanya hingga ke tempat parkir sebagai bentuk pembiasaan untuk tertib dan mematuhi aturan.

2) Pembiasaan Literasi

Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, pembiasaan literasi merupakan bagian penting dalam menciptakan kebiasaan positif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi. Kegiatan literasi dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Tujuan kegiatan literasi adalah untuk memupuk minat baca dan mengembangkan keterampilan literasi yang lebih luas, baik dalam konteks keagamaan maupun umum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah, dalam wawancara sebagai berikut:

Di sekolah kami, budaya religius diterapkan sejak awal siswa masuk, dimulai dengan salam dan sapa. Sebelum pelajaran dimulai, kami membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebagai bagian

dari literasi keagamaan. Selain itu, setiap hari diadakan salat. Kami juga menerapkan program literasi meliputi literasi umum, numerasi, dan keagamaan. Literasi umum dilakukan dengan siswa membaca buku non-pelajaran selama 15 menit, di bawah pengawasan wali kelas. Setelah itu, mereka diminta membuat ringkasan dari buku yang dibaca untuk memperkuat pemahaman. Program ini dirancang agar siswa terbiasa membaca dan mengembangkan wawasan.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes melaksanakan pembiasaan literasi sebagai kegiatan rutin sebelum dimulainya pembelajaran. Pembiasaan ini meliputi literasi keagamaan, literasi umum, dan literasi numerasi yang telah dijadwalkan dan dibagi waktunya.

Kemudian Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku waka kesiswaan juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

Ada pembiasaan literasi. Pembiasaan literasi di sekolah ini ada tiga macam, yaitu literasi umum, adalah membaca buku umum seperti fiksi yang dilaksanakan

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

setiap Senin, Selasa. Kedua, literasi numerasi yaitu buku yang dibaca tentang angka-angka, dilaksanakan setiap Rabu dan Kamis. Ketiga, literasi keagamaan yaitu isinya setoran hafalan yang dilaksanakan setiap Jum'at dan Sabtu. Hafalan sementara di juz 30 atau Juz Amma. Kelas yang tidak ada jadwal Salat Duha berjamaah di hari itu, maka melakukan pembiasaan literasi. Semua sudah ada jadwalnya.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba mengimplementasikan pembiasaan literasi dengan tiga jenis yang berbeda dan dilaksanakan secara terjadwal. Pembiasaan literasi ini mencakup literasi umum, literasi numerasi, dan literasi keagamaan, masing-masing dengan fokus dan waktu pelaksanaan yang berbeda. Apabila tidak ada jadwal Salat Duha berjamaah, maka siswa di kelas tersebut akan melaksanakan pembiasaan literasi sebagai pengganti. Setiap jenis literasi ini sudah terjadwal dengan rapi untuk memastikan pelaksanaan yang teratur dan konsisten dalam

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

mendukung pengembangan Karakter Islami siswa melalui kegiatan membaca dan menghafal.

3) Pembiasaan Nasionalisme

Di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, pembiasaan nasionalisme merupakan bagian dari upaya pengembangan Karakter Islami siswa. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menyanyikan lagu nasional. Program ini dibuat dengan tujuan untuk membentuk rasa cinta terhadap tanah air dan memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa, sekaligus mengingatkan mereka akan pentingnya menghargai warisan budaya nasional. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dalam wawancara sebagai berikut:

Ada pembiasaan untuk karakter nasionalisme. Sebelum doa penutup, siswa diwajibkan menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan semangat cinta tanah air. Hal ini dilakukan karena sekarang

anak-anak hanya mengetahui lagu tiktok. Itu juga ada jadwalnya.²¹

Berdasarkan wawancara dengan di atas, menunjukkan bahwa pembiasaan nasionalisme di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan dengan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran terakhir. Waka kesiswaan juga menyoroti tantangan zaman sekarang, di mana anak-anak lebih familiar dengan lagu-lagu dari platform media sosial seperti TikTok, sehingga kegiatan ini menjadi untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya dan identitas nasina. Program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b) Program Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan sesamanya, dan antar warga sekolah. Budaya sekolah yang positif menjadi fondasi yang mendukung pengembangan Karakter Islami siswa

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

secara keseluruhan.²² Dengan membangun budaya yang menghargai kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan berkontribusi positif di sekolah.

1) **Pembiasaan Religius**

Sebagai wujud pembinaan keimanan dan ketakwaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes terdapat program pembiasaan meliputi: Doa sebelum pembelajaran dimulai, Salat Duha dan Zuhur berjamaah. Seperti yang disampaikan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dalam wawancara sebagai berikut:

“Salah satunya di sekolah kami untuk karakter religius, setiap hari diadakan Salat Duha dan Zuhur berjamaah dengan dua kelas per jadwal, mengingat keterbatasan kapasitas mushola.”²³

²²Melani Septi Arista Anggraini, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2017), hlm. 152.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, program pembiasaan religius di SMP Negeri 01 Bulakamba dilaksanakan dengan mengadakan Salat Duha dan Zuhur berjamaah setiap hari. Mengingat keterbatasan fasilitas musholla, kegiatan ini dijadwalkan dengan siswa dalam dua kelas per hari untuk Salat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam menjalankan ibadah secara rutin dan membentuk kebiasaan religius.

Kemudian Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Meskipun bukan sekolah berbasis agama, adalah mencetak siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Iman dan akhlak mulia menjadi dasar utama, karena prestasi tanpa keduanya tidak berarti.²⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso tersebut menjelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

mengutamakan pengembangan karakter religius, meskipun sekolah ini bukan berbasis agama. Visi dan misi sekolah jelas menekankan pentingnya beriman dan bertakwa sebagai prioritas utama. Meskipun prestasi akademik sangat penting, iman dan akhlak mulia jauh lebih utama.

Kemudian, Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku waka kesiswaan juga menyampaikan dalam wawancara berikut ini:

Untuk karakter di bidang agama, sekolah ini menerapkan pembiasaan Salat Duha dan Zuhur. Salat Duha dilakukan setiap hari kecuali Senin sebelum pembelajaran dimulai, dengan alokasi waktu 15 menit. Dua kelas bergiliran salat berjamaah di masjid sekolah dengan imam guru secara bergantian. Salat Zuhur dilakukan setiap hari kecuali Jumat, di mana siswa laki-laki mengikuti Salat Jumat. Kemudian, untuk imamnya yaitu bapak guru secara bergiliran.²⁵

Dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mengimplementasikan

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

pembiasaan Salat Duha dan Zuhur berjamaah sebagai bagian dari program pembiasaan dalam pendidikan karakter. Program ini dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah disesuaikan. Setiap hari ada dua kelas yang dijadwalkan untuk Salat Duha dan Zuhur berjamaah. Kelas yang memiliki jadwal salat tersebut langsung menuju ke mushola.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes memiliki program pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

2) Pembiasaan Cinta Lingkungan

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan kebijakan *zero waste* untuk menciptakan lingkungan bersih dan mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Terdapat karakter cinta lingkungan, kebersihan itu sangat penting dan sekolah

kami menerapkan *zero waste*. *Zero waste* berarti kita menerapkan sekolah seminimal mungkin terbebas dari plastik. Bukan hanya peserta didik, tapi kita semua warga sekolah, bapak/ibu guru, mengendalikan diri untuk tidak membawa sampah plastik. Sekolah juga tidak menyediakan tempat sampah, karena sampah itu sudah betul-betul kita tekan. Anak-anak yang kedatangan membawa plastik, misalnya bungkus jajan, maka kami sampaikan untuk dibawa kembali pulang ke rumah, begitupun juga bapak/ibu guru.²⁶

Dari wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan *zero waste* sebagai bagian dari upaya untuk membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah mencintai lingkungan. Program ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik dengan seminimal mungkin dan tidak membiarkan sampah plastik berada di lingkungan sekolah. Penerapan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sekolah pun tidak menyediakan tempat sampah plastik, karena tujuannya adalah menekan jumlah sampah. Program ini menjadi langkah untuk mendidik

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Ada pembiasaan dilarang menggunakan atau membuang sampah sembarangan. Idealnya siswa membawa tempat atau wadah makan sendiri, tetapi karena banyak anak yang malas, akhirnya diantisipasi untuk kantin menyiapkan wadah-wadah. Wadah makan dari kantin dikembalikan setelah digunakan. Tempat sampah ditiadakan di kelas untuk mengurangi sampah plastik. Sampah dikumpulkan di teras kelas dan diambil oleh petugas kebersihan.²⁷

Dari wawancara dengan waka kesiswaan, diketahui bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan kebijakan pembiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mewajibkan siswa membawa wadah makan sendiri. Makanan yang

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

disediakan kantin juga tidak menggunakan plastik atau kemasan sekali pakai. Namun, karena ada beberapa siswa yang enggan membawa wadah sendiri, kantin kemudian menyiapkan wadah untuk digunakan. Setelah makan, siswa diminta untuk menaruh wadah tersebut di depan teras kelas dan petugas akan mengambilnya. Kebijakan ini juga berlaku dengan tidak disediakannya tempat sampah di sekolah.

Kemudian, Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Selain itu, sekolah juga fokus pada pengurangan sampah plastik dan mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sekolah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk penanaman pohon, baik untuk sekolah maupun masyarakat, termasuk guru yang membutuhkan pohon untuk ditanam di rumah.²⁸

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

Dari wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, dijelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes juga berperan aktif dalam mengurangi sampah plastik, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar. Sekolah mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan Lembaga Lingkungan Hidup (LH) dalam program penanaman pohon. Pohon-pohon yang didapatkan melalui kerjasama ini tidak hanya ditanam di sekolah, tetapi juga dibagikan kepada masyarakat sekitar, termasuk kepada guru-guru yang ingin menanam pohon di rumah mereka.

Kemudian, Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali selaku Guru Mapel Matematika dan Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Setiap hari itu diusahakan tidak ada sampah. Salah satu program kami adalah *zero waste*. Kami tidak ada sampah, dan diganti menggunakan wadah. Itu salah satunya adalah bentuk mengurangi polusi

atau mengurangi sampah tersebut untuk menjaga kebersihan.²⁹

Dari wawancara dengan Bapak Faizal, diketahui bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes telah menerapkan program *zero waste*. Program ini memiliki tujuan untuk mengurangi pencemaran dan sampah.

c) Program Ekstrakurikuler

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menyadari pentingnya pengembangan Karakter Islami siswa. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan berfungsi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif. Seperti yang diungkapkan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd selaku Guru Mapel Matematika dan Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dalam wawancara sebagai berikut:

Nilai nilai pendidikan karakter ya itu kami terapkan juga. Artinya tak hanya fokus pada ekstrakurikuler juga, tapi nilai nilai karakternya juga kami terapkan. Sekolah tidak hanya fokus

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

pada ekstrakurikuler, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain prestasi akademik, pengembangan sikap dan perilaku siswa menjadi prioritas. Sebab, prestasi tanpa karakter yang baik akan kurang bermakna, terutama di dunia kerja yang lebih mengutamakan *soft skill* dibandingkan *hard skill*.³⁰

Dari wawancara dengan Bapak Faizal, dijelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pelajaran intrakurikuler, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Makna hidup sangatlah penting bagi setiap individu untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga sikap dan perilaku (*attitude*) juga berdampak dalam kesuksesan siswa di masa depan.³¹ Sekolah ini mengutamakan pengembangan *soft skill*. Oleh karena itu, selain mengasah keterampilan teknis, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini juga berfokus pada pembentukan karakter yang baik pada siswa.

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

³¹Viqri Vovielza Putri, dkk., “Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos”, *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 127.

Berikut adalah beberapa karakter yang ada dalam ekstrakurikuler.

1) **Pencapaian dan *Reward***

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes memandang pentingnya penghargaan sebagai salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade matematika dalam wawancara sebagai berikut:

Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa untuk mengurangi hal-hal problem itu. Jadi, tidak hanya prestasi, kalau anak itu punya dedikasi yang tinggi, misalnya dalam kegiatan kesiswaan atau organisasi, anak itu bagus, bisa mempengaruhi yang lain, dan dampaknya bagus, maka sekolah akan melakukan pemberian *reward* atau penghargaan kepada yang bersangkutan. Penyaluran bakatnya di *event-event* tertentu. Kemudian ada *reward* di kita kalau misal juara itu nanti diumumkan di saat setelah upacara dan diberikan *reward* biasanya.³²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan atau

³²Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

reward di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga dedikasi dan kontribusi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa dan pengaruh terhadap teman-temannya. Penghargaan ini menjadi bagian dari strategi untuk mengurangi masalah dan memotivasi siswa agar terus berprestasi. *Reward* diberikan dalam bentuk pengumuman setelah upacara dan pemberian hadiah untuk siswa yang berhasil meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

2) Kewajiban dan Pilihan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dirancang sebagai salah satu sarana pengembangan potensi siswa di luar bidang akademik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkuat karakter dan keterampilan siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan minatnya.³³ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Herlin Yuliana,

³³Fitria Kautsari Azizah dan Lu'luil Maknun, "Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 9.

S.Pd. selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut ini:

Terkait kegiatan ekstrakurikuler juga masuk dalam program. Untuk ekstrakurikuler itu sebenarnya kita target. Sebagian besar untuk yang potensi juara. Jadi sekolah membuat program kesiswaan yang berlakunya selama satu tahun. Peserta didik wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler, dengan Pramuka sebagai yang wajib. Ekstrakurikuler lain bersifat pilihan, tetapi dibatasi hingga maksimal tiga kegiatan agar tidak mengganggu pembelajaran. Fokus ekstrakurikuler diarahkan pada kegiatan yang memiliki potensi untuk meraih prestasi.³⁴

Dalam wawancara dengan Bu Herlin, dijelaskan bahwa SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan aturan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa diharuskan untuk berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler lainnya, tetapi ada batasan maksimal tiga kegiatan. Program ekstrakurikuler ini dirancang dengan tujuan untuk menyalurkan potensi juara dan

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

memastikan keseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran akademik agar tidak mengganggu pencapaian pelajaran di sekolah.

Kemudian, Bapak Faizal Ananda Tohara Al-Ghazali selaku pembina ekstrakurikuler olimpiade matematika juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Kami dari pihak sekolah selalu koordinasi dengan orang tua, karena hubungannya dengan yang nganter jemput biasanya orang tua. Orang tua mengeluarkan tenaga dan waktu juga. Selalu koordinasi dengan orang tua dan terutama untuk kegiatan atau acara di luar sekolah. Jika orang tua tidak memberikan izin, maka siswa tidak diikutsertakan.³⁵

Dari wawancara di atas, Bapak Faizal menjelaskan bahwa koordinasi dengan orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan di sekolah, terutama yang melibatkan keberangkatan siswa dalam *event* atau kegiatan tertentu. Sekolah selalu memastikan bahwa

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

orang tua mengetahui dan menyetujui setiap kegiatan siswa, dengan meminta izin terlebih dahulu dari orang tua sebelum siswa mengikuti *event*. Jika orang tua tidak memberikan izin, maka pihak sekolah tidak akan memberangkatkan siswa tersebut. Kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangat penting untuk memastikan kontinuitas pembentukan karakter di lingkungan rumah dan sekolah.³⁶ Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

4) Evaluasi

Evaluasi atau *monitoring* merupakan bagian penting dari setiap program pengembangan karakter di sekolah. Hasil evaluasi menjadi acuan untuk memperbaiki program agar lebih efektif.³⁷ Evaluasi dilakukan melalui *monitoring* rutin oleh kepala sekolah dan guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali

³⁶A. Umar, *Madrasah Transformatif...*, hlm. 82.

³⁷Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2018), hlm. 212.

Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, saya bersama tim secara rutin melakukan *monitoring*. Setiap hari, kami mengawasi proses pembelajaran di kelas dengan cara berkeliling dan mengadakan pertemuan setiap Senin yang kami sebut sebagai pembinaan. Kami berkomunikasi dengan para guru untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai karakter telah diterapkan. Selain itu, kami memantau berbagai kegiatan yang berlangsung. Jika ada kendala, kami membahasnya dalam pertemuan untuk menerapkan budaya refleksi, sehingga kekurangan dapat diperbaiki dan isu penting dapat diselesaikan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar dan terus mengalami perbaikan melalui refleksi. *Monitoring* juga dilakukan untuk setiap kegiatan yang memiliki panitia, mulai dari persiapan jadwal hingga teknis pelaksanaan. Misalnya, jika ada acara di bulan September, kami akan melakukan *monitoring* khusus pada periode tersebut.³⁸

Dari wawancara di atas, kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dan *monitoring* merupakan bagian integral dari pelaksanaan program pengembangan Karakter Islami siswa di sekolah. Proses *monitoring* dilakukan melalui pertemuan dan keliling kelas. Dilakukan pembinaan untuk membahas sejauh

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

mana nilai-nilai karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, seperti *event* olahraga atau kegiatan kesiswaan, juga diawasi dengan rapat persiapan dan evaluasi teknis. Jika terdapat kendala atau hal yang perlu diperbaiki, maka akan dibahas dalam pertemuan evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan terus mengalami perbaikan.

Kemudian, Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam evaluasi, pastinya pimpinan yang punya wewenang untuk mengevaluasi. Jadi segala kegiatan yang ada di sekolah, mengevaluasinya tidak hanya pakai tindakan saja, tapi jelas itu pakai data-data yang akurat, programnya bagaimana. Jadi setiap kegiatan terdapat Pembina, nah pembina itu punya program. Kemudian kalau programnya sudah dilihat, pelaksanaannya bagaimana? Pelaksanaan itu benar-benar dijalankan atau tidak? Dibuktikan dengan apa? Jurnal, daftar hadir, kegiatannya apa, materinya apa, dan seterusnya. Kemudian yang terakhir nanti evaluasi, terkait dengan komunikasi, yaitu antara pembina dengan pimpinan.³⁹

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, menjelaskan bahwa evaluasi terhadap program di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan oleh pimpinan yang memiliki wewenang dalam penilaian tersebut. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada tindakan semata, tetapi juga didukung oleh data yang akurat dan lengkap. Setiap kegiatan yang diadakan sekolah memiliki program yang jelas, kemudian dievaluasi berdasarkan pelaksanaannya. Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, bukti-bukti seperti jurnal, daftar hadir, dan materi yang digunakan dikumpulkan sebagai bagian dari proses evaluasi. Selain itu, evaluasi juga melibatkan komunikasi antara pembina dan pimpinan untuk memastikan hasil yang optimal dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

b. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Manajemen Kesiswaan

Kendala dalam penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mencakup faktor internal dan eksternal. Untuk lebih memahami faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen kesiswaan, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Penghambatnya ada. Namun, kami sebagai guru sudah berusaha maksimal dalam mengajar, memimpin, dan menanamkan nilai karakter yang baik. Hambatan dari sisi guru sangat kecil, sementara jika ada masalah pada siswa, seperti ketidakpatuhan, itu lebih berasal dari sikap siswa. Kami terus berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut. Terkait kebersihan lingkungan tanpa plastik, meskipun kami sudah menyampaikan secara klasikal dan melalui wali kelas, masih ada siswa yang melanggar. Kami terus mengingatkan, mengevaluasi, dan mencari sumber masalah, seperti ketika tamu yang tidak kami ketahui membawa plastik atau makanan, yang di luar kendali kami.⁴⁰

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, terdapat beberapa kendala yang cukup menghambat proses pembentukan Karakter Islami siswa dan pembiasaan kebersihan lingkungan. Meskipun para guru sudah berusaha semaksimal mungkin mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, salah satu hambatan utama berasal dari siswa itu sendiri, terutama terkait dengan kurangnya kepatuhan terhadap aturan. Pembiasaan kebersihan lingkungan, terutama dalam pengurangan penggunaan plastik, juga masih menemui tantangan, karena ada siswa yang tetap melanggar aturan tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga menghadapi kendala

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

dari faktor eksternal, seperti tamu yang datang ke sekolah membawa makanan atau sampah plastik, yang tidak terkontrol dalam proses pemantauan. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah terus berupaya dengan cara mengingatkan dan mengevaluasi siswa secara berkala, serta mencari sumber masalah yang ada.

Kemudian, Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku waka kesiswaan juga menyampaikan dalam wawancara berikut ini:

Kendalanya karena Karakter Islami siswa yang berbeda-beda, ada yang cukup sekali perintah langsung peka, ada yang beratus-ratus kali. Kalau kegiatan pagi hari sekolah masih bisa kontrol. Justru sampah ada itu ketika kegiatan sore hari. Berarti anak masih belum maksimal. Kalau pagi karena masih ada bapak/ibu guru jadi masih ada yang mengontrol. Mereka itu unsur intrinsiknya masih belum ada, atau istilahnya motivasi dari dalam diri sendirinya masih belum maksimal. Kalau kegiatan sore, mereka jajannya di luar, otomatis membawa plastik jajan, karena tidak ada tempat sampah, akhirnya buang sampah sembarangan. Saat kegiatan ekstrakurikuler juga pembina ekstrakurikuler ikut mengingatkan lagi. Ini adalah proses, tidak bisa kita mengatakan berhasil.⁴¹

Dalam hasil wawancara tersebut, Wakil Kesiswaan mengungkapkan bahwa salah satu kendala terbesar dalam

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

pelaksanaan program kesiswaan adalah perbedaan Karakter Islami siswa. Beberapa siswa cepat merespon perintah dengan baik, sementara yang lain memerlukan pengingat berulang kali untuk mengikuti aturan. Masalah mulai muncul pada kegiatan sore hari. Meskipun para pembina ekstrakurikuler terus mengingatkan, Waka Kesiswaan menekankan bahwa proses ini adalah perjalanan panjang yang belum sepenuhnya berhasil. Namun, penanaman kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa terus berlanjut sebagai bagian dari upaya perbaikan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Anitasari, S.Pd. selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran matematika dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kendalanya adalah perbedaan karakter dan *mood* setiap anak, sehingga tidak semua bisa langsung mengikuti keinginan saya. Implementasi perubahan membutuhkan waktu dan proses, serta pengingat yang konsisten. Misalnya, dalam literasi, anak tidak selalu tertib setiap hari, sehingga saya harus terus mengingatkan mereka, meskipun terkadang dianggap cerewet. Intinya, anak-anak perlu bimbingan dan pengingat karena karakter mereka yang berbeda dan jumlahnya yang banyak.⁴²

Dalam wawancara dengan Bu Anitasari, menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Anitasari, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel Matematika pada tanggal 25 September 2024 pukul 10.08 WIB.

mengelola kelas adalah perbedaan karakter dan *mood* siswa yang memengaruhi proses pembelajaran. Setiap siswa tidak selalu mengikuti instruksi atau keinginan guru dengan mudah, sehingga implementasi pembelajaran terutama dalam kegiatan literasi, memerlukan waktu dan proses yang panjang. Kendala lain yang dihadapi yaitu kesulitan dalam menjaga konsistensi siswa, terutama dalam membentuk kebiasaan baik seperti tertib literasi. Oleh karena itu, guru harus terus mengingatkan dan membimbing siswa, meskipun ada kesan "cerewet" dalam upaya tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap siswa tetap mengikuti aturan dan membentuk kebiasaan yang positif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kendalanya banyak, apalagi kita memiliki siswa yang banyak dengan budaya, karakter, lingkungan, dan ekonomi yang berbeda. Kemudian sistem ini yang tidak kalah penting. Sistem pendidikan kita perlu diaktifkan bersama-sama. Yang namanya program itu ya sedikit banyaknya ya tidak mungkin 100 persen berjalan. Tapi kan kendala-kendala yang ada, dengan bertahap, misalkan sudah ada aturan begini tapi anak masih melakukan ini, ya kita panggil anak itu kemudian kita beri sanksi. Contoh pelanggaran anak itu melakukan kesalahan, misalkan anak bawa sampah dari luar ke masuk dalam. Kemudian diketahui oleh bapak/ibu guru,

langsung anak itu dipanggil. Sanksinya kalau anak itu tidak tahu, kita berikan SP1 yaitu peringatan. Kalau sudah berkali-kali sering sudah ditegur, sudah dikasih peringatan, tapi masih sering melakukan itu, maka ada sanksi khusus. Anak itu disuruh mengambil sampah yang di sekitar itu, diambil kantong plastik, disuruh bawa pulang.⁴³

Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, menjelaskan bahwa di lingkungan sekolah yang memiliki keragaman budaya dan sosial, tantangan terbesar yang dihadapi adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Salah satu contoh sanksi yang diterapkan adalah pemberian tugas untuk mengatasi pelanggaran seperti membawa sampah dari luar, yang bertujuan agar siswa lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar sekolah.

Kemudian Ibu Titin Sugiarti, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris juga mengungkapkan bahwa:

Implementasi literasi di kelas saat awal pembelajaran kurang berjalan. Siswa suka beralasan bukunya tidak ada. Minat baca siswa di Indonesia itu kurang. Kalau bacanya pakai *handphone* mereka semangat, karena sekarang anak-anak itu lebih suka. Penekanan lebih setelah membaca itu diapakan, di sekolah ini belum dilakukan. Jadi paling hanya dirangkum. Kalau di sekolah yang lain saya lihat setelah baca, siswa merangkum, juga disuruh membacakan, benar-benar

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB

diawasi. Kalau di sini memang kurang. Jadi hanya sederhana, ini ada jadwal literasi, silakan wali kelas mendampingi. Kalau wali kelasnya mendampingi, mereka berjalan bagus sampai ada rangkuman. Kalau tidak ada yang mendampingi, hanya sekadar jadwal. Banyak yang seperti itu, jadi aktif literasi saat didampingi saja. Mungkin karena waktunya juga sebentar ya, disini juga ada buku jurnalnya, bahwa si A baca sampai mana. Itu juga siswa malas untuk menuliskannya, karena memang mungkin tidak baca, jadi tidak ditulis.⁴⁴

Berdasarkan data wawancara dengan Bu Titin, beliau mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi. Meskipun ada jadwal literasi, pelaksanaannya masih kurang optimal. Siswa malas membaca buku karena minat baca siswa yang kurang. Mereka lebih tertarik membaca menggunakan *handphone*. Di sisi lain, proses lanjutan setelah membaca seperti merangkum atau membacakan hasil bacaan tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru. Jika tidak ada pendampingan dari wali kelas, kegiatan literasi hanya berjalan sebagai rutinitas tanpa hasil yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd., selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran IPA dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

Penerapan sekolah bebas sampah plastik itu masih ada yang melanggar. Kantin sekolah telah menggunakan peralatan seperti piring dan gelas yang dapat dicuci dan digunakan kembali. Namun, kesadaran siswa terhadap kebersihan masih rendah. Sikap tidak peduli dari satu siswa sering ditiru oleh siswa lain, meskipun seharusnya setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap lingkungan. Saya sering mengingatkan siswa untuk meletakkan piring atau gelas bekas makan di teras depan kelas agar tidak menghalangi jalan. Namun, masih ada yang membiarkan sampah berserakan, bahkan menendangnya. Sampah plastik dari luar sekolah juga sering dibawa masuk, terutama setelah kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa membeli jajanan di luar lingkungan sekolah. Padahal, membawa sampah plastik ke dalam sekolah tidak diperbolehkan. Masih ditemukan sampah di beberapa sudut sekolah akibat kurangnya kepedulian dari segelintir siswa. Sikap ini kemudian mempengaruhi siswa lainnya untuk mengikuti kebiasaan buruk tersebut.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bu Sjamsiatun, mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang ada adalah meskipun telah diterapkan program sekolah bebas sampah plastik, masih ada siswa yang kurang peduli dan melanggar aturan tersebut. Hal ini menjadi tantangan, terutama ketika siswa membawa sampah plastik dari luar sekolah setelah kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku guru mapel matematika dan pembina ekstrakurikuler olimpiade matematika dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kendalanya itu adalah pengaruh dari luar dan jam jam yang di luar pengawasan kita karena siswa sekolah itu dari jam 07.00 WIB sampai 13.30 WIB. Artinya sekitar 7 jam, selebihnya itu di lingkungan luar sekolah. Makanya kalau misal di lingkungan itu bukan tanggungjawab kita lagi, tapi itu punya porsi waktu yang banyak dan itu pengaruh dari lingkungan itu besar, dari lingkungan sekitar yang mungkin beberapa anak itu di rumahnya tidak ada orang tuanya. Orang tua di daerah Brebes kebanyakan merantau, disini sama mbahnya. Artinya pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar lah yang masuk. Itu ditambah lagi dari media sosial, hampir setiap anak punya *handphone*. Hampir setiap anak akses internet setiap hari. Makanya sampai dengan sekarang kami itu konsisten. Salah satu strateginya juga itu konsisten tidak mengizinkan anak membawa *handphone* ke dalam sekolah, kecuali digunakan untuk tugas atau perintah guru untuk pembelajaran di dalam kelas. Itu pun harus dititipkan ke wali kelas atau BK dulu. Kemudian, pengaruh lainnya yaitu pada saat anak sudah mulai senang dan akan mengikuti kegiatan belajar mengajar atau ekstrakurikuler, tapi ada ajakan main, ajakan mabar, itu akhirnya anak tidak berangkat.⁴⁶

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

Dalam data wawancara diatas, Bapak Faizal menjelaskan beberapa kendala utama yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, terutama yang berasal dari luar sekolah, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial. Banyak orang tua di Brebes yang merantau dan siswa yang berada di bawah pengawasan kakek nenek mereka, yang berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter anak. Ditambah lagi, hampir setiap siswa memiliki akses ke media sosial, yang mempengaruhi perilaku mereka. Namun, pihak sekolah berusaha mengatasi dengan strategi melarang siswa membawa ponsel ke sekolah kecuali untuk keperluan tugas yang diperintahkan oleh guru.

Kendala lainnya yaitu ketika ada ajakan-ajakan dari teman-teman lain untuk bermain atau bermain *game online* (mabar). Hal ini menyebabkan beberapa siswa akhirnya tidak hadir ke sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler, meskipun sudah menunjukkan minat atau semangat awal untuk belajar.

Kemudian Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku guru Bimbingan Konseling juga mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Kendalanya sejauh ini, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, ada anak-anak yang masih teledor. Contohnya menggunakan sampah plastik yang sudah diingatkan dari jauh-jauh hari, tidak boleh dibawa masuk, tapi ternyata masih ada yang dibawa masuk.

Kemudian masih ada yang kurang disiplin juga. Di sekolah ini dengan kesiswaan, kalau misalkan ada anak-anak yang melanggar tata tertib, khususnya tidak mengikuti kegiatan yang ada disini, langsung ditindaklanjuti.⁴⁷

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Isti Affah, S.Kom. I., menjelaskan bahwa ada beberapa kendala dalam mengatur kedisiplinan siswa, terutama terkait dengan kebiasaan lingkungan seperti penggunaan sampah plastik yang dilarang. Namun, sebagian besar masalah dapat diatasi dengan tegas. Pihak sekolah memastikan aturan diterapkan dengan serius. Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan, tindakan tegas segera diberikan untuk memastikan disiplin terjaga.

c. Hasil penerapan manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam membentuk Karakter Islami siswa di sekolah. Salah satu fokus utama dari manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes adalah pembinaan terhadap kedisiplinan dan sikap siswa. Seperti wawancara yang telah dilakukan

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 30 September 2024 pukul 09.23 WIB.

dengan Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. sebagai berikut:

“Setelah pembinaan, siswa yang kurang disiplin menunjukkan perbaikan, meskipun setiap hari ada siswa lain yang mengalami masalah serupa.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penerapan pembinaan dalam manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes memberikan dampak yang efektif dalam membantu siswa yang kurang disiplin. Terdapat perbaikan dalam sikap siswa. Namun, permasalahan kedisiplinan ini tidak sepenuhnya hilang, karena selalu ada siswa baru yang mengalami masalah serupa setiap harinya. Meskipun demikian, pembinaan yang terus-menerus dilakukan memberikan dampak positif, meskipun tantangan dalam menjaga kedisiplinan tetap ada.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Dampak yang dihasilkan tidak serta merta terlihat karena ini semua merupakan proses. Tapi mudah-mudahan dengan konsistensi semua pihak setidaknya akan menghasilkan dampak positif bagi siswa, sesuai dengan visi misi sekolah. Kalau programnya sudah

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

dijalankan dengan baik, itu jelas. Namun, untuk hasil nyata di pribadi siswa itu butuh waktu dan tidak bisa dalam sekejap atau langsung keliatan benar-benar terbukti ada perubahan perilaku atau tidak. Pasti ada perubahan. Contohnya seperti tidak membuang sampah, kita terus menerapkan meskipun beberapa anak masih tetap ada yang buang sampah sembarangan.⁴⁹

Berdasarkan data wawancara di atas, Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa dampak dari manajemen kesiswaan tidak dapat terlihat secara instan karena prosesnya yang membutuhkan waktu. Meskipun begitu, konsistensi dalam menjalankan program seperti pembinaan karakter dan kedisiplinan akan membantu menghasilkan perubahan positif pada siswa. Beberapa tantangan, seperti siswa yang masih membuang sampah sembarangan meskipun telah diawasi, menunjukkan bahwa hasil nyata di individu siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk benar-benar terlihat. Namun, dampak positif tetap dapat dirasakan secara bertahap melalui program yang konsisten. Contoh nyata yang disebutkan adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Program ini terus diterapkan sebagai bagian dari upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang membuang

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

sampah sembarangan, secara umum ada perubahan positif yang terlihat pada sebagian besar siswa.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Titin Sugiarti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Peserta didik memang perlu waktu untuk terbiasa. Awalnya mereka terpaksa, namun lama-kelamaan akan menjadi karakter. Kami langsung menangani jika ada indikasi pelanggaran. Dulu, banyak siswa kelas 8 yang sering alfa, tetapi kini hanya 1-2 siswa kelas 9 yang melakukannya. Beberapa siswa yang masih bolos ternyata kesulitan bangun pagi karena orang tua sudah berangkat bekerja. Kalau yang lain misalnya, masih ada orang tua di rumah bisa dibuatkan surat. Kalau misalnya memang anaknya sakit dan sebagainya.⁵⁰

Data hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, menjelaskan bahwa pembentukan Karakter Islami siswa adalah sebuah proses yang memerlukan waktu, dengan pendekatan bertahap. Awalnya, siswa mungkin melakukannya karena terpaksa, tetapi seiring waktu, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter mereka. Terkait masalah ketidakhadiran, Bu Titin mencatat perbaikan signifikan antara kelas 8 dan kelas 9, dengan hanya 1-2 siswa yang masih bolos tanpa keterangan. Salah satu alasan utama ketidakhadiran adalah siswa yang

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

kesulitan bangun pagi karena orang tua mereka bekerja, yang mengarah pada ketidakmampuan untuk memberikan izin tepat waktu. Namun, untuk siswa yang memiliki orang tua di rumah, biasanya masalah ini lebih mudah diatasi dengan surat izin.

Berdasarkan observasi, keterlibatan siswa dalam literasi meningkat dari 50% menjadi 60% dalam dua bulan terakhir sebagaimana laporan dari wali kelas. Seperti yang disampaikan Ibu Titin Sugiarti, S.Pd., bahwa:

Minat baca siswa awalnya rendah, tetapi dengan literasi berbasis jadwal dan pengawasan wali kelas, banyak siswa mulai antusias. Namun, jika tidak diawasi, efektivitas program menurun.⁵¹

Kemudian Ibu Anitasari, S.Pd. selaku wali kelas dan Guru Mapel Matematika juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

Perkembangan anak semakin baik. Dengan strategi diskusi, mereka yang awalnya kurang paham kini menjadi lebih mengerti. Model pembelajaran yang sesuai karakter membuat belajar matematika tidak hanya serius, tetapi juga menyenangkan dengan media atau permainan. Untuk masalah tanggung jawab, kesepakatan kelas terbukti efektif, membuat anak lebih sadar tanpa paksaan. Anak-anak kini lebih aktif, tahu bahwa waktu di kelas adalah untuk belajar, dan tugas

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

serta piket juga dijalankan dengan baik berkat kesepakatan bersama.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas, Bu Anitasari menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi yang lebih kreatif dan sesuai Karakter Islami siswa, perkembangan siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya tidak disiplin dan bertanggung jawab, kini mulai lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik dalam hal belajar maupun tugas. Strategi diskusi dan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan membantu anak untuk lebih mudah berkolaborasi, memahami materi, dan mengurangi ketidakdisiplinan. Kesepakatan yang dibuat bersama di kelas, bukan paksaan, ternyata menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang lebih positif, dengan siswa tahu kapan waktunya bermain dan belajar, serta disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku mereka.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku wali kelas dan guru mata pelajaran IPA dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Dampaknya, anak mengalami perubahan perlahan menjadi lebih baik. Sikap mereka yang awalnya sering membolos dan terlambat, kini mulai berubah. Perubahan ini menunjukkan dampak positif dari usaha guru untuk memperbaiki sikap anak. Pada pengalaman

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Anitasari, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel Matematika pada tanggal 25 September 2024 pukul 10.08 WIB.

semester lalu, seorang siswa di kelas 9F sering tidak masuk dengan alasan sakit. Setelah diselidiki, ternyata ia malas bangun pagi dan orang tuanya takut menegurnya. Akhirnya, saya memberi ultimatum kepada orang tuanya untuk tidak lagi memberikan surat izin sakit tanpa bukti dokter, dan jika siswa tersebut alpa, harus membayar denda. Penerapan pembiasaan seperti Salat Duha dan Zuhur berjamaah juga dilakukan, meski awalnya ada siswa yang melanggar dan memilih membayar denda permen. Meskipun cara ini kadang terasa tidak efektif, pada akhirnya mereka mulai berubah dan tidak mengulangi pelanggaran, karena mereka merasa jera dengan sanksi yang diberikan.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas, Bu Sjamsiatun Sjah mengungkapkan bahwa meskipun perubahan yang terjadi pada siswa memerlukan waktu dan proses yang bertahap, ada dampak positif yang mulai terlihat. Beberapa siswa yang awalnya sering membolos dan terlambat kini sudah menunjukkan perbaikan. Sanksi dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti pemberian ultimatum pada orang tua dan siswa, memberi dampak pada perubahan sikap. Walaupun prosesnya tidak cepat, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan orang tua, siswa mulai bertanggung jawab dan disiplin. Misalnya, tindakan tegas terhadap izin sakit dan pembiasaan salat berjamaah

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

membantu menciptakan kebiasaan positif meskipun ada tantangan awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan waktu dan kesabaran, perubahan Karakter Islami siswa dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Dampak strategi ini sangat luar biasa. Siswa yang melakukan pelanggaran sudah sedikit. Kalau dulu memang tahapannya ada yang bahkan anak yang sudah tertib dan yang tidak itu paling banyak yang belum tertib, karena sosialisasi yang kurang. Tapi kalau sekarang ini sudah termasuk bagus. Setelah pembicaraan antara guru dan penanganan yang dilakukan, masalah yang sebelumnya mencapai 100% dapat berkurang hingga hanya 10%, dengan hanya 1-2 anak yang bermasalah. Kesalahannya mungkin ya anak-anak yang masih tidak nurut karena mungkin karakter dari rumah. Awalnya itu banyak sekali sebelum dilakukan strategi atau proses. Ketika belum ada strategi seperti ini, bahkan tawuran-tawuran dan kenakalan anak itu banyak.⁵⁴

Data wawancara dengan Bapak Sugeng menjelaskan bahwa setelah para guru sepakat untuk menerapkan strategi baru dalam penanganan masalah siswa, dampaknya sangat luar biasa. Kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan siswa

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

pun kini sangat sedikit, terutama karena adanya sistem sosialisasi yang lebih baik dan penekanan pada disiplin. Meskipun karakter dari rumah tetap berpengaruh, penerapan strategi ini membawa dampak positif yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku Guru Bimbingan Konseling dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Alhamdulillah, anak-anak mulai mandiri dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri. Guru BK tidak bertujuan menyelesaikan masalah anak, tetapi lebih untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah. Anak-anak kini dapat membedakan mana yang perlu dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Isti Affah, S.Kom.I., menjelaskan bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai penyelesai masalah, tetapi lebih sebagai pendamping yang menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan anak-anak dalam menghadapi masalah mereka.⁵⁶ Pernyataan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam peran guru BK yang lebih fokus pada pemberdayaan siswa daripada penyelesaian masalah semata. Saat ini anak-anak mulai

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 30 September 2024 pukul 09.23 WIB.

⁵⁶Maryam Qonita, dkk., “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar terhadap Perkembangan Peserta Didik”, *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 19, No. 2, tahun 2022), hlm. 107.

menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal kemandirian. Dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru BK, siswa kini mulai mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Anak-anak mulai lebih bijak dalam membedakan prioritas, yaitu mana yang perlu mereka kerjakan dan mana yang harus mereka tinggalkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola masalah secara mandiri.

B. Analisis Data

Setelah data dijelaskan, langkah berikutnya dalam sub bab ini adalah analisis data. Pada tahap analisis atau pembahasan, peneliti mengulas mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa, faktor-faktor yang menjadi kendala, dan hasil penerapan manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes. Berikut analisis data penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes:

1. Analisis Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Islami siswa

Berdasarkan penelitian, manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk membentuk Karakter Islami siswa. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga diarahkan untuk mendukung

pembentukan Karakter Islami siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Usep dan Eliva, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu manajemen tergantung pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁵⁷ Dalam konteks ini, penerapan program pembentukan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes sesuai dengan fungsi tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes bertujuan mendukung pembentukan Karakter Islami siswa sesuai visi sekolah, yang menjadi dasar utama dalam setiap rancangan program kesiswaan. Menurut George R. Terry, langkah pertama dalam manajemen adalah perumusan tujuan sebagai dasar program. Dalam hal ini, SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menetapkan tujuan untuk membangun siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.⁵⁸ Oleh karena itu, program kesiswaan dirancang tidak hanya untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga untuk membentuk

⁵⁷Usep Suherman dan Eliva Sukma Cipta, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren”, *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2024), hlm. 45.

⁵⁸George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Principles of Management...*, hlm. 62.

Karakter Islami siswa yang religius, disiplin, kreatif, mandiri, dan memiliki nilai kerja sama.

Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa untuk memastikan setiap program dirancang sesuai kebutuhan dan dapat berjalan lancar. Dukungan wali murid dan masyarakat melalui komite sekolah menjadi elemen penting dalam perencanaan, terutama terkait kebutuhan dana dan fasilitas yang tidak sepenuhnya tercukupi oleh anggaran BOS. Proses ini dimulai dengan evaluasi kegiatan sebelumnya, penyusunan program, hingga finalisasi rancangan program melalui diskusi bersama. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui rapat-rapat yang melibatkan berbagai pihak untuk mendiskusikan, menyusun, dan mengevaluasi program. Hal ini menciptakan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat sehingga program-program kesiswaan dapat terlaksana dengan optimal.

Evaluasi kegiatan sebelumnya menjadi landasan penting dalam perencanaan. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip evaluatif sebagaimana dikemukakan oleh Basilius, bahwa perencanaan yang baik harus didasarkan pada analisis hasil sebelumnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan program.⁵⁹ Sebelum merancang program baru, pihak sekolah mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan guna mempertahankan program yang telah berhasil serta memperbaiki kelemahan yang ada, serta dilakukan dengan melibatkan semua elemen sekolah, termasuk wali murid melalui komite sekolah. Hasil evaluasi menjadi referensi penting untuk menyusun program-program baru yang lebih efektif.

Waka kesiswaan yang bertanggung jawab menyusun program perencanaan yang mencakup tugas pokok dan fungsi, serta merancang berbagai program kesiswaan. Program-program ini terdiri dari jangka panjang, menengah, hingga tahunan yang mencakup kegiatan rutin, seperti Masa Orientasi Siswa (MOS), perayaan hari besar nasional, pemilihan ketua OSIS, hingga kegiatan ekstrakurikuler dan *classmeeting*. Program-program yang dirancang waka kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa meliputi:

⁵⁹Basilius Redan Wirang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 3.

Tabel 4. 6 Program Kesiswaan

No.	Program Kesiswaan	Kegiatan	Tujuan
1.	Program Jangka Panjang	Pembiasaan Salat Duha dan Zuhur berjamaah, pembiasaan literasi, <i>zero waste</i> , Kedisiplinan, Menyanyikan lagu nasional	Membentuk siswa yang religius, gemar membaca, mempunyai jiwa nasionalisme, disiplin, dan mendukung visi sekolah: “Beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi optimal, dan berwawasan lingkungan.”
2.	Program Jangka Menengah	Pemilihan ketua OSIS dan kegiatan hari besar nasional	
3.	Program Tahunan	Masa Orientasi Siswa (MOS), <i>classmeeting</i> , dan ekstrakurikuler	

Program-program tersebut dirancang dengan detail. Setelah rancangan awal program selesai, pertemuan-pertemuan diadakan untuk mendiskusikan dan memfinalisasi program. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dilibatkan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah.

Perencanaan program kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes didasarkan pada beberapa prinsip utama:

Tabel 4. 7 Prinsip Utama Program Perencanaan

No.	Prinsip Utama Program Perencanaan	Keterangan
1.	Keterlibatan Semua Pihak	Program dirancang dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid untuk memastikan program yang dirancang relevan dan mendukung kebutuhan siswa.
2.	Berbasis Evaluasi	Evaluasi kegiatan sebelumnya menjadi langkah awal dalam menyusun perencanaan program. Hal ini untuk memastikan bahwa program-program yang dirancang lebih matang dan berbasis pengalaman nyata.
3.	Transparansi dan Dukungan Komunitas	Dalam hal pendanaan, sekolah bekerja sama dengan wali murid dan komite untuk memastikan semua kebutuhan program dapat terpenuhi.
4.	Kesesuaian dengan Visi dan Misi Sekolah	Setiap program dirancang untuk mendukung visi sekolah, yaitu mencetak siswa yang religius, kreatif, dan memiliki tanggung

		jawab sosial.
--	--	---------------

Proses perencanaan program kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan komite sekolah. Kolaborasi ini sesuai dengan pendapat Dalmeri sebagaimana dikutip oleh Dyan, Susanto, & Aldo, yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan siswa.⁶⁰ Hal ini mendukung kolaborasi untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, tidak semua wali murid terlibat secara aktif, terutama dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Perencanaan telah terstruktur dengan baik, tetapi untuk mencapai keberlanjutan yang lebih optimal, perlu ditingkatkan komunikasi dengan orang tua melalui kegiatan sosialisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menekankan pembagian tugas yang terstruktur dan berbasis kompetensi. Teori George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Shodikun, Slamet, dan Zaenal, menyebutkan bahwa pengorganisasian melibatkan penempatan individu

⁶⁰Dyan Nur Hikmasari, dkk., “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara”, *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 21-22.

sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya.⁶¹ Di sekolah ini, guru ditempatkan berdasarkan keahlian masing-masing untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif.

Proses ini menciptakan efisiensi dalam komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Basilius yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik adalah kunci dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan Karakter Islami siswa.⁶² Namun, tantangan dalam pengawasan kegiatan sore hari menunjukkan perlunya penguatan manajemen waktu dan pengawasan tambahan untuk memastikan program berjalan dengan optimal.

Pengorganisasian di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menekankan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program. Setiap kegiatan, baik yang terkait dengan kesiswaan, kurikulum, maupun sarana prasarana, dikelola oleh tim yang dibentuk secara khusus. Hal ini untuk memastikan setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya ada pembagian tugas. Pembagian tugas di sekolah ini

⁶¹Shodikun, dkk., “Manajemen Tenaga Kependidikan Islam”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2024), hlm. 3741.

⁶²Basilius Redan Wirang, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 4.

dilaksanakan dengan pembentukan panitia sesuai bidang kegiatan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembiasaan dalam pembentukan karakter di sekolah dikatakan baik jika tercapainya tujuan dari program kesiswaan untuk membentuk karakter sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan program kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mengintegrasikan nilai karakter melalui pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Berikut adalah analisis rinci terkait pelaksanaan program tersebut:

1) Program Pembiasaan saat Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan program pengembangan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

a) **Pembiasaan Kedisiplinan**

Pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan dilakukan secara konsisten melalui aktivitas yang dimulai sejak siswa memasuki gerbang sekolah. Pembiasaan disiplin di gerbang sekolah mencerminkan penerapan teori *behaviorisme*, di mana *reinforcement* positif diberikan untuk membentuk kebiasaan kedisiplinan siswa.⁶³ Guru-guru bertugas menyambut siswa setiap pagi sekaligus melakukan pemeriksaan atribut, seperti kelengkapan seragam dan kepatuhan terhadap aturan penggunaan sepatu hitam.

Hal di atas menunjukkan tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga membangun budaya disiplin sejak awal hari sekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat penting di sekolah. Tingkat kedisiplinan yang tinggi tidak hanya mendukung kelancaran berbagai kegiatan di sekolah, tetapi juga membantu siswa untuk membiasakan diri berperilaku positif, yang akan membawa manfaat bagi diri mereka sendiri

⁶³Vita Febrian dan Harmanto, “Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang”, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2022), hlm. 419.

dan lingkungan sekitar.⁶⁴ Penerapan ini mengintegrasikan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang menciptakan hubungan pengawasan sekaligus pendampingan. Efek jangka panjangnya adalah pembentukan karakter disiplin siswa melalui kebiasaan yang terus diperkuat.

b) Pembiasaan Literasi

Literasi bukan hanya minat pribadi seseorang terhadap membaca, melainkan juga sebuah usaha untuk memenuhi tuntutan zaman. Budaya literasi memainkan peran krusial dalam membentuk peserta didik yang cerdas, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas.⁶⁵ Pelaksanaan literasi dilaksanakan melalui tiga jenis kegiatan yaitu literasi umum, literasi numerasi, dan literasi keagamaan. Literasi umum dilakukan dengan membaca buku umum, seperti fiksi yang dilaksanakan setiap Senin dan Selasa. Literasi numerasi yaitu dengan membaca buku tentang angka-angka yang dilaksanakan

⁶⁴Jepen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 41.

⁶⁵Nur Robi dan Zainal Abidin, "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab), *Seminar Nasional Pascasarjana, UNNES*, tahun 2020, hlm. 791.

setiap Rabu dan Kamis. Selanjutnya, literasi keagamaan yaitu setoran hafalan juz 30 yang dilaksanakan setiap Jum'at dan Sabtu. Kelas yang tidak ada jadwal Salat Duha berjamaah di hari itu, maka melakukan pembiasaan literasi. Kegiatan ini dijadwalkan secara rutin sebelum dimulainya pembelajaran. Setiap kegiatan literasi diawasi oleh wali kelas, yang juga meminta siswa membuat resume dari buku yang telah dibaca. Budaya literasi yang dilakukan secara terjadwal, seperti membaca buku fiksi dan setoran hafalan Juz 30, sejalan dengan pandangan Desi Fitria, dkk., yang menekankan pentingnya kegiatan rutin dalam membentuk karakter akademik dan spiritual siswa.⁶⁶

Analisis menunjukkan bahwa program ini dapat meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman informasi, serta penanaman nilai keagamaan. Pelaksanaan terjadwal memastikan keteraturan, sehingga kebiasaan ini menjadi bagian dari rutinitas siswa. Selain itu, pembiasaan literasi

⁶⁶Desi Fitria, dkk., “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Kayutanam”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 123-124.

memberikan siswa pengalaman membaca yang beragam dan dapat mendukung keterampilan kognitif atau berpikir siswa.

c) Pembiasaan Nasionalisme

Pembiasaan nasionalisme diterapkan dengan cara menyanyikan lagu nasional sebelum doa pulang di jam terakhir pembelajaran. Program ini bertujuan menanamkan cinta tanah air dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan di tengah pengaruh budaya populer seperti lagu-lagu dari platform media sosial.

Kegiatan ini sangat sederhana, tetapi mampu menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Dengan menjadikan aktivitas ini sebagai rutinitas, sekolah berusaha membangun kebanggaan terhadap identitas nasional sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam keseharian siswa.

Pelaksanaan program pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menunjukkan integrasi nilai-nilai karakter yang konsisten melalui rutinitas harian. Pembiasaan kedisiplinan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang teratur dan mendidik siswa untuk mematuhi aturan. Pembiasaan

literasi dapat meningkatkan kemampuan akademik dan Karakter Islami siswa melalui pengalaman membaca yang terstruktur. Pembiasaan nasionalisme dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan memperkenalkan nilai kebangsaan di tengah pengaruh budaya modern. Ketiga program ini dirancang dengan terjadwal, sehingga memungkinkan dalam membangun Karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

2) Program Budaya Sekolah

Budaya sekolah menjadi sarana penting dalam pelaksanaan program pengembangan karakter. Budaya sekolah di SMP Negeri 01 Bulakamba mencakup pembiasaan religius seperti Salat Duha berjamaah dan kebijakan *zero waste*. Kebijakan *zero waste* menjadi langkah konkret untuk membentuk karakter peduli lingkungan, meskipun tantangan seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan masih ada. Dengan pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai karakter dapat tertanam secara alami dalam diri siswa.

a) Pembiasaan Religius

Program pembiasaan religius di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes bertujuan menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan pada siswa melalui kebiasaan ibadah yang konsisten. Implementasi

program ini mencakup: 1) Salat Duha dan Zuhur Berjamaah. Kegiatan Salat Duha dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran, sedangkan Salat Zuhur dilakukan setiap siang dengan jadwal rotasi dua kelas per hari karena keterbatasan kapasitas musholla. Keterlibatan guru laki-laki sebagai imam secara bergiliran memperkuat nilai kebersamaan dan teladan religius. 2) Penguatan Nilai Keagamaan dalam Visi dan Misi Sekolah, meskipun bukan sekolah berbasis agama, visi dan misi SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mengutamakan nilai iman dan akhlak mulia. Hal ini memberikan landasan kuat dalam membangun budaya religius yang tidak hanya berorientasi pada ritual, tetapi juga penguatan karakter moral siswa. 3) Penyesuaian Jadwal dengan Kegiatan Lain, pembiasaan ini dirancang fleksibel sesuai kebutuhan.

Program pembiasaan religius di sekolah ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius siswa, termasuk disiplin, kesadaran spiritual, dan penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Strategi rotasi kelas menunjukkan upaya optimalisasi fasilitas yang terbatas. Meski begitu, program ini memerlukan evaluasi berkala untuk

memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa dan konsistensi pelaksanaan.

b) Pembiasaan Cinta Lingkungan

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes mengintegrasikan nilai cinta lingkungan dalam kegiatan sehari-hari melalui kebijakan *zero waste*. Program *zero waste* yang diterapkan sekolah juga mencerminkan penerapan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Kebijakan penerapan *zero waste* ini melarang penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Selanjutnya sekolah juga melakukan kerjasama dengan Lingkungan Hidup.

Sekolah melibatkan masyarakat dan lembaga terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Program penanaman pohon tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan distribusi pohon kepada masyarakat sekitar sehingga dapat memperluas dampak edukasi lingkungan hingga ke luar sekolah. Kolaborasi dengan DLH menunjukkan penguatan nilai cinta lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di komunitas sekitar.

Program cinta lingkungan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes berhasil menciptakan budaya

ramah lingkungan yang komprehensif. Kebijakan ini tidak hanya mengurangi sampah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, guru, dan masyarakat. Kolaborasi dengan pihak eksternal memperluas pengaruh program ini, sehingga mencerminkan pendidikan karakter yang berorientasi pada keberlanjutan.

Pelaksanaan program budaya sekolah melalui pembiasaan religius dan cinta lingkungan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk Karakter Islami siswa. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

Tabel 4. 8 Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan

No.	Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaan
1.	Konsistensi Pelaksanaan, yaitu jadwal rotasi ibadah perlu dievaluasi untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil dan seimbang.
2.	Pengawasan dan Motivasi. Program <i>zero waste</i> memerlukan pengawasan lebih ketat agar siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami nilai di baliknya.
3.	Pengintegrasian dengan Pembelajaran. Kegiatan religius dan cinta lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk memperkuat relevansi dan daya serap nilai-nilai karakter tersebut.

3) Program Ekstrakurikuler

Menurut Thomas Lickona, kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya untuk membantu siswa mengembangkan rasa dihargai sebagaimana manusia yang berharga di komunitas sekolahnya.⁶⁷ Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif. Ekstrakurikuler menjadi salah satu pendekatan strategis dalam pengembangan Karakter Islami siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dan tanggung jawab. Pelaksanaan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam pengembangan Karakter Islami siswa. Dengan adanya berbagai pilihan kegiatan, siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka, sekaligus belajar tentang kerja sama dan disiplin. Keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler membantu siswa membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.

⁶⁷Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 469.

Siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dibebaskan memilih ekstrakurikuler yang diminati. Sekolah memberikan wadah untuk siswa dalam mengembangkan minat bakatnya. Namun, siswa hanya dibatasi memilih maksimal tiga ekstrakurikuler dengan tujuan agar pembelajaran di kelas tidak terganggu.

a) Pencapaian dan *Reward*

Pemberian *reward* sangat penting dalam pembentukan budaya disiplin di sekolah.⁶⁸ Program ekstrakurikuler di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menekankan pentingnya penghargaan (*reward*) sebagai bagian dari strategi motivasi siswa. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada siswa berprestasi secara akademik, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan dedikasi tinggi, seperti:

- 1) Kontribusi Positif, yaitu penghargaan diberikan kepada siswa yang aktif berorganisasi, memiliki pengaruh positif terhadap teman-temannya, atau berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan kesiswaan.
- 2) Prestasi di *Event* Tertentu. Artinya siswa yang memenangkan kompetisi atau lomba, baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah, diumumkan

⁶⁸Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi...*, hlm. 50.

secara resmi setelah upacara dan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat siswa untuk berprestasi, tetapi juga memperkuat nilai karakter seperti dedikasi, kerja keras, dan tanggung jawab. Strategi ini efektif dalam memotivasi siswa untuk berkontribusi secara positif di lingkungan sekolah. Namun, perlu ditingkatkan sistem dokumentasi penghargaan agar siswa dapat melihat jejak pencapaian mereka secara lebih jelas dan menjadi motivasi tambahan.

b) Kewajiban dan Pilihan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menerapkan aturan yang terstruktur terkait kewajiban dan pilihan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan minat siswa. Setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal satu dengan batas maksimal tiga kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat, seperti olahraga, seni, atau olimpiade akademik. Pembatasan jumlah kegiatan dilakukan untuk menjaga keseimbangan agar pembelajaran siswa tidak terganggu.

Selain itu, setiap kegiatan yang melibatkan keberangkatan siswa, seperti lomba atau *event* di luar sekolah, dilakukan dengan persetujuan orang tua. Sekolah selalu berkoordinasi untuk memastikan orang tua memahami tujuan dan mendukung partisipasi siswa. Pilihan ekstrakurikuler dapat memberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.⁶⁹ Namun, pembatasan jumlah kegiatan hingga tiga sudah tepat untuk mencegah siswa kelelahan atau mengabaikan pelajaran utama. Sistem koordinasi dengan orang tua juga menjadi langkah bijak untuk menjaga kepercayaan dan mendukung pengembangan siswa.

Pelaksanaan program di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menunjukkan integrasi nilai-nilai karakter dalam rutinitas siswa. Pelaksanaan program cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi pengawasan yang lebih intensif diperlukan untuk menjaga konsistensi siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *monitoring* harian dan refleksi mingguan, dengan tujuan untuk memperbaiki

⁶⁹Amelia Putri Wulandari, dkk., “Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta”, *Jurnal Pendidikan Seroja*, (Vol. 2, No, 4, tahun 2023), hlm. 366.

bukan membuktikan sesuai dengan teori evaluasi berbasis data sebagaimana dikemukakan oleh Stufflebeam sebagaimana disampaikan oleh Rindawan, dkk.⁷⁰ Evaluasi dilakukan melalui *monitoring* rutin oleh kepala sekolah dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program dan mengidentifikasi kendala.⁷¹ Proses ini mencakup analisis kehadiran, jurnal kegiatan, dan umpan balik dari siswa serta orang tua. Evaluasi program pengembangan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan setiap kegiatan berjalan efektif.

Monitoring rutin yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan memungkinkan identifikasi kendala sejak dini, sekaligus memastikan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Komunikasi antara pembina kegiatan dan pimpinan menciptakan alur evaluasi yang transparan dan akuntabel. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi:

⁷⁰Rindawan, dkk., “Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma’arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 633.

⁷¹Lia Mega Sari, “Evaluasi dalam Pendidikan Islam...”, hlm. 212.

**Tabel 4. 9 Tahap Evaluasi di SMP Negeri 01
Bulakamba Brebes**

No.	Tahap Evaluasi di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes
1.	Monitoring Harian dan Pembinaan Mingguan Kepala sekolah bersama tim melakukan <i>monitoring</i> langsung di kelas setiap hari. Selain itu, diadakan pertemuan mingguan setiap Senin untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Evaluasi Kegiatan Spesifik Kegiatan seperti <i>event</i> olahraga atau program kesiswaan dievaluasi melalui rapat persiapan dan pembahasan teknis. Proses evaluasi ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari jadwal hingga teknis pelaksanaan, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
3.	Pendekatan Refleksi Kendala yang ditemukan dalam proses evaluasi menjadi bahan diskusi dalam rapat pembinaan, sehingga solusi dapat diterapkan untuk memperbaiki program.
4.	Komunikasi antara pembina dan pimpinan merupakan elemen penting dalam proses evaluasi Setiap pembina kegiatan bertanggung jawab menyusun program, melaksanakan kegiatan, dan melaporkan hasil pelaksanaannya kepada pimpinan. Hal ini menciptakan alur evaluasi yang transparan dan memastikan setiap pihak bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil data wawancara, tingkat siswa yang melanggar meningkat jauh lebih baik setelah program pembiasaan

diterapkan. Evaluasi program pengembangan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dilakukan secara sistematis melalui *monitoring* rutin, pendekatan berbasis data, dan komunikasi yang baik antara pembina dan pimpinan. Evaluasi program berjalan sesuai rencana dan juga mendorong perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan Karakter Islami siswa yang unggul. Namun, perlu pengembangan sistem dokumentasi yang lebih baik untuk memantau kemajuan program.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Manajemen Kesiswaan

Penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menghadapi sejumlah kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

1) Keberagaman Karakter dan Perilaku Siswa

Siswa memiliki karakter yang beragam dan juga sebagian besar ada yang membutuhkan pengingat berulang agar dapat mematuhi aturan. Faktor ini berkaitan dengan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap aturan sekolah, seperti pelarangan penggunaan plastik.

Untuk mengatasi hal ini, pendekatan personal melalui pembinaan individu oleh guru dan staf telah dilakukan untuk membangun motivasi siswa. Seperti

yang dijelaskan oleh Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., yang menyatakan bahwa pembinaan rutin setiap minggu dan *home visit* kepada siswa yang melanggar telah membantu mengurangi tingkat ketidakdisiplinan siswa.⁷² Selain itu, pemberian penghargaan seperti apresiasi kepada siswa yang patuh aturan juga mendorong keterlibatan siswa dalam program pembiasaan.

2) Rendahnya Motivasi Intrinsik

Motivasi dan kesadaran diri siswa untuk mengikuti program seperti literasi atau kebersihan masih rendah, terutama karena pengaruh budaya media digital. Berdasarkan teori motivasi Herzberg, siswa lebih terpengaruh oleh motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi intrinsik⁷³, yang mengakibatkan kebiasaan positif sulit terbentuk tanpa pengawasan yang ketat. Motivasi intrinsik yang rendah membuat mereka bergantung pada dorongan eksternal dari guru atau wali kelas, sehingga program hanya berjalan baik saat ada pengawasan langsung.

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

⁷³Misbakhul Munir, "Motivasi Organisasi", *Jurnal Al-Ifkar*, (Vol. 17, No. 01, tahun 2022), hlm. 161.

Rendahnya motivasi dalam kegiatan literasi berdampak pada siswa. Siswa cenderung lebih tertarik membaca melalui media digital (*handphone*) dibandingkan buku fisik. Selain itu, waktu yang terbatas dan kurangnya tindak lanjut dari kegiatan membaca mengurangi efektivitas program literasi. Apabila peserta didik mempunyai minat baca yang rendah, maka diperlukan adaptasi program literasi dengan pendekatan digital.

Berdasarkan teori Herzberg tentang motivasi, perilaku siswa seringkali dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yang bersifat sementara.⁷⁴ Oleh karena itu, program yang diterapkan perlu terus dimonitor untuk mengubah kebiasaan menjadi karakter permanen. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik, sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital berbasis *e-book*. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kompetisi kreatif seperti ulasan buku dan penghargaan untuk siswa yang aktif.

Selain itu, motivasi lain yang dapat diberikan yaitu insentif. Pendekatan insentif eksternal merupakan bagian penting dalam rencana perkembangan perilaku siswa, seperti penghargaan atau kompetisi membaca

⁷⁴Misbakhul Munir, “Motivasi Organisasi”..., hlm. 161.

dapat meningkatkan keterlibatan siswa.⁷⁵ Ibu Titin Sugiarti, S.Pd., menekankan bahwa siswa yang awalnya malas membaca, kini termotivasi setelah diberi tugas menulis ulasan buku dengan hadiah kecil.⁷⁶ Hal ini dapat mengubah paradigma siswa terhadap kegiatan pembiasaan, dari yang awalnya dianggap sebagai kewajiban menjadi aktivitas yang menarik.

3) Ketidakkonsistenan Pengawasan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada kegiatan sore hari, siswa cenderung melanggar aturan, seperti membawa plastik ke lingkungan sekolah. Tidak tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat sampah memadai juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi aturan di waktu pagi (saat diawasi) dan sore (tanpa pengawasan).

4) Kurangnya Kesadaran terhadap Kebersihan Lingkungan

Meski program *zero waste* telah diterapkan, beberapa siswa masih tidak peduli terhadap kebersihan. Perilaku siswa yang tidak peduli kemudian ditiru oleh siswa lain. Oleh karena itu, perlunya pembentukan

⁷⁵Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 195.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

kesadaran kolektif dalam lingkungan sekolah. Solusi yang sudah diterapkan di sekolah adalah seluruh guru dan wali kelas selalu mengingatkan siswa. Seperti yang disampaikan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., bahwa wali kelas dan guru aktif mengingatkan siswa agar tempat sampah tidak sembarangan dan barang-barang diletakkan dengan rapi.⁷⁷

Dari faktor internal yang ada, keberagaman Karakter Islami siswa mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam program kesiswaan. Penempatan guru sebagai mentor sesuai dengan kemampuan mereka dapat menjadi solusi. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik rendah memerlukan strategi inovatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan guru dalam strategi pengelolaan Karakter Islami siswa dan peningkatan komunikasi dengan siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Banyak siswa yang orang tuanya bekerja di luar kota atau merantau, sehingga kurang mendapat pengawasan di rumah. Hal ini menyebabkan

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

ketidakkonsistenan penerapan nilai karakter di rumah dan ketidakdisiplinan, seperti terlambat ke sekolah. Pengaruh lingkungan eksternal seperti ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi pendidikan karakter di sekolah.

Sesuai yang disampaikan oleh Thomas Lickona, ketika anak-anak tidak memiliki ikatan yang erat dengan orang tua dan tidak memahami nilai-nilai yang ada dalam keluarga, mereka cenderung lebih rentan menghadapi tekanan dari teman-temannya.⁷⁸ Hal ini mempengaruhi keberlanjutan program pembentukan karakter yang dilakukan sekolah.

Pengaruh keluarga yang kurang mendukung menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam program sekolah. Sesuai dengan teori Lickona yang menyebutkan bahwa keluarga berperan penting dalam perkembangan karakter anak, di mana semakin baik pengawasan yang diberikan oleh ibu kepada anak-anaknya, semakin baik pula komunikasi yang terjalin antara anak dan ayah. Disamping itu, semakin kuat ikatan kasih sayang antara anak dan kedua orang tuanya, semakin kecil kemungkinan anak-anak tersebut

⁷⁸Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 54.

terlibat dalam masalah pelanggaran atau aturan di sekolah.⁷⁹

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa. Seperti yang disampaikan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M., bahwa *home visit* oleh guru BK sangat membantu membangun kesadaran orang tua untuk mendukung pembentukan Karakter Islami siswa.⁸⁰ Laporan perkembangan siswa diberikan secara berkala kepada orang tua untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

2) Intervensi Eksternal

Kehadiran pedagang yang menjual makanan menggunakan plastik sekali pakai di sekitar sekolah serta tamu dari luar yang membawa makanan dengan wadah plastik menjadi tantangan dalam menerapkan program *zero waste*. Situasi ini memperlihatkan adanya keterbatasan kontrol sekolah terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa. Kemudian, keberadaan pedagang yang berjualan di luar dan ketika siswa membuat, siswa membawa plastik sekali pakai ke

⁷⁹Lickona, *Educating for Character...*, hlm. 49-50.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

lingkungan sekolah. Meski kebijakan *zero waste* telah diterapkan, kehadiran faktor eksternal ini mempengaruhi keberhasilan program. Siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap kebersihan sering tergoda untuk melanggar aturan karena melihat contoh yang tidak sesuai.

Sekolah bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mensosialisasikan kebijakan lingkungan kepada masyarakat sekitar. Edukasi kepada masyarakat sekitar sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan juga dapat menjadi langkah preventif untuk mendukung keberhasilan program. Selain itu, siswa dilibatkan dalam kampanye kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ekstrakurikuler. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Herlin Yuliana, S.Pd., bahwa melalui kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), semoga kebijakan ini juga diterapkan di sekitar lingkungan sekolah.⁸¹

Secara keseluruhan, kendala utama dalam penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes berasal dari keberagaman Karakter Islami siswa, rendahnya motivasi intrinsik, pengaruh lingkungan keluarga, hingga keterbatasan fasilitas dan

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

kontrol terhadap faktor eksternal. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan sistemik yang mencakup peningkatan kesadaran siswa, peran aktif keluarga, serta penguatan program melalui evaluasi dan tindak lanjut yang konsisten.

Strategi lain yang sudah dilakukan pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Humanis, yaitu sekolah menerapkan pendekatan yang lebih humanis, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd., menyatakan, bahwa kami berusaha menghindari tekanan berlebih agar siswa tidak merasa enggan mengikuti kegiatan. Dengan pendekatan yang ramah, siswa justru lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁸² Strategi ini menunjukkan pentingnya membangun hubungan positif antara siswa dan pembimbing sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
- 2) Kegiatan yang Lebih Menarik, bertujuan agar siswa lebih termotivasi mengikuti program, kegiatan dibuat lebih interaktif dan menarik. Contohnya, penggunaan permainan dalam pembelajaran, seperti yang dijelaskan

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

oleh Ibu Anitasari, S.Pd., yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis permainan untuk membuat anak-anak lebih antusias belajar matematika.⁸³

- 3) Penguatan Sistem Evaluasi dan *Reward* dengan menerapkan Sistem Poin untuk Meningkatkan Disiplin: Sekolah menerapkan sistem poin pelanggaran dan penghargaan. Siswa yang melanggar aturan mendapatkan poin negatif, sedangkan siswa yang patuh diberi poin positif. Ibu Isti Affah, S.Kom.I., menjelaskan bahwa sistem ini membantu siswa menyadari dampak dari tindakan mereka dan mendorong untuk lebih disiplin.⁸⁴ Dengan adanya poin ini, siswa lebih termotivasi untuk menghindari pelanggaran karena catatan mereka akan dievaluasi secara berkala. Sekolah memberikan penghargaan bukan hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk dedikasi siswa dalam kegiatan kesiswaan. Bapak Faizal Ananda menegaskan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler kami apresiasi, misalnya

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Anitasari, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel Matematika pada tanggal 25 September 2024 pukul 10.08 WIB.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 30 September 2024 pukul 09.23 WIB.

dengan penghargaan saat upacara.⁸⁵ *Reward* ini bertujuan memberikan motivasi jangka panjang kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan positif.

3. Analisis Hasil Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Islami siswa

Dampak program kesiswaan terhadap Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menunjukkan hasil positif yang bertahap.

Tabel 4. 10 Hasil Penerapan Program Kesiswaan

No.	Program Pembiasaan	Tujuan	Hasil
1.	Pembiasaan Kedisiplinan Pengecekan seragam/atribut sebelum jam masuk di depan gerbang sekolah	Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa terkait	Tingkat keterlambatan menurun, siswa lebih mematuhi aturan penggunaan seragam. Program ini mencerminkan keberhasilan pendekatan <i>behaviorisme</i> , di mana <i>reinforcement</i> positif diberikan kepada siswa yang mematuhi aturan. Namun, untuk siswa

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

		penampilan pribadi dan aturan sekolah.	yang sering melanggar, pendekatan lebih personal seperti konseling individu perlu diterapkan. Selain itu, pengawasan tambahan selama transisi antara jam pelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas program kedisiplinan.
2.	Pembiasaan Literasi Terdiri dari literasi umum, literasi numerasi, dan literasi keagamaan	Meningkatkan kemampuan literasi siswa, dalam hal memahami informasi dan memecahkan masalah.	Siswa menjadi lebih terampil dalam membaca dan memahami berbagai teks, siswa mampu menyelesaikan masalah dan menganalisis informasi.
3.	Pembiasaan Nasionalisme Menyanyikan lagu nasional di jam terakhir sebelum bel	Untuk meningkatkan semangat kebangsaan, khususnya dalam sikap peduli terhadap negara dan	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air yang lebih kuat.

	pulang	sesama warga negara.	
4.	Pembiasaan Religius Melakukan Salat Duha dan Zuhur berjamaah	Menumbuhkan kebiasaan religius dalam kehidupan siswa, meningkatkan kedisiplinan dan ketakwaan, dan membentuk Karakter Islami siswa yang lebih peka terhadap nilai-nilai agama.	Siswa lebih konsisten dalam menjalankan Salat berjamaah. Kemudian, nilai-nilai keagamaan mulai terintegrasi dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati guru. Namun, pelibatan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan di rumah masih menjadi tantangan. Sekolah dapat mengembangkan program kerja sama dengan orang tua, seperti panduan ibadah di rumah untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
5.	Program Zero Waste	Menerapkan pengurangan sampah plastik di lingkungan	Sampah plastik di lingkungan sekolah berkurang. Kemudian, kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga

		sekolah.	kebersihan meningkat, meskipun masih ada yang belum konsisten.
6.	Pencapaian dan Reward	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan berperilaku baik.	Pemberian penghargaan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan berperilaku positif. Siswa menjadi terdorong untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.
7.	Kewajiban dan Pilihan Ekstrakurikuler	Mengembangkan keterampilan dan minat siswa melalui ekstrakurikuler yang beragam.	Siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai minat dan bakat mereka. Hal ini mendukung perkembangan Karakter Islami siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes berhasil mendukung pengembangan Karakter Islami siswa, meskipun menghadapi beberapa kendala dalam konsistensi penerapan. Meski dampak nyata membutuhkan waktu, perubahan positif mulai terlihat dalam peningkatan sikap disiplin, nasionalisme, religiusitas, kesadaran lingkungan, dan kemampuan berprestasi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program serta dukungan dari guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan Karakter Islami siswa. Tantangan seperti pengaruh negatif media sosial dan kurangnya pengawasan keluarga perlu menjadi perhatian lebih lanjut agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Program ini perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh pihak, termasuk orang tua dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Salah satu dampak utama dari penerapan manajemen kesiswaan adalah peningkatan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketidakhadiran dan kebiasaan terlambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Titin Sugiarti, perbaikan yang terlihat antara kelas 8 dan kelas 9 menunjukkan bahwa pendekatan

bertahap, di mana siswa awalnya dipaksa untuk mengikuti aturan, akhirnya membawa mereka untuk terbiasa dan menjadikannya sebagai karakter.⁸⁶ Hal serupa juga dilaporkan oleh Ibu Sjamsiatun Sjah, di mana pembiasaan seperti salat berjamaah dan ketegasan dalam menangani ketidakhadiran siswa memberikan dampak positif, meskipun prosesnya membutuhkan waktu.⁸⁷ Beberapa dampak positif yang telah terlihat yaitu:

- a. Peningkatan Kedisiplinan. Tingkat keterlambatan siswa berkurang hingga 90% setelah pengawasan ketat di gerbang sekolah. Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M., menyebutkan bahwa setelah pembicaraan antara guru dan penanganan yang dilakukan, masalah yang sebelumnya mencapai 100% dapat berkurang hingga hanya 10%, dengan hanya 1-2 anak yang bermasalah.⁸⁸ Sosialisasi yang konsisten membuat siswa lebih disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah.
- b. Penguatan Nilai Religius. Program Salat Duha berjamaah yang sebelumnya diikuti sekitar 70% siswa meningkat

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB

hingga 85% setelah diberikan motivasi tambahan oleh wali kelas.⁸⁹

- c. Pengurangan Pelanggaran. Siswa yang membolos mengalami penurunan drastis, dari 10 siswa per bulan menjadi hanya 2 siswa setelah dilakukan *home visit* rutin dan pelibatan orang tua dalam diskusi.⁹⁰
- d. Kesadaran Lingkungan. Meskipun masih ada siswa yang melanggar, program *zero waste* mulai menunjukkan hasil, dengan lebih banyak siswa yang tertib meletakkan wadah makanan dari kantin yang sudah digunakan diletakkan di depan kelas dengan rapi.
- e. Berdasarkan observasi, keterlibatan siswa dalam literasi meningkat dari 50% menjadi 60% dalam dua bulan terakhir sebagaimana laporan dari wali kelas.

Meskipun dampak positif telah terlihat, perubahan karakter membutuhkan waktu untuk menjadi permanen. Konsistensi dalam pelaksanaan program serta peningkatan koordinasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci keberhasilan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd., bahwa pembiasaan adalah cara terbaik untuk

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

menerapkan pendidikan karakter, meskipun hasilnya memerlukan waktu.⁹¹

Berdasarkan analisis, penerapan program seperti pembiasaan religius, kedisiplinan melalui pemeriksaan atribut, dan literasi keagamaan telah meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan karakter oleh Lickona yang menyatakan bahwa karakter terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan.⁹² Pembiasaan yang terus-menerus, seperti kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan dan peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan kelas, menjadi elemen penting dalam manajemen kesiswaan. Meskipun hasilnya tidak langsung terlihat, konsistensi dalam penerapan program berperan besar dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pembiasaan lainnya, seperti pembentukan karakter melalui kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

Pendekatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sjamsiatun Sjah dan Ibu Titin, menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menjaga konsistensi pembinaan yang dilakukan di

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

⁹²Lickona, *Character Matters...*, hlm. 50.

sekolah.⁹³ Dukungan orang tua untuk mengatasi masalah ketidakhadiran, seperti melalui surat izin atau tegasnya pemberian surat keterangan dokter, turut mendukung perkembangan Karakter Islami siswa.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan Karakter Islami siswa. Meskipun prosesnya memerlukan waktu dan konsistensi, adanya pendekatan yang berbasis pembiasaan, strategi kreatif, keterlibatan orang tua, dan pembentukan kemandirian siswa menjadi faktor-faktor kunci dalam membentuk Karakter Islami siswa yang lebih baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disadari masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti harus mempertimbangkan teori, pemahaman, dan kemampuan analisis yang dimiliki. Oleh karena itu, ada kemungkinan hasil penelitian ini akan memiliki sudut pandang yang berbeda jika dilakukan oleh peneliti lain.

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB dan hasil wawancara dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 September 2024 pukul 07.15 WIB.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi yang mendalam atau pengumpulan data yang lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis terhadap program kesiswaan yang diterapkan.

3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan di lokasi atau konteks yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau *monitoring*. Program yang direncanakan termasuk pembinaan karakter, pengawasan terhadap kedisiplinan, serta kegiatan yang mendukung pengembangan akhlak mulia dan wawasan lingkungan.

Sekolah telah melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan staf lainnya dalam pengorganisasian manajemen kesiswaan. Semua pihak bekerja sama untuk mendukung penerapan kebijakan yang dapat membentuk Karakter Islami siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan non-akademik.

Proses pelaksanaan program manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun tidak sepenuhnya instan. Pembinaan yang

konsisten terhadap disiplin dan Karakter Islami siswa, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta pembinaan melalui kegiatan keagamaan dan kedisiplinan, mulai menunjukkan perbaikan, meskipun tantangan tetap ada. Proses ini melibatkan pendekatan berbasis kesepakatan dan pembiasaan yang bertahap.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai dampak dari pembinaan karakter, meskipun hasilnya tidak langsung terlihat. Pembiasaan, seperti kebiasaan salat berjamaah dan tidak membolos, menunjukkan kemajuan, meskipun ada siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Evaluasi ini juga melibatkan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa yang semakin mandiri dalam menyelesaikan masalah mereka.

2. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya Karakter Islami siswa yang sulit untuk berubah dalam waktu singkat, masalah yang terkait dengan latar belakang keluarga, serta adanya tantangan dalam konsistensi penerapan kebijakan pembinaan. Namun, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memberikan dampak positif meskipun prosesnya memerlukan waktu.
3. Hasil penerapan manajemen kesiswaan dalam pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan Karakter Islami siswa, meskipun secara bertahap. Banyak siswa

yang sebelumnya kurang disiplin kini mulai menunjukkan perbaikan, terutama dalam kedisiplinan hadir, tanggung jawab terhadap tugas, dan akhlak mulia. Program seperti Salat Duha, Salat Zuhur berjamaah, dan sekolah tanpa sampah plastik berhasil meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan siswa. Pembinaan melalui pendekatan yang konsisten dan berbasis kesepakatan juga terbukti efektif, meskipun perlu waktu untuk menghasilkan perubahan yang lebih signifikan. Namun, kendala seperti rendahnya partisipasi beberapa siswa tetap menjadi tantangan.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

- a. Peningkatan Konsistensi Pembinaan. Agar hasil pembentukan karakter lebih terlihat, pihak sekolah perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan pembinaan karakter.
- b. Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Terstruktur. Sebaiknya, sekolah melakukan evaluasi yang lebih terstruktur dan mendalam terhadap hasil program

manajemen kesiswaan. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam waktu yang lebih singkat.

- c. Pendekatan yang Lebih Personal. Mengingat adanya faktor latar belakang keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, pihak sekolah perlu lebih memperhatikan pendekatan yang lebih personal, terutama bagi siswa yang memiliki masalah di rumah.
- d. Meningkatkan sosialisasi program kesiswaan kepada orang tua agar dukungan keluarga lebih optimal.
- e. Menambah variasi program ekstrakurikuler untuk menjangkau minat siswa yang lebih luas.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung manajemen kesiswaan berbasis karakter. Dengan saran-saran tersebut, diharapkan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes dapat semakin optimal dalam membentuk Karakter Islami siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian diselesaikan dan disajikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa ridho Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat

mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Semoga semua amal baik yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi peneliti khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya, *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M., "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2, (2018).
- Adisaputro, dkk., "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat", *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.1 (2020).
- Afida, dkk., "Keterkaitan Antara Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024).
- Afiqoh, dan Sopiah, "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam", *Journal Analytica Islamica*, 12.1 (2023).
- Ahsanulhaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019).
- Aliefiani Mulya Putri, G., dkk., "Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi", *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022).
- Al Syaifullah, S., dkk., "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.8, (2021).
- Anggito, A. dan Setiawan, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Anggraini, M. S. A., "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017", *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 3.3 (2017).
- Anugraheni, I., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar", *Kelola: Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 4.2 (2017).

Atika, Nur Tri, dkk., "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019).

Ayu Ngurah Trisna Widya N, I. G., dkk., "Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja", *Jurnal Media Komunikasi*, 2.2 (2020).

Azizah, F. K. dan Maknun, L., "Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2022).

Budiarso, Iwan, dkk., 'Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi', *Research and Development Journal of Education*, 9.2 (2023).

Citra Ningrum, Carolina Hidayah, dkk., "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi", *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2.2 (2019).

Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah)*, (Yogyakarta: Penerbit K. Media Yogyakarta, 2019).

Dari, Putri Wulan, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Aufa Kota Bengkulu', *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2021.

Devian, L., dkk., "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6. (2020).

- Fattah Nasution, Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Harfa Creative, 2023.
- Febrian, dkk, "Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10.2 (2022).
- Fitria, Desi, dkk., "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Kayutanam", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3.2 (2022).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2022.
- Hadi, Mukhtar, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Laduni Alifatama, 2017.
- Haryoko, Spto, dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012).
- Hariri, Hasan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hasan, Muhammad, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif", *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Hasan, Mustaqim, dkk., "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro", *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5.2 (2022).
- Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 08.30 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.55 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 25 Septembe 2024 pukul 07.15 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Anitasari, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel Matematika pada tanggal 25 September 2024 pukul 10.08 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Sjamsiatun Sjah, S.Pd. selaku Wali Kelas/Guru Mapel IPA pada tanggal 25 September 2024 pukul 13.06 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd., M.M. selaku Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 26 September 2024 pukul 08.13 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Faizal Ananda Tohara Al Ghazali, M.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika dan Paskibra pada tanggal 8 Oktober 2024 pukul 09.18 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 30 September 2024 pukul 09.23 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Andini selaku Ketua OSIS/Siswa kelas IXB pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Alfatih Abil Khusna selaku Siswa kelas IXJ pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Nasya Agustina selaku Siswa kelas IXH pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Rosalinda selaku Ketua OSIS/Siswa

kelas IXB pada tanggal 9 Oktober 2024 pukul 09.30 WIB.

- Hikmasari, D. N., dkk., "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara", *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education*, 6.1 (2021).
- Heri, Tatang, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Islami siswa", *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, 2.02 (2021).
- Hermanto, Bambang, "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", *Foundasia*, 11.2 (2020).
- Hidayat, Rahmad, dan Adawiyah, Rabiatal, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala", *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2023).
- Indra Saputra, M., "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2015).
- Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1 (2016).
- Kahfi, Ashabul, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Islami siswa Di Sekolah", *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022).
- Kamila, Aiena, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2.5 (2023).
- Kamrani Buseri, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam (Paradigma, Teori Dan Aplikasi)*, Aswaja Pressindo, 2017.
- Kemenag Agama Republik Indonesia/NU Online, *Al-Qur'an dan*

- Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).
- Kholisoh Nuryani, Lilis. *Manajemen Mutu Kunci Membentuk Santri Mandiri dan Berkarakter Islami*. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Kusumaningrum, Hesti, dkk., "Inovasi dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter dan Potensi Siswa", *Al-Gafari: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2.3 (2024).
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Terjemah dari Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien). *Persoalan Karakter (Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemah dari Juma Abdu Wamaungo. *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Ludo Buan, Y. A., *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).
- Mahanani, D., dkk., "Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2023).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Munir, Misbakhul, "Motivasi Organisasi", *Jurnal Al-Ifkar*, 17.01 (2022).
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Yogyakarta Press, 2020) <[http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian Kualitatif -Eko mUrdiyanto.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf)> [accessed 12 September 2024]

Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Kencana, 2018).

Nadziroh, I. F. & Thoyib, M., “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo), *Edumanagerial: Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2022).

Nasucha, M. R., Rapsjani, M. F. A., & Puspitasari, D. M. A., “Urgensi Penerapan Prinsip Manajemen Modern pada Lembaga Pendidikan”, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3.3 (2021).

Nawarti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014.

Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan ITS*, 2017, VI <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>>

Online Etymology Dictionary. (<https://www.etymonline.com/>).

Priskila Eksely, dkk., "Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City", *AJAE: Asian Journal of Applied Education*, 2.1 (2023).

Putri, V. V., dkk., “Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos”, *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4.2 (2020).

Qonita, Maryam, dkk., “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar terhadap Perkembangan Peserta Didik”, *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19.2 (2022).

Redan Wirang, Basilius, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

- Rindawan, dkk., “Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma’arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1(2023).
- Rita Fiantika, Feny, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT> Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Robi, Nur dan Abidin, Zainal, “Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab), *Seminar Nasional Pascasarjana, UNNES* (2020).
- Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, IAIN Jember Press, 2015
- Roybah, dan Abdul Munib, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Era Global Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8.1 (2022).
- Roziqin, M.K dan Yanzua N.A., “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran di SMK TI An-Najiyah Bahrul Ulum Jombang”, *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 3.2 (2024).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sadirtha dan Ngurah Gede, A. A., *Best Practice Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah*, Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri, 2020.
- Sari, Lia Mega, “Evaluasi dalam Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2018).
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*, Surabaya: Unair Press, 2017.
- Sartika, Ieke Iriany, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa", *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8.1 (2017).

- Shodikun, dkk., "Manajemen Tenaga Kependidikan Islam", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.2 (2024).
- Subarkah, R., dkk., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, 1.1 (2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Suherman, dkk., "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren", *Spectra: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2024).
- Supiana, dkk., "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019).
- Supiani, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya secara Daring", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1.1 (2020).
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Surono, Kabul Aris, "Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal", *Indonesian Journal of Conversation*, 06.01 (2017).
- Suyana, N., dkk., "Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas", *Journal of Education Research*, 5.1 (2024).
- Syahputra, dkk., "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1.3 (2023).
- Taufiqurohman, Faizz, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Di

- SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang", *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Principles of Management*. Terjemah dari G. A. Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
- Trilisiana, dkk., *Pendidikan Karakter, Selebar Karya Pustaka*, 2023.
- Tyasmaning, Endang, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023).
- Tyasmaning, Endang, and Sutiyo, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis", *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023).
- Ulum, Muhammad Bahrul, "Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara", *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Umam, Khoirul Mohammad, dan Aminuddin Abdullah Aziz, 'Manajemen Kesiswaan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 3.2 (2022).
- Umar, A., *Madrasah Transformatif: Best Practices Pengelolaan Madrasah di Kota Santri*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2015).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003.
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

- Widiana, Muslichah Erna, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. (Banyumas: Pena Persada, 2020).
- Wijayanti, Neri, dan Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2023).
- Wulandari, A. P., dkk., "Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta", *Jurnal Pendidikan Seroja*, 2.4 (2023).
- Yasin, M. dan Habibah, N., "Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1. 1 (2023).
- Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara", *Kabilah: Journal of Social Community*, 6.1 (2021).
- Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

Lampiran I Transkrip Wawancara Kepala SMP Negeri 01

Bulakamba Brebes

Nama Informan : Ali Murtopo, S.Pd., M.M.
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 9 Oktober 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi di sekolah ini?

Masalahnya setiap hari ada beberapa siswa yang terlambat.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?

Kami mengintegrasikan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri dan disiplin, dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pembelajaran dan pembinaan ini dirancang agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam jiwa siswa. Di sekolah kami, budaya religius diterapkan sejak awal siswa masuk, dimulai dengan salam dan sapa. Sebelum pelajaran dimulai, kami membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari literasi keagamaan. Selain itu, setiap hari diadakan Salat Duha dan Duhur berjamaah dengan dua kelas per jadwal, mengingat keterbatasan kapasitas musholla. Kami juga menerapkan program literasi meliputi literasi umum, numerasi, dan keagamaan. Literasi umum dilakukan dengan siswa membaca buku non-pelajaran selama 15 menit, di bawah pengawasan wali kelas. Setelah itu, mereka diminta membuat ringkasan dari buku yang dibaca untuk memperkuat pemahaman. Program ini dirancang agar siswa terbiasa membaca dan mengembangkan wawasan.

Terdapat karakter cinta lingkungan, kebersihan itu sangat penting dan sekolah kami menerapkan *zero waste*. *Zero waste* berarti kita menerapkan sekolah seminimal mungkin terbebas dari plastik. Bukan hanya peserta didik, tapi kita semua warga

sekolah, bapak/ibu guru, mengendalikan diri untuk tidak membawa sampah plastik. Sekolah juga tidak menyediakan tempat sampah, karena sampah itu sudah betul-betul kita tekan. Anak-anak yang kedatangan membawa plastik, misalnya bungkus jajan, maka kami sampaikan untuk dibawa kembali pulang ke rumah, begitupun juga bapak/ibu guru.

3. Bagaimana perencanaan yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah?

Untuk membentuk Karakter Islami siswa yang baik, maka kami menyerahkan kepada waka bidang kesiswaan. Waka bidang kesiswaan ditugasi untuk menyusun tupoksi-tupoksi, kemudian dilanjut dengan menyusun program-program kesiswaan, baik dari program jangka panjang, menengah, dan program tertentu. Salah satu programnya adalah program pembiasaan untuk peserta didik. Kami membuat program perencanaan kegiatan melalui pertemuan-pertemuan dengan guru dan orang tua siswa.

Setiap Senin, kami mengadakan upacara bendera sebagai kegiatan awal untuk membentuk Karakter Islami siswa. Selain itu, pembelajaran dimulai dengan tata krama yang diharapkan terintegrasi dalam budaya sekolah, melibatkan kepala sekolah, guru, warga sekolah, dan siswa untuk bersama-sama menerapkan nilai-nilai karakter.

Dalam pengorganisasiannya, setiap kegiatan memiliki penanggung jawab sesuai prinsip manajemen kelompok. Di SMP ini, terdapat tiga wakil kepala sekolah yang mengelola bidang kurikulum, sarpras dan humas, serta kesiswaan. Masing-masing bekerja sesuai tugas pokoknya. Misalnya, untuk kegiatan kesiswaan seperti pemilihan ketua OSIS, kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, sedangkan wakil bidang kesiswaan menjadi ketua panitia, dengan tim panitia yang

dibentuk sesuai kebutuhan kegiatan tersebut. Demikian pula untuk kegiatan kurikulum atau lainnya, panitia disusun berdasarkan kebutuhan spesifik bidang tersebut.

4. Bagaimana pengawasan bapak sebagai kepala sekolah dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai karakter?

Sebagai kepala sekolah, saya bersama tim secara rutin melakukan monitoring. Setiap hari, kami mengawasi proses pembelajaran di kelas dengan cara berkeliling dan mengadakan pertemuan setiap Senin yang kami sebut sebagai pembinaan. Kami berkomunikasi dengan para guru untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai karakter telah diterapkan. Selain itu, kami memantau berbagai kegiatan yang berlangsung. Jika ada kendala, kami membahasnya dalam pertemuan untuk menerapkan budaya refleksi, sehingga kekurangan dapat diperbaiki dan isu penting dapat diselesaikan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar dan terus mengalami perbaikan melalui refleksi. Monitoring juga dilakukan untuk setiap kegiatan yang memiliki panitia, mulai dari persiapan jadwal hingga teknis pelaksanaan. Misalnya, jika ada acara di bulan September, kami akan melakukan monitoring khusus pada periode tersebut.

5. Siapa saja yang berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes ini?

Semuanya, dari kepala sekolah, guru, TU, karyawan, dan warga sekolah.

6. Bagaimana peran pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan program implementasi nilai-nilai karakter?

Peran guru sangat penting sebagai ujung tombak pendidikan, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, guru dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan bagi siswa.

Nilai-nilai pendidikan karakter, seperti religius, disiplin, dan mandiri, diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Selain menyampaikan materi, guru juga membiasakan siswa bertanggung jawab, misalnya melalui tugas yang dikerjakan dengan penuh kesadaran.

7. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang menjadi prioritas sekolah?

Tentunya sesuai dengan visi-misi sekolah. Visi dan misi sekolah kami mencakup peningkatan iman, takwa, akhlak mulia, prestasi, dan kesadaran lingkungan. Keimanan ditingkatkan melalui pembiasaan seperti literasi keagamaan dan Salat Duha serta duhur berjamaah, tidak hanya oleh guru PAI, tetapi bersama-sama sebagai warga sekolah. Penerapan akhlakul karimah dilakukan dengan kebiasaan saling bersalam-salaman antara siswa dan guru. Kami juga menanamkan karakter cinta lingkungan dengan menerapkan program *zero waste*, di mana sekolah berupaya mengurangi penggunaan plastik. Tidak ada tempat sampah plastik di sekolah, dan siswa serta guru diharapkan membawa sampah plastik kembali ke rumah jika ditemukan.

8. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Tantangan dalam mendidik memang ada, namun kami sebagai guru sudah berusaha maksimal dalam mengajar, memimpin, dan menanamkan nilai karakter yang baik. Hambatan dari sisi guru sangat kecil, sementara jika ada masalah pada siswa, seperti ketidakpatuhan, itu lebih berasal dari sikap siswa. Kami terus berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut. Terkait kebersihan lingkungan tanpa plastik, meskipun kami sudah menyampaikan secara klasikal dan melalui wali kelas, masih ada siswa yang melanggar. Kami terus mengingatkan, mengevaluasi,

dan mencari sumber masalah, seperti ketika tamu yang tidak kami ketahui membawa plastik atau makanan, yang di luar kendali kami.

9. Bagaimana solusi yang diupayakan dari sekolah untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter?

Bersama tim BK, peserta didik yang terlambat tetap kami perbolehkan masuk, kemudian kami tanyakan alasannya. Selanjutnya, kami beri penjelasan dan motivasi, terutama jika masalahnya karena karakter malas. Untuk siswa yang membolos atau tidak masuk sekolah, kami memiliki prosedur yang melibatkan *home visit* oleh BK dan koordinasi dengan wali kelas. Kami pertama-tama menanyakan melalui grup WA kelas. Jika siswa masih belum masuk, kami melakukan pertemuan atau *home visit*. Dalam *home visit*, kami mencatat alasan ketidakhadiran dan kesanggupannya, yang kemudian ditandatangani oleh siswa dan wali murid di buku catatan kunjungan. *Home visit* oleh guru BK sangat membantu membangun kesadaran orang tua untuk mendukung pembentukan Karakter Islami siswa.

10. Bagaimana dampak dari program-program yang dilakukan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Setelah pembinaan, siswa yang kurang disiplin menunjukkan perbaikan, meskipun setiap hari ada siswa lain yang mengalami masalah serupa.

Lampiran II Transkrip Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Nama Informan : Herlin Yuliana, S.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi bidang kesiswaan?

Masalah Karakter Islami siswa di sekolah ini cukup kompleks, dipengaruhi oleh beragam latar belakang sosial ekonomi. Contohnya, siswa yang orang tuanya bercerai atau bekerja di luar kota sering tinggal bersama kakek/neneknya, sehingga kurang mendapat perhatian dan pengawasan. Selain itu, pengaruh media sosial juga berkontribusi, membuat siswa malas belajar, sering membolos, bahkan terjerumus dalam pergaulan negatif seperti bergabung dengan komunitas punk atau kelompok tawuran.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai program pembiasaan yang selaras dengan visi dan misi sekolah.

- a. Pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Guru menyambut siswa di gerbang setiap pagi pukul 06.30-06.45 WIB, sekaligus memeriksa atribut dan ketertiban siswa, seperti seragam dan sepatu. Pelanggaran ditindak langsung di lokasi.
- b. Pembiasaan Salat Berjamaah. Salat Duha dilakukan setiap hari kecuali Senin sebelum pembelajaran dimulai, dengan alokasi waktu 15 menit. Dua kelas bergiliran salat berjamaah di masjid sekolah dengan imam guru secara bergantian. Salat

Zuhur dilakukan setiap hari kecuali Jumat, di mana siswa laki-laki mengikuti Salat Jumat.

- c. Program Literasi. Pembiasaan literasi di sekolah ini ada tiga macam, yaitu literasi umum, adalah membaca buku umum seperti fiksi yang dilaksanakan setiap Senin dan Selasa. Kedua, literasi numerasi yaitu buku yang dibaca tentang angka-angka, dilaksanakan setiap Rabu dan Kamis. Ketiga, literasi keagamaan yaitu isinya setoran hafalan yang dilaksanakan setiap Jum'at dan Sabtu. Hafalan sementara di juz 30 atau Juz'ama. Kelas yang tidak ada jadwal Salat Duha berjamaah di hari itu, maka melakukan pembiasaan literasi. Semua sudah ada jadwalnya.
- d. Karakter Nasionalisme. Sebelum doa penutup, siswa diwajibkan menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan semangat cinta tanah air. Hal ini dilakukan karena sekarang anak-anak hanya mengetahui lagu tiktok. Itu juga ada jadwalnya.
- e. Pembiasaan Kebersihan dan *Zero Waste*. Siswa diwajibkan membawa wadah makan sendiri, sedangkan kantin menyediakan makanan tanpa kemasan plastik. Wadah makan dari kantin dikembalikan setelah digunakan. Tempat sampah ditiadakan di kelas untuk mengurangi sampah plastik. Sampah dikumpulkan di teras kelas dan diambil oleh petugas kebersihan.

Program ini melibatkan koordinasi seluruh warga sekolah, termasuk pengelola kantin, untuk menciptakan lingkungan bersih dan disiplin. Upaya ini juga diiringi pengawasan dan edukasi agar siswa konsisten menjalankan kebiasaan positif.

- 3. **Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebagai wakil kesiswaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah?**

Program kesiswaan disusun untuk satu tahun ajaran, mencakup berbagai kegiatan rutin dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa.

- a. Kegiatan Tahunan Siswa. Seperti penerimaan Siswa Baru: Dimulai dengan Masa Orientasi Siswa (MOS). Kemudian, perayaan Hari Besar: Termasuk lomba Agustusan, karnaval, dan Haornas (Hari Olahraga Nasional). Selanjutnya, pilketos: Pemilihan Ketua OSIS secara online dan *classmeeting*: Diadakan setelah ujian akhir semester.
- b. Ekstrakurikuler. Peserta didik wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler, dengan Pramuka sebagai yang wajib. Ekstrakurikuler lain bersifat pilihan, tetapi dibatasi hingga maksimal tiga kegiatan agar tidak mengganggu pembelajaran. Fokus ekstrakurikuler diarahkan pada kegiatan yang memiliki potensi untuk meraih prestasi.

Program disusun secara tahunan sesuai masa jabatan wakil bidang kesiswaan, yang biasanya maksimal dua tahun. Program ini berbeda dari program sekolah keseluruhan yang mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang. Kemudian, sebagian besar rencana kesiswaan bersifat final untuk dilaksanakan. Penyusunan program ini bertujuan memastikan keseimbangan antara pengembangan Karakter Islami siswa, aktivitas ekstrakurikuler, dan akademik.

4. Siapa saja yang berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?

Implementasi aturan di sekolah melibatkan peran seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf TU, dan kepala sekolah. Guru sebagai garda terdepan harus memberikan contoh, bukan hanya menyuruh siswa datang sebelum pukul 07.00 WIB, tetapi mereka sendiri datang lebih siang. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, juga memberi teladan dengan hadir pukul 06.30 WIB. Guru yang

tinggal dekat sekolah diharapkan tidak datang terlambat. Sebagai bentuk disiplin, gerbang sekolah ditutup pada pukul 07.00 WIB.

5. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang menjadi prioritas sekolah?

Sesuai dengan visi-misi sekolah. Visi dan misi sekolah mencakup nilai-nilai seperti iman, taqwa, kedisiplinan, dan prestasi optimal yang tercapai melalui kerja sama dan kreativitas. Kemandirian siswa tercermin dalam pemilihan ekstrakurikuler secara mandiri, tanpa pengaruh teman. Kolaborasi juga penting, terutama dalam lomba kelompok. Sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan program P5, yang puncaknya adalah gelar karya. Misalnya, *fashion show* dengan tema pengolahan sampah organik-anorganik, seperti pembuatan magot dari sampah makanan. Gelar karya ini diadakan setiap semester.

6. Menurut ibu, apakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

Perubahan perilaku siswa memerlukan waktu. Perubahan memang ada, meskipun beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan, kita terus menerapkan nilai tersebut secara konsisten.

7. Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Kendalanya karena Karakter Islami siswa yang berbeda-beda, ada yang cukup sekali perintah langsung peka, ada yang beratus-ratus kali. Kalau kegiatan pagi hari sekolah masih bisa kontrol. Justru sampah ada itu ketika kegiatan sore hari. Berarti anak masih belum maksimal. Kalau pagi karena masih ada bapak/ibu guru jadi masih ada yang ngontrol. Mereka itu unsur intrinsiknya masih belum ada, atau istilahnya motivasi dari dalam diri sendirinya masih belum maksimal. Kalau kegiatan sore, mereka jajannya di luar, otomatis membawa plastik jajan, karena tidak ada tempat sampah, akhirnya buang sampah sembarangan.

Saat kegiatan ekstrakurikuler juga pembina ekstrakurikuler ikut mengingatkan lagi. Ini adalah proses, tidak bisa kita mengatakan berhasil.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Kami rutin mengingatkan siswa setiap hari untuk menjaga kebersihan dan disiplin. Jika tidak dilakukan secara terus-menerus, masalah seperti sampah sembarangan atau ketidakteraturan akan kembali muncul. Wali kelas dan guru selalu mengingatkan siswa agar barang-barang, seperti wadah plastik, diletakkan rapi di tempat yang semestinya, terutama di area teras dan jalan sekolah, agar tidak terinjak atau terlihat berantakan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk menerapkan kebijakan kebersihan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekitarnya.

Absensi siswa diawasi ketat. Siswa yang bolos diberi sanksi, mulai dari baris terpisah saat upacara hingga Surat Peringatan (SP) 1. Jika pelanggaran berulang, orang tua dipanggil, dan untuk kasus absensi lebih dari tiga hari tanpa keterangan, guru BK dan wali kelas melakukan *home visit*. *Home visit* umumnya dilakukan untuk siswa yang sudah absen hingga 8–10 hari per semester akibat kemalasan atau masalah lainnya.

Untuk mengatasi masalah siswa, kami bersinergi dengan guru BK dan *stakeholder* sekolah melalui strategi berikut:

- a. Pembinaan rutin: Wali kelas memberikan pembinaan mingguan.
- b. Bimbingan mental: Jam bimbingan ditingkatkan dari 1 menjadi 2 jam per minggu.
- c. *Home visit*: Dilakukan bagi siswa yang absen lebih dari tiga hari tanpa keterangan.

- d. Komunikasi dengan wali murid: Dilakukan minimal sekali per semester.
- e. Pembiasaan positif: Membentuk Karakter Islami siswa melalui program harian.
- f. Ekstrakurikuler: Menyediakan kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Meskipun strategi ini belum sepenuhnya mengatasi masalah, langkah-langkah ini efektif dalam mengurangi potensi siswa putus sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

9. Bagaimana dampak dari program-program yang dikelola oleh bidang kesiswaan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Dampak yang dihasilkan tidak serta merta terlihat karena ini semua merupakan proses. Tapi mudah-mudahan dengan konsistensi semua pihak setidaknya akan menghasilkan dampak positif bagi siswa, sesuai dengan visi misi sekolah. Kalau programnya sudah dijalankan dengan baik, itu jelas. Namun, untuk hasil nyata di pribadi siswa itu jelas butuh waktu dan tidak bisa dalam sekejap atau langsung keliatan benar-benar terbukti ada perubahan perilaku atau tidak. Pasti ada perubahan karena contohnya seperti untuk tidak membuang sampah, kita terus menerapkan meskipun beberapa anak masih tetap ada yang buang sampah sembarangan.

Lampiran III Transkrip Wawancara Wali Kelas/Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

- A. Nama Informan : Titin Sugiarti, S. Pd.
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi ibu sebagai guru mapel atau wali kelas?

Masalah di sekolah meliputi keterlambatan siswa, pelanggaran tata tertib seperti membawa alat make-up, HP, atau atribut yang tidak lengkap, serta ketidakhadiran tanpa keterangan. Selain itu, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya tempat sampah di sekolah.

2. Apakah ibu sebagai guru mapel/wali kelas mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat proses belajar mengajar?

Tentu saja. Diawal pembelajaran, pendidikan karakter dimulai dengan berdoa, diikuti dengan pengingat tentang keyakinan dan kesepakatan kelas, serta pentingnya kebersihan agar mereka terbiasa.

3. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didalam pembelajaran yang bapak/ibu berikan?

Perencanaan sudah ada dalam RPP dan diterapkan di kelas. Setiap akhir pembelajaran, dilakukan refleksi untuk menilai yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki. Implementasi literasi di kelas belum maksimal, karena siswa sering alasan tidak membawa buku atau kurangnya waktu. Minat baca siswa juga rendah, meski mereka lebih tertarik membaca lewat *handphone*. Setelah membaca, siswa biasanya hanya merangkum, tanpa ada tindak lanjut yang mendalam seperti di sekolah lain yang lebih mengawasi dan meminta siswa membacakan hasilnya. Kegiatan

literasi lebih efektif jika ada wali kelas yang mendampingi, namun sering kali hanya berjalan jika didampingi. Buku jurnal literasi juga sering tidak diisi dengan baik oleh siswa.

4. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Implementasi literasi di kelas saat awal pembelajaran kurang berjalan. Siswa suka beralasan bukunya tidak ada. Minat baca siswa di Indonesia itu kurang. Kalau bacanya pakai *handphone* mereka semangat, karena sekarang anak-anak itu lebih suka. Penekanan lebih setelah membaca itu diapakan, di sekolah ini belum dilakukan. Jadi paling hanya dirangkum. Kalau di sekolah yang lain saya lihat setelah baca, siswa merangkum, juga disuruh membacakan, benar-benar diawasi. Kalau di sini memang kurang. Jadi hanya sederhana, ini ada jadwal literasi, silakan wali kelas mendampingi. Kalau wali kelasnya mendampingi, mereka berjalan bagus sampai ada rangkuman. Kalau tidak ada yang mendampingi, hanya sekadar jadwal. Banyak yang seperti itu, jadi aktif literasi saat didampingi saja. Mungkin karena waktunya juga sebentar ya, disini juga ada buku jurnalnya, bahwa si A baca sampai mana. Itu juga siswa malas untuk menuliskannya, karena memang mungkin tidak baca, jadi tidak ditulis.

5. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Pendekatan yang dilakukan meliputi pendampingan, motivasi, dan pemberian contoh, seperti berbagi pengalaman pribadi untuk memotivasi siswa. Saya memberikan *reward* kepada siswa paling aktif, sehingga siswa yang awalnya malas membaca menjadi termotivasi setelah diberikan tugas menulis ulasan buku dengan hadiah kecil. Strategi penanganan pelanggaran dimulai dengan memanggil siswa untuk

meningkatkan kesadaran melalui segitiga restitusi. Jika masih melanggar, siswa diarahkan ke BK, dan jika diperlukan, dilakukan *home visit*. Jika pelanggaran berlanjut, akan diberikan Surat Peringatan (SP). Setiap perilaku siswa dicatat dalam buku tingkah laku, dengan poin positif untuk perilaku baik dan poin negatif untuk pelanggaran. Pendekatan ini efektif mendorong perubahan perilaku secara bertahap dan mendukung pengembangan Karakter Islami siswa.

6. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Peserta didik memang perlu waktu untuk terbiasa. Awalnya mereka terpaksa, namun lama-kelamaan akan menjadi karakter. Kami langsung menangani jika ada indikasi pelanggaran. Dulu, banyak siswa kelas 8 yang sering alfa, tetapi kini hanya 1-2 siswa kelas 9 yang melakukannya. Beberapa siswa yang masih bolos ternyata kesulitan bangun pagi karena orang tua sudah berangkat bekerja. Kalau yang lain misalnya, masih ada orang tua di rumah bisa dibuatkan surat. Kalau misalnya memang anaknya sakit dan sebagainya.

B. Nama Informan : Anitasari, S.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu
Jabatan : Wali Kelas/Guru Mapel Matematika

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi ibu sebagai guru mapel atau wali kelas?

Masalah yang saya hadapi di mata pelajaran saya adalah ada siswa yang malu atau takut untuk bertanya meskipun tidak paham. Kedua, karena masih di SMP, karakter mereka sering berlindung dan bermain saat jam pelajaran. Ketiga, masih kurangnya tanggung jawab, baik dalam tugas pelajaran maupun tugas kelas seperti piket, terutama pada siswa laki-laki.

2. Apakah ibu sebagai guru mapel/wali kelas mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat proses belajar mengajar?

Saya fokus pada dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu gotong royong dan mandiri. Dalam pembelajaran matematika, yang sering tidak disukai siswa, saya menekankan kesepakatan kelas untuk belajar bersama, tidak sendiri. Ini mendorong nilai gotong royong, di mana siswa pintar berbagi dan yang malu lebih berani bertanya. Sebagai wali kelas, saya juga mendorong literasi, numerasi, dan tadarus dengan melibatkan siswa dalam tugas mandiri, seperti mengambil buku literasi atau numerasi untuk piket, sehingga mereka lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

3. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didalam pembelajaran yang bapak/ibu berikan?

Saya fokus pada implementasi gotong royong dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun kecerdasan bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan usaha, nilai gotong royong dan mandiri perlu bimbingan. Anak-anak saat ini cenderung kurang peduli dengan gotong royong karena kebiasaan

menggunakan teknologi, seperti WA, yang mengurangi interaksi langsung. Diskusi tatap muka seringkali terasa kaku karena mereka lebih terbiasa berkomunikasi melalui chat.

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya bapak/ibu implementasikan didalam proses belajar mengajar?

Kendalanya adalah perbedaan karakter dan *mood* setiap anak, sehingga tidak semua bisa langsung mengikuti keinginan saya. Implementasi perubahan membutuhkan waktu dan proses, serta pengingat yang konsisten. Misalnya, dalam literasi, anak tidak selalu tertib setiap hari, sehingga saya harus terus mengingatkan mereka, meskipun terkadang dianggap cerewet. Intinya, anak-anak perlu bimbingan dan pengingat karena karakter mereka yang berbeda dan jumlahnya yang banyak.

5. Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru mapel atau wali kelas untuk mengatasi problem dalam pengembangan Karakter Islami siswa dan bagaimana efektivitas strategi tersebut?

Solusinya adalah dengan mengingatkan kesepakatan kelas. Jika ada anak yang tidak mengikuti, saya akan mengingatkan kembali setiap kali bertemu. Untuk mengatasi masalah pembelajaran, saya menggunakan diskusi kelompok bagi siswa yang malu atau takut bertanya. Bagi siswa yang suka bermain, saya menerapkan model pembelajaran yang melibatkan permainan, disesuaikan dengan karakter mereka. Selain itu, media pembelajaran juga diperbanyak agar lebih menarik. Untuk siswa yang kurang tanggung jawab, saya membuat kesepakatan kelas di awal tahun ajaran, sehingga mereka bisa diingatkan kembali saat lupa.

6. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Perkembangan anak semakin baik. Anak yang awalnya pemalu dan takut kini lebih terbuka dalam berkolaborasi dan

bersosialisasi. Dengan strategi diskusi, mereka yang awalnya kurang paham kini menjadi lebih mengerti. Model pembelajaran yang sesuai karakter membuat belajar matematika tidak hanya serius, tetapi juga menyenangkan dengan media atau permainan. Untuk masalah tanggung jawab, kesepakatan kelas terbukti efektif, membuat anak lebih sadar tanpa paksaan. Anak-anak kini lebih aktif, tahu bahwa waktu di kelas adalah untuk belajar, dan tugas serta piket juga dijalankan dengan baik berkat kesepakatan bersama.

- C. Nama Informan : Sjamsiatun Sjah, S.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu
Jabatan : Wali Kelas/Guru Mapel IPA

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi ibu sebagai guru mapel atau wali kelas?

Masalah utama siswa di sekolah ini adalah kurangnya motivasi belajar. Mereka datang ke sekolah, duduk manis, mengikuti pelajaran, lalu pulang tanpa ada niat untuk belajar lebih. Kendalanya adalah gangguan seperti *handphone* yang membuat mereka lebih suka bermain daripada belajar. Akibatnya, mereka tidur larut malam dan bangun terlambat, atau bahkan tidak berangkat sekolah karena malas. Masalah ini semakin rumit ketika orang tua tidak mendukung, sehingga anak membuat alasan, seperti surat izin sakit, padahal masalah utamanya adalah kebiasaan tidur larut malam.

2. Apakah ibu sebagai guru mapel/wali kelas mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat proses belajar mengajar?

Iya harus, karena Karakter Islami siswa perlu ditanamkan terutama dengan adanya P5. Namun, terkadang karakter itu memudar karena ada batasan dalam tindakan guru, yang kadang membuat guru merasa tidak didukung, bahkan disalahkan orang tua. Banyak kasus yang muncul dan viral ya di medsos. Salah satunya karena penanganan seorang guru yang intinya tujuannya adalah untuk merubah sikap yang baik, tapi diviralkan, misalkan dilaporkan, tindakannya seperti ini. Meskipun begitu, guru tetap berusaha menanamkan nilai-nilai seperti etika, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama kepada siswa.

3. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didalam pembelajaran yang bapak/ibu berikan?

Setiap mengajar, saya selalu menyisipkan nilai-nilai karakter, seperti kerjasama dan tanggung jawab, terutama saat membahas diskusi kelompok. Anak-anak diajarkan untuk mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama, dan memperhatikan teman sekelompok. Sebelum pembelajaran dimulai, saya biasanya mengecek kondisi anak, apakah mereka sehat dan siap belajar, karena kondisi mereka dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan cara ini, saya harap anak-anak dapat memulai pembelajaran dengan kondisi yang baik dan karakter yang positif.

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya bapak/ibu implementasikan didalam proses belajar mengajar?

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, saya selalu mengedepankan kerja kelompok untuk menanamkan karakter seperti kerjasama, saling mendengarkan, dan peduli terhadap teman. Contohnya, saat kelas 9 membuat produk makanan dengan bioteknologi, setiap kelompok terdiri dari empat anak dengan peran masing-masing, seperti pengolahan, pembuatan video, dan laporan. Hal ini mengajarkan mereka untuk bekerja sama, aktif, dan saling membantu, serta mengembangkan karakter gotong royong dan tanggung jawab.

5. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Penerapan sekolah bebas sampah plastik itu masih ada yang melanggar. Kantin sekolah telah menggunakan peralatan seperti piring dan gelas yang dapat dicuci dan digunakan kembali. Namun, kesadaran siswa terhadap kebersihan masih rendah. Sikap tidak peduli dari satu siswa sering ditiru oleh siswa lain, meskipun seharusnya setiap siswa memiliki tanggung jawab

untuk peduli terhadap lingkungan. Saya sering mengingatkan siswa untuk meletakkan piring atau gelas bekas makan di teras depan kelas agar tidak menghalangi jalan. Namun, masih ada yang membiarkan sampah berserakan, bahkan menendangnya. Sampah plastik dari luar sekolah juga sering dibawa masuk, terutama setelah kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa membeli jajanan di luar lingkungan sekolah. Padahal, membawa sampah plastik ke dalam sekolah tidak diperbolehkan. Masih ditemukan sampah di beberapa sudut sekolah akibat kurangnya kepedulian dari segelintir siswa. Sikap ini kemudian memengaruhi siswa lainnya untuk mengikuti kebiasaan buruk tersebut.

6. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Strategi yang dilakukan meliputi pendekatan personal, seperti berbicara langsung dengan siswa untuk memahami masalah, misalnya kebiasaan tidur larut malam yang menyebabkan mereka sulit bangun pagi. Kemudian saya juga memotivasi siswa setiap ada waktu pembinaan wali kelas. Jika diperlukan, saya melakukan *home visit* untuk berdiskusi dengan orang tua dan memahami kondisi anak. Terkadang, meskipun sudah bangun, mereka tetap bermain ponsel. Bagi siswa yang sering terlambat atau bolos, saya memberikan tugas tambahan sebagai sanksi, dengan syarat tugas tersebut harus diselesaikan, untuk menanamkan kesadaran tanpa kekerasan. Sekolah menerapkan pembiasaan sebagai metode efektif dalam pendidikan karakter. Melalui kebiasaan, perilaku yang awalnya sulit atau asing dapat menjadi rutin, seperti pengelolaan sampah. Walaupun memerlukan waktu, biasanya dalam 2 bulan hingga 1 tahun, perilaku anak mulai berubah. Meski ada tantangan, seperti siswa yang masih membuang sampah sembarangan, pembiasaan ini tetap memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku secara

bertahap. Untuk siswa yang sering bolos atau terlambat, langkah-langkahnya dimulai dengan teguran, dilanjutkan penanganan oleh wali kelas, bimbingan konseling (BK), dan jika diperlukan, *home visit* serta pelibatan orang tua. Pembinaan yang konsisten bertujuan mengurangi ketidakhadiran hingga akhirnya tidak ada lagi siswa yang bolos atau terlambat.

7. Bagaimana dampak dari program-program yang dilakukan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Perubahan pada siswa berlangsung bertahap, terutama di awal tahun ajaran, biasanya membutuhkan waktu hingga setengah semester dengan dukungan guru BK dan wali kelas. Contohnya, pada semester lalu, seorang siswa kelas 9F sering absen dengan alasan sakit. Setelah diselidiki, ternyata ia malas bangun pagi, dan orang tuanya enggan menegur. Saya akhirnya meminta orang tuanya untuk tidak lagi memberikan surat izin sakit tanpa bukti dokter, dan memberlakukan denda jika siswa tersebut tetap alpa.

Siswa yang membolos mengalami penurunan drastis, dari 10 siswa per bulan menjadi hanya 2 siswa setelah dilakukan *home visit* rutin dan pelibatan orang tua dalam diskusi. Pembiasaan seperti Salat duha dan Zuhur berjamaah juga diterapkan. Meski awalnya ada siswa yang melanggar dan memilih membayar denda kecil, lama-kelamaan mereka mulai jera dan tidak mengulangi pelanggaran. Program Salat Duha berjamaah yang sebelumnya diikuti sekitar 70% siswa meningkat hingga 85% setelah saya berikan motivasi. Perubahan ini menunjukkan hasil positif, di mana siswa yang awalnya sering membolos dan terlambat perlahan menjadi lebih disiplin, mencerminkan keberhasilan usaha guru dalam membentuk karakter mereka.

- D. Nama Informan : Sugeng Santoso, S.Pd., M.M.
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 26 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu
Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi ibu sebagai guru mapel atau wali kelas?

Masalah utama di sekolah ini meliputi keterlambatan siswa, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah transportasi, pergaulan, dan latar belakang keluarga, seperti broken home. Selain itu, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian dan tidak hikmat saat mengikuti upacara. Bullying juga masih terjadi. Penyebab utama dari masalah-masalah ini adalah kurangnya motivasi belajar, di mana siswa merasa tidak perlu bertanggung jawab karena mereka tahu akan tetap naik kelas. Hal ini terkait dengan sistem pendidikan yang ada.

2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ini?

Penting bagi guru untuk menjadi teladan dalam membentuk Karakter Islami siswa. Misalnya, guru harus menghindari perilaku yang bertentangan dengan pesan yang disampaikan, seperti melarang merokok sementara tetap memperlihatkan rokok. Sebagai guru, saya mengurangi hal itu dengan tidak memperlihatkan kebiasaan merokok di depan siswa, meski saya seorang perokok. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan untuk membentuk karakter, seperti salat berjamaah dan pengajian di hari besar Islam. Kami juga melibatkan pihak luar, seperti polisi, untuk mengajarkan siswa tentang keselamatan berkendara. Sekolah mengundang alumni yang sukses untuk berbagi pengalaman dan memberi inspirasi bahwa karakter baik bisa terbentuk di sini. Selain itu, literasi umum, keagamaan, dan

nasionalisme sudah diterapkan di sekolah ini, dengan pendampingan dari wali kelas setiap hari. Meskipun bukan sekolah agama, kami tetap unggul dalam membina karakter dan potensi siswa.

3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah?

Perencanaan sekolah dimulai dengan evaluasi kegiatan yang telah berjalan. Kegiatan yang berhasil dipertahankan, yang kurang diperbaiki. Evaluasi ini melibatkan semua warga sekolah, bukan hanya guru. Keuangan sekolah juga diperhatikan, dengan dukungan masyarakat dan komite untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan pembiayaan. Jika dana BOS tidak cukup, komite dan wali murid diajak berdiskusi untuk menentukan kebutuhan dan dukungan.

Pimpinan menempatkan guru sesuai kemampuan dan latar belakang mereka, seperti menilai kemampuan untuk kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan pimpinan dengan menggunakan data yang akurat, memeriksa pelaksanaan program melalui jurnal, daftar hadir, materi, dan bukti lainnya. Evaluasi komunikasi juga penting antara pembina dan pimpinan.

Dalam evaluasi, pastinya pimpinan yang punya wewenang untuk mengevaluasi. Jadi segala kegiatan yang ada di sekolah, mengevaluasinya tidak hanya pakai tindakan saja, tapi jelas itu pakai data-data yang akurat, programnya bagaimana. Jadi setiap kegiatan terdapat Pembina, nah pembina itu punya program. Kemudian kalau programnya sudah dilihat, pelaksanaannya bagaimana? Pelaksanaan itu benar-benar dijalankan atau tidak? Dibuktikan dengan apa? Jurnal, daftar hadir, kegiatannya apa, materinya apa, dan seterusnya. Kemudian yang terakhir nanti evaluasi, terkait dengan komunikasi, yaitu antara pembina dengan pimpinan.

4. Nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya bapak/ibu implementasikan didalam proses belajar mengajar?

Prioritas utama sekolah ini, meskipun bukan sekolah berbasis agama, adalah mencetak siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Iman dan akhlak mulia menjadi dasar utama, karena prestasi tanpa keduanya tidak berarti. Selain itu, sekolah juga fokus pada pengurangan sampah plastik dan mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sekolah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk penanaman pohon, baik untuk sekolah maupun masyarakat, termasuk guru yang membutuhkan pohon untuk ditanam di rumah.

5. Menurut bapak, apakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

Penilaian terhadap baik atau tidaknya sekolah diserahkan kepada masyarakat. Kami di sekolah sudah berusaha maksimal, mengikuti instruksi dari dinas terkait. Keberhasilan atau tidaknya memang dinilai oleh masyarakat dan dinas. *Alhamdulillah*, sekolah ini sudah terbukti baik dengan menerima sertifikat dan penghargaan sebagai sekolah terbaik tingkat provinsi, yang membuktikan kualitasnya.

6. Apa kendala yang bapak hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Kendalanya banyak, apalagi kita memiliki siswa yang banyak dengan budaya, karakter, lingkungan, dan ekonomi yang berbeda. Kemudian sistem ini yang tidak kalah penting. Sistem pendidikan kita perlu reaktifkan bersama-sama. Yang namanya program itu sedikit banyaknya tidak mungkin 100 persen berjalan. Tapi kan kendala-kendala yang ada, dengan bertahap, misalkan sudah ada aturan begini tapi anak masih melakukan ini, kita panggil anak itu kemudian kita beri sanksi. Contoh

pelanggaran anak itu melakukan kesalahan, misalkan anak bawa sampah dari luar ke masuk dalam. Kemudian diketahui oleh bapak/ibu guru, langsung anak itu dipanggil. Sanksinya kalau anak itu tidak tahu, kita berikan SP1 yaitu peringatan. Kalau sudah berkali-kali sering sudah ditegur, sudah dikasih peringatan, tapi masih sering melakukan itu, maka ada sanksi khusus. Anak itu disuruh mengambil sampah yang di sekitar itu, diambil kantong plastik, disuruh bawa pulang.

7. Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru mapel atau wali kelas untuk mengatasi problem dalam pengembangan Karakter Islami siswa dan bagaimana efektivitas strategi tersebut?

Strategi yang diterapkan oleh sekolah, meskipun ada pergantian, tetap menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kasus yang ada. Misalnya, untuk mengatasi keterlambatan, siswa yang sering terlambat akan dipanggil dan jika diperlukan, dilakukan *home visit* untuk mengetahui penyebabnya. Sekolah juga melibatkan orang tua dalam setiap permasalahan anak. Selain itu, kesalahan siswa dicatat dan dianalisis, dan jika melampaui batas, tindakan akan diambil. Sekolah juga memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan dedikasi tinggi, baik dalam prestasi maupun kegiatan kesiswaan. Setiap pagi, guru menyambut siswa di depan sekolah, yang juga membantu mengurangi keterlambatan.

8. Bagaimana dampak dari strategi yang dilakukan terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Dampak strategi ini sangat luar biasa. Siswa yang melakukan pelanggaran sudah sedikit. Kalau dulu memang tahapannya ada yang bahkan anak yang sudah tertib dan yang tidak itu paling banyak yang belum tertib, karena sosialisasi yang kurang. Tapi kalau sekarang ini sudah termasuk bagus. Setelah pembicaraan antara guru dan penanganan yang dilakukan,

masalah yang sebelumnya mencapai 100% dapat berkurang hingga hanya 10%, dengan hanya 1-2 anak yang bermasalah. Kesalahannya mungkin ya anak-anak yang masih tidak nurut karena mungkin karakter dari rumah. Awalnya itu banyak sekali sebelum dilakukan strategi atau proses. Ketika belum ada strategi seperti ini, bahkan tawuran-tawuran dan kenakalan anak itu banyak.

.

Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru Ekstrakurikuler SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

Nama Informan : Faizal Ananda Tohara Al Ghazali,
M.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 8 Oktober 2024
Tempat Wawancara : Ruang Penerimaan Tamu
Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler
Olimpiade Matematika dan Paskibra

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi di SMP Negeri 01 Bulakamba?

Masalah utama dalam pengembangan Karakter Islami siswa adalah kurangnya prioritas terhadap peningkatan kompetensi, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Banyak siswa memilih untuk bermain ponsel di rumah daripada mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstrakurikuler. Namun, ada juga siswa yang antusias, terlihat dari peningkatan partisipasi pasca-KBM. Dulu, kegiatan ekstrakurikuler sepi, tetapi sekarang banyak siswa yang bertahan hingga sore. Berkat fasilitas yang lengkap dan dukungan total, prestasi ekstrakurikuler meningkat, seperti juara di Kecamatan Bulakamba, Larangan, dan *event* antar-SMP di Universitas Panca Sakti, bersaing dengan peserta dari SMA.

Di sisi lain, masalah sosial juga muncul, seperti siswa perempuan yang terpengaruh media sosial dengan gaya berpakaian tidak sesuai, serta siswa laki-laki yang kerap bolos. Jumlah siswa terlambat pun meningkat, terutama akibat perubahan akses jalan setelah pembangunan Tol Cipali. Dari empat jalur sebelumnya, kini hanya satu jalur yang melewati pasar dan sering macet, menyulitkan siswa mencapai sekolah tepat waktu. Meski demikian, sekolah tetap konsisten menerapkan aturan dengan sanksi, seperti mengambil sampah atau mencabut rumput, untuk menanamkan disiplin.

2. Apakah bapak sebagai guru ekstrakurikuler mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter saat kegiatan ekstrakurikuler?

Iya. Nilai-nilai pendidikan karakter kami terapkan juga. Artinya tidak hanya fokus pada ekstrakurikuler juga, tapi nilai-nilai karakternya juga kami terapkan. Sekolah tidak hanya fokus pada ekstrakurikuler, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain prestasi akademik, pengembangan sikap dan perilaku siswa menjadi prioritas. Sebab, prestasi tanpa karakter yang baik akan kurang bermakna, terutama di dunia kerja yang lebih mengutamakan *soft skill* dibandingkan *hard skill*.

3. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler yang Bapak bimbing?

Sekolah kami menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai program, termasuk menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap orang tua. Setiap hari itu diusahakan tidak ada sampah. Salah satu program kami adalah *zero waste*. Kami tidak ada sampah, dan diganti menggunakan wadah. Itu salah satunya adalah bentuk mengurangi polusi atau mengurangi sampah tersebut untuk menjaga kebersihan.

Selain itu, kedisiplinan diterapkan dengan mewajibkan siswa datang tepat waktu, meskipun tanpa pengawasan pembimbing. Kami dari pihak sekolah selalu koordinasi dengan orang tua, karena hubungannya dengan yang nganter jemput biasanya orang tua. Orang tua mengeluarkan tenaga dan waktu juga. Koordinasi dengan orang tua juga diutamakan, terutama untuk kegiatan atau acara di luar sekolah. Jika orang tua tidak memberikan izin, siswa tidak diikutsertakan.

Penerapan karakter ini juga terlihat dalam rutinitas harian, seperti bersalaman dengan guru saat memasuki gerbang, menuntun sepeda ke area parkir, serta berdoa sebelum masuk kelas. Upacara pun berjalan tertib tanpa instruksi langsung.

Sekolah juga mengedepankan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), termasuk kebiasaan bersalaman dengan guru atau tamu.

Mindset siswa dibentuk sejak awal melalui pemahaman pentingnya kebersihan, seperti program LISA (Lihat Sampah Ambil), yang kini dikembangkan dengan pengurangan sampah secara langsung. Upaya ini sejalan dengan komitmen kami untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan tertib, sekaligus mendukung program Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memungkinkan pengembangan karakter unggul siswa.

4. Menurut Bapak, apakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

Penerapan budaya positif di sekolah belum sepenuhnya berjalan sempurna, karena hal ini terkait dengan Karakter Islami siswa yang membutuhkan proses pembiasaan. Kami menanamkan budaya positif dengan harapan menjadi kebiasaan, lalu berkembang menjadi perilaku positif yang melekat. Tujuannya adalah agar siswa tetap membawa pendidikan karakter yang kuat, baik selama di sekolah maupun setelah lulus.

5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter selama proses belajar mengajar?

Kendalanya itu adalah pengaruh dari luar dan jam yang di luar pengawasan kita karena siswa sekolah itu dari jam 07.00 WIB sampai 13.30 WIB. Artinya sekitar 7 jam, selebihnya itu di lingkungan luar sekolah. Makanya kalau misal di lingkungan itu bukan tanggungjawab kita lagi, tapi itu punya porsi waktu yang banyak dan itu pengaruh dari lingkungan itu besar, dari lingkungan sekitar yang mungkin beberapa anak itu di rumahnya tidak ada orang tuanya. Orang tua di daerah Brebes kebanyakan merantau, disini sama mbahnya. Artinya pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar lah yang masuk. Itu ditambah lagi dari media

sosial, hampir setiap anak punya *handphone*. Hampir setiap anak akses internet setiap hari. Makanya sampai dengan sekarang kami itu konsisten. Salah satu strateginya juga itu konsisten tidak mengizinkan anak membawa *handphone* ke dalam sekolah, kecuali digunakan untuk tugas atau perintah guru untuk pembelajaran di dalam kelas. Itu pun harus dititipkan ke wali kelas atau BK dulu. Kemudian, pengaruh lainnya yaitu pada saat anak sudah mulai senang dan akan mengikuti kegiatan belajar mengajar atau ekstrakurikuler, tapi ada ajakan main, ajakan mabar, itu akhirnya anak tidak berangkat. Untuk mengatasinya, kami konsisten melarang siswa membawa *handphone* ke sekolah, kecuali untuk tugas pembelajaran yang diawasi dan harus dititipkan kepada wali kelas atau BK terlebih dahulu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kendala terkait pembina juga diminimalkan. Jika pembina berhalangan, biasanya pemberitahuan disampaikan melalui grup WhatsApp. Sebagian siswa sudah mandiri dan menerapkan sistem tutor sebaya. Contohnya, dalam Paskibra, komandan melatih teman-temannya, atau dalam ekstrakurikuler tari, siswa mandiri mempersiapkan audio dan melatih kelompoknya. Tutor sebaya ini menjadi salah satu strategi efektif kami untuk mendukung kegiatan.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran humanis untuk mendorong partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tanpa memberikan tekanan berlebihan. Bakat siswa diarahkan melalui keterlibatan dalam berbagai *event*, disertai pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi. Selain prestasi, siswa dengan dedikasi tinggi dalam organisasi atau kegiatan kesiswaan juga mendapat penghargaan. *Reward* ini diumumkan saat upacara untuk memberikan motivasi kepada siswa lainnya. Strategi utama

meliputi dukungan penuh dalam pelatihan dan keikutsertaan di event. Kendala dalam ekstrakurikuler biasanya bersifat insidental, seperti ketidakhadiran siswa karena ajakan bermain. Solusi yang diterapkan meliputi:

- a. Kesepakatan Jadwal: Menyusun jadwal fleksibel yang disepakati siswa dan pembimbing.
- b. Kegiatan Menarik: Membuat aktivitas yang menarik agar siswa termotivasi tanpa paksaan.
- c. Penilaian Kehadiran: Konsistensi dan kehadiran siswa diperhitungkan, dengan nilai amat baik untuk siswa yang aktif atau berprestasi minimal di tingkat kecamatan.

Untuk siswa yang bolos, langkah-langkah yang dilakukan *home visit*, guru memeriksa kehadiran melalui teman atau langsung ke rumah siswa. Siswa yang bolos sering ditemukan di tempat penyewaan WiFi, yang sudah teridentifikasi. Kemudian komunikasi dengan orang tua, jadi orang tua diberi informasi tentang absensi anak agar lebih waspada. Sekolah juga menggunakan sistem poin pelanggaran berbasis aplikasi. Setiap pelanggaran, seperti bolos atau terlambat, dicatat dan diberi poin. Jika mencapai 100 poin, siswa dievaluasi melalui diskusi bersama guru BK dan orang tua. Sistem ini membantu siswa memahami konsekuensi pelanggaran dan mendorong pengendalian diri.

Lampiran V Transkrip Wawancara Guru BK SMP Negeri 01

Bulakamba Brebes

Nama Informan : Isti Affah, S.Kom.I.
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 30 September 2024
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

1. Apa saja problem atau masalah Karakter Islami siswa yang dihadapi guru BK?

Di sekolah kami, yang terdiri dari lebih dari seribu siswa, terdapat beragam karakter anak yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru BK, yang menangani minimal 150 siswa dengan karakter dan latar belakang berbeda. Guru BK dituntut untuk tanggap dan memahami setiap siswa secara personal.

Saat ini, pengaruh media sosial sangat besar. Konten yang dikonsumsi anak-anak, termasuk ucapan dan perilaku mereka, turut membentuk karakter. Meskipun tidak dapat sepenuhnya memastikan anak memiliki karakter baik, kami berharap pembiasaan di sekolah, seperti Salat Duha dan Salat Zuhur berjamaah, dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dan sopan santun, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa hal:

- a. Siswa Terlambat: Setiap pagi, guru piket bersama guru BK mencatat siswa yang terlambat, dengan jumlah rata-rata 10 siswa per hari. Penyebab keterlambatan beragam, mulai dari bangun kesianghan hingga menunggu antar jemput orang tua.
- b. Bolos: Untuk meminimalisir siswa membolos, guru BK melakukan patroli rutin setiap siang, termasuk saat jam istirahat. Kehadiran siswa dipantau melalui presensi kelas, sehingga siswa yang membolos dapat segera diketahui. Berkat program ini, angka siswa membolos sangat kecil.

Anak-anak masih sulit menyaring penggunaan media sosial dengan baik, terutama dalam menjaga tutur kata. Di sekolah, mereka menunjukkan sikap baik, tetapi di rumah, penggunaan bahasa yang kurang pantas terkadang muncul. Hal ini menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih, meskipun kenakalan siswa di sekolah relatif kecil.

Upaya yang kami lakukan terus berfokus pada pembentukan Karakter Islami siswa, baik melalui pengawasan maupun pembiasaan positif, dengan harapan dapat mencetak generasi yang berkepribadian baik.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes?

Kami menerapkan pembiasaan untuk mencintai alam, seperti menghindari penggunaan sampah plastik dan tidak membuang sampah sembarangan. Anak-anak yang membawa plastik, misalnya, harus membawanya pulang. Kami juga mengajarkan tanggung jawab melalui slogan LISA (Lihat Sampah Ambil), yang mengajarkan untuk mengambil sampah yang terlihat. Selain itu, kami menanamkan nilai karakter melalui tiga literasi: numerik, bahasa, dan agama.

3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebagai guru BK dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah?

Kami memiliki program tahunan dan semester yang merujuk pada AKP dan AKPD sebagai acuan untuk merancang layanan BK. Proses dimulai dengan mengedarkan biodata siswa setiap tahun, yang mencakup informasi seperti alamat, latar belakang keluarga, dan pengalaman yang pernah dicapai. Selanjutnya, siswa mengisi angket gaya belajar untuk membantu guru mapel menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil assessment, kami merancang program layanan BK, seperti layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling

kelompok, dan konseling individu. Selain itu, kami memberikan pelayanan responsif, seperti layanan mediasi untuk insiden kelas, atau kunjungan rumah (*home visit*) jika siswa bolos tanpa keterangan. Biodata siswa, termasuk alamat dan nomor telepon, membantu kami untuk menghubungi orang tua atau mengunjungi rumah siswa jika diperlukan. *Home visit* dilakukan jika siswa tidak hadir tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut. Jika sakit, siswa harus menyertakan surat keterangan dokter, dan kami akan mengunjungi sesuai kebutuhan.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang menjadi prioritas sekolah?

Di sini, kami menerapkan pembiasaan Salat Duha dan Zuhur berjamaah sebagai bagian dari pembentukan nilai religius. Kedisiplinan juga diterapkan, misalnya dengan menutup gerbang sekolah pada pukul 07.00 WIB. Program P5 mendukung pengembangan kreativitas siswa, mendorong mereka untuk menciptakan inovasi. Sebagai sekolah Adiwiyata, kami juga menanamkan karakter cinta lingkungan dengan menghindari penggunaan sampah plastik.

5. Menurut ibu, apakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?

Di sini, anak-anak sudah mulai menunjukkan tanggung jawab sebagai peserta didik dengan mentaati dan mencerminkan nilai-nilai karakter yang kami tanamkan.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Kendalanya sejauh ini, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, ada anak-anak yang masih teledor. Contohnya menggunakan sampah plastik yang sudah diingatkan dari jauh-jauh hari, tidak boleh dibawa masuk, tapi ternyata masih ada yang dibawa masuk. Kemudian masih ada yang kurang disiplin juga. Di sekolah ini dengan kesiswaan, kalau misalkan ada anak-

anak yang melanggar tata tertib, khususnya tidak mengikuti kegiatan yang ada disini, langsung ditindak lanjut.

7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter?

Proses penanganan pelanggaran dimulai dengan teguran lisan, diikuti surat peringatan pertama jika pelanggaran berlanjut. Jika tetap dilakukan, orang tua dipanggil. Pelanggaran dan prestasi dicatat dalam buku pribadi siswa dengan sistem poin. Akumulasi poin menentukan langkah selanjutnya, seperti peringatan tertulis atau panggilan orang tua.

Setiap tahun, sebelum layanan bimbingan dimulai, guru BK melakukan asesmen untuk mengidentifikasi masalah siswa. Layanan yang diberikan berdasarkan asesmen meliputi:

- a. Layanan Kelas (Pasikal): Umum untuk seluruh siswa dalam kelas.
- b. Pembinaan Kelompok: Disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok siswa.
- c. Konseling Kelompok: Menangani masalah bersama dalam kelompok kecil.
- d. Konseling Individu: Fokus pada siswa dengan permasalahan spesifik.

Selain *assesment*, laporan harian dari guru mata pelajaran, seperti siswa yang sering absen, juga menjadi dasar layanan. Guru BK bekerja sama dengan STP2K (Satuan Tugas Patroli dan Pengawasan Kesiswaan) untuk memastikan pendekatan holistik. STP2K fokus pada pengawasan fisik dan kedisiplinan, sementara guru BK menangani aspek psikologis dan pembentukan karakter. Kerja sama ini memastikan masalah siswa ditangani secara menyeluruh, baik dari sisi disiplin maupun psikis.

8. Bagaimana dampak dari program-program yang dikelola oleh guru BK terhadap perkembangan Karakter Islami siswa?

Alhamdulillah, anak-anak mulai mandiri dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri. Guru BK tidak bertujuan menyelesaikan masalah anak, tetapi lebih untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah. Anak-anak kini dapat membedakan mana yang perlu dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan.

**Lampiran VI Transkrip Wawancara Ketua OSIS/Peserta Didik
SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes**

- A. Nama Informan : Andini
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 9 Oktober 2024
Tempat Wawancara : Teras Depan Ruang Kelas
Sebagai : Siswa kelas IXB

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler? Jika iya, kegiatan apa saja?

Mengikuti kegiatan extra yaitu paskibra, pramuka, OSN MTK, dan OSN IPS.

2. Menurut Anda, kegiatan apa yang paling membantu dalam pengembangan karakter Anda?

Menurut saya, semua kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu pengembangan karakter, tergantung pada bagaimana setiap individu memanfaatkannya. Disitu banyak hal yang saya pelajari. Dididik karakter disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Program sekolah membuat saya makin disiplin dan berusaha patuh.

3. Apakah ada nilai-nilai karakter tertentu yang Anda pelajari dan bermanfaat dari kegiatan kesiswaan? Jika ada, sebutkan beberapa.

Nilai karakter yang diterapkan di sekolah, seperti kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab, sangat bermanfaat. Pembiasaan seperti literasi, kerohanian, dan numerasi sebelum pelajaran membantu dalam memahami soal dengan lancar, sementara lagu nasional yang dinyanyikan sebelum pulang menumbuhkan rasa nasionalisme. Program sekolah juga membantu saya menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, terutama sebagai ketua OSIS, yang mengajarkan saya kepemimpinan yang baik. Ekstrakurikuler

yang saya ikuti turut mempengaruhi perubahan sikap dan karakter saya menjadi lebih baik.

4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti kegiatan kesiswaan?

Biasanya ada perbedaan pendapat yang kadang kita jumpai. Kalau soal literasi yang ramai saat ditinggal guru, itu nanti ada guru lain yang menegur. Tapi besoknya kalau ngga ada wali kelas ke ulang lagi. Kalau soal sampah yang dari luar itu biasanya disuruh dibawa pulang, tapi kadang masih ada siswa yang tetap buang sembarangan. Program literasi pagi berjalan, tetapi tanpa pengawasan wali kelas, siswa kadang keluar masuk. Wali kelas biasanya mengingatkan untuk literasi, dan juga mengingatkan agar Salat Duha berjamaah sesuai jadwal.

5. Apakah Anda pernah melanggar aturan/pembiasaan di sekolah ini? Jika iya, jelaskan alasannya.

Tidak. Namun, beberapa teman saya sering terlambat, alasannya karena masalah transportasi.

6. Apa hukuman/sanksi yang biasanya diberikan saat Anda melanggar aturan?

Kalau yang sering terlambat biasanya disuruh bersih-bersih sampah yang ada di sekolah. Saya pribadi tidak pernah melanggar, tapi dari pengamatan saya, ada teman-teman yang mengulangi kesalahan karena mereka merasa hukuman yang diberikan kurang tegas dan belum menyadari pentingnya pembiasaan baik di sekolah.

B. Nama Informan : Alfatih Abil Khusna
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 9 Oktober 2024
Tempat Wawancara : Teras Depan Ruang Kelas
Sebagai : Siswa kelas IXJ

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler? Jika iya, kegiatan apa saja?

Ikut sepak takraw.

2. Menurut Anda, kegiatan apa yang paling membantu dalam pengembangan karakter Anda?

Kegiatan pembiasaan Salat Duha berjamaah saat pagi karena itu bisa dijadikan kebiasaan dan meningkatkan ibadah.

3. Apakah ada nilai-nilai karakter tertentu yang Anda pelajari dan bermanfaat dari kegiatan kesiswaan? Jika ada, sebutkan beberapa.

Penerapan ngga boleh menggunakan sampah plastik saat jajan, itu membuat saya semakin disiplin dan tanggung jawab.

4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti kegiatan kesiswaan?

Kegiatan literasi di kelas berjalan baik, namun tanpa pengawasan wali kelas, siswa sering ribut dan keluar masuk kelas. Guru lain menegur, tapi masalah ini sering terulang jika wali kelas tidak hadir. Kemudian, ketika literasi misal ngga ada wali kelas yang mendampingi biasanya ramai dan ada beberapa siswa yang keluar kelas. Untuk sampah plastik itu emang sudah dilarang, biasanya pagi sampai jam pulang itu bersih, tapi kalau udah selesai pulang misal ikut ekstra kan jajannya di luar sekolah, itu pasti pakai plastik untuk jajannya. Saya pernah melanggar karena di sekolah ngga ada tong sampah.

5. **Apakah Anda pernah melanggar aturan/pembiasaan di sekolah ini? Jika iya, jelaskan alasannya.**

Saya pernah terlambat karena jalan Desa Petunjungan sedang dicor, menyebabkan kemacetan saat melewati jalan tersebut.

6. **Apa hukuman/sanksi yang biasanya diberikan saat Anda melanggar aturan?**

Saat pernah terlambat, saya diberi sanksi membersihkan sampah di sekolah, menyapu halaman, atau membuang sampah di tempat yang sudah ditentukan, serta merapikan sepeda di parkir, termasuk yang jatuh.

7. **Apakah Anda mengulangi kesalahan yang sama saat sudah diberi hukuman? Jika iya, apa alasannya?**

Ketika saya diberi hukuman, saya merasa jera dan berusaha untuk tidak terlambat lagi.

Lampiran VII Dokumentasi Proses Wawancara dan Observasi



Bapak Ali Murtopo, S.Pd., M.M.
selaku Kepala Sekolah



Ibu Herlin Yuliana, S.Pd. selaku
Waka Kesiswaan



Ibu Anitasari, S.Pd. selaku Wali
Kelas/Guru Mapel Matematika



Ibu Isti Affah, S.Kom.I. selaku
Guru BK



Ibu Titin Sugiarti, S. Pd. selaku
Guru Mapel Bahasa Inggris



Ibu Sjamiatun Sjah, S.Pd. selaku
Wali Kelas/Guru Mapel IPA



Bapak Sugeng Santoso, S.Pd.,
M.M. selaku Guru Mapel Bahasa
Indonesia



Bapak Faizal Ananda Tohara Al
Ghazali, M.Pd. selaku Pembina
Ekstrakurikuler Olimpiade
Matematika dan Paskibra



Wawancara dengan Andini
selaku Ketua OSIS/Siswa kelas
IXB



Wawancara dengan Alfatih Abil
Khusna selaku Siswa kelas IXJ



Ruang Kelas



Ruang Guru



Musholla SMP



Salat Duha dan Zuhur Berjamaah



Kegiatan Literasi



Kegiatan Literasi



Pengambilan Tempat Makan
yang sudah digunakan



Siswa Membeli Makanan di
Kantin



Kantin Sekolah



Ruang Musik



Peserta Didik Makan Menggunakan Tempat Makan yang Sudah Disediakan di Kantin



Bersalaman Sebelum Masuk Sekolah



Bersalaman Sebelum Masuk Sekolah

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



Rohis



Bola Basket



PMR



Seni Tari



Paskibra



Paduan Suara



Bola Voli



Mading



English Club



OSN IPA

Lampiran VIII Contoh Jurnal Kegiatan Ekstrakurikuler



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BULAKAMBA
KECAMATAN BULAKAMBA
Jln. Cipugur – Banjaratma, Telp. (0283) 6175346, Kode Pos 52253

DAFTAR HADIR PEMBINA EKSTRAKURIKULER PMR SMP NEGERI 1 BULAKAMBA TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	PEMBINA	TANDA TANGAN
1.	Kamis. 7 Nov 2024.	Pembagian tugas pihak pengurus hari Senin.	1. Sri Sutrisno 2. Anggoro 3. Rena Oda 4. Dyah 5. Adi 6. Kurniawati	1. 2. 3. 4. 5. 6.
2.	Kamis 14 Nov 2024	Penggerakan relat. obatan & Tensi darah pengukuran BB. TB	1. Sri Sutrisno 2. Anggoro 3. Rena Oda 4. Dyah 5. Adi 6. Kurniawati	1. 2. 3. 4. 5. 6.
3.	Kamis 21 Nov 2024	Pemahaman sistem yang jaringan	1. Sri Sutrisno 2. Anggoro 3. Rena O 4. Dyah 5. Adi 6. Kurniawati	1. 2. 3. 4. 5. 6.
4.	Kamis 28 Nov 2024	evaluasi pada fungsi paru	1. Sri Sutrisno 2. Anggoro 3. Rena O 4. Dyah 5. Adi 6. Kurniawati	1. 2. 3. 4. 5. 6.

Bulakamba, ...
Urutan Kesiswaan,

Herlin Yuliana, S.Pd.
NIP. 197990722 200701 2 008

Lampiran IX Contoh Daftar Hadir Peserta Ekstrakurikuler



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BULAKAMBA
KECAMATAN BULAKAMBA
Jln. Cipugur – Banjaratma, Telp. (0283) 6175346, Kode Pos 52253

DAFTAR HADIR PESERTA EKSTRAKURIKULER SENI TARI SMP NEGERI 1 BULAKAMBA TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO.	NAMA	KELAS	TANGGAL				
			12-11-2024	13-11-2024			
1.	Shiva Najman Tus-syariah	VII D	ada	ada			
2.	Nata Rini Mario	VII D	ada	ada			
3.	AFIA NILA PRATIKA	VII D	ada	ada			
4.	ICOMA TARA NITA .w.	VII D	ada	ada			
5.	Vuli ana Sari	VII G	ada	ada			
6.	Yasmin Azzahra	VII F	ada	ada			
7.	Ally Yulianisa	VII F	ada	ada			
8.	Jessica Novarianti	VII E	ada	ada			
9.	Yessi Ma. Cantika	VII E	ada	ada			
10.	ISMAR AVULIA PUTRI	VIII G	ada	ada			
11.	Alfina Yusra Rafah	VIII E	ada	ada			
12.	Loeliatun Mungwarah	VIII G	ada	ada			
13.	YULIYUN NISSA R.	IX D	ada	ada			
14.	Yuli Puji Andhara	VIII-H	ada	ada			
15.	Ismatul Maula Afandi	IX I	ada	ada			
16.	Dhea Putri Pratama	IX D	ada	ada			
17.	Rena Ayum	IX C	ada	ada			
18.	Isma Nur Fitriana	IX I	ada	ada			
19.	Rasmiinda Nur Hidayah	IX E	ada	ada			
20.	Evi Tanudja	VIII	ada	ada			
21.	Gunanda Putri Izzah	VIII B	ada	ada			
22.	Mayang Galuhia Putri	VII E	ada	ada			
23.	Yasmin Haja	VII E	ada	ada			
24.	Safa Aliya Putri	VII C	ada	ada			
25.	Jessy Andita Putri	VII C	ada	ada			
26.	Nafonia Nafila Syana	VII B	ada	ada			
27.	Rita Arzyla Putri	VII J	ada	ada			
28.	MUSYARFA Almas S.	IX F	ada	ada			
29.	Citra Aulianti	IX F	ada	ada			
30.	NASTIN Eliayu	VIII D	ada	ada			
31.	Rizka Nur Nufus S.	VIII A	ada	ada			
32.	Dinda Alkhalif. S.	VIII D	ada	ada			
33.	Aminata Zuhriyah	VII F	ada	ada			
34.	Anindya Nur Ayyifa	VII B	ada	ada			
35.	Laura Azzalia	VII A	ada	ada			
36.	Debbyah Nisa Aifiah	VII G	ada	ada			
37.	M.C.A Federica	VII G	ada	ada			
38.	Marifatus Salsabila	VII C	ada	ada			
39.	Akudamayasa C	VII C	ada	ada			

Bulakamba,
Pembina,

Pembina
Pembina

**Lampiran X Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba
Brebes**

Sarana SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

No.	Jenis Sarana	Jumlah	No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja Siswa	864	18	Rak hasil karya peserta didik	24
2	Kursi Siswa	865	19	Papan pengumuman	23
3	Meja Guru	72	20	Kotak kontak	24
4	Kursi Guru	72	21	Alat Peraga	24
5	Papan Tulis	26	22	Kursi Pimpinan	1
6	Lemari	28	23	Meja Pimpinan	1
7	Papan Panjang	19	24	Kursi dan Meja Tamu	2
8	Notebook	1	25	Simbol Kenegaraan	3
9	Tempat cuci tangan	27	26	Brangkas	1
10	Jam Dinding	29	27	Brankas	1
11	Soket Listrik	26	28	Filing Kabinet	1
12	Soket Listrik/Kotak Kontak	28	29	Papan Statistik	2
13	Rak Buku	1	30	Alat Multimedia	1
14	Kursi Kerja	1	31	Papan Plastik	1
15	Meja Kerja / sirkulasi	1	32	Komputer Laptop	1
16	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	33	Laptop	30
17	Papan Pajang	25	34	Komputer	2

Prasarana SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes

No.	Nama Prasarana	Jumlah	No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Gudang Olahraga	1	13.	Ruang Laboratorium IPA Baru	1
2.	Lapangan Upacara	1	14.	Ruang MCK Guru Laki-laki	1
3.	Ruang BK	1	15.	Ruang MCK Guru Perempuan	1
4.	Ruang Gudang	1	16.	Ruang Musik	1
5.	Ruang Guru	1	17.	Ruang OSIS	1
6.	Ruang Kelas 7	10	18.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Kelas 8	10	19.	Ruang Sirkulasi	1
8.	Ruang Kelas 9	10	20.	Ruang WC Putra	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	21.	Toilet Perempuan	2
10.	Ruang Konseling	1	22.	WC Laki-laki	3
11.	Ruang Kopsis	1	23.	WC Perempuan	1
12.	Ruang Lab Komputer Perempuan	1	24.	WC	9

Lampiran XI Surat Keterangan Izin Pra Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3469/Un.10.3/D.1/KM.00.11/08/2024

22 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Agustin Fajariah Asih

NIM : 2103036010

Yth.

Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Agustin Fajariah Asih

NIM : 2103036010

Alamat : Desa Sigentong, RT/RW: 005/001, Wanasari, Brebes

Judul skripsi : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
SISWA DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES

Pembimbing : Dr. H. A Umar, M. A

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 20 hari/bulan, mulai tanggal 26 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 14 September 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran XII Surat Keterangan Telah Pra Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT SATUAN PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 BULAKAMBA

KECAMATAN BULAKAMBA

Jln. Cipugur – Banjaratma, Telp. (0283) 6175346, Kode Pos 52253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PRAPENELITIAN

Nomor : B/876/421.3/XII/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor: B-3469/Un.10.3/D.1/KM.00.11/08/2024 Tanggal 22 Agustus 2024 Perihal Pengantar Pra Riset, Kepala SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: AGUSTIN FAJARIAH ASIH
Jenis Kelamin	: Wanita
NIM/NPM	: 2103036010
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Program Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Telah mengadakan prapenelitian di SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes pada tanggal 26 Agustus 2024 s.d. 14 September 2024, dengan judul :

"MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 9 Desember 2024



Kepala Sekolah,

Ali Murtopo, S.Pd., M.M.

Pembina-IV a

NIP 19720607 199702 1 001

Tembusan:

1. Yth. Saudara Agustin Fajariah Asih;
2. Arsip.

Lampiran XIII Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3954/Un.10.3/D1/KM.00.11/09/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 17 September 2024

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agustin Fajariah Asih
NIM : 2103036010
Judul Skripsi : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA
BREBES

Dosen Pembimbing : Dr. H. A Umar, M. A

untuk melakukan penelitian/riset di SMP Negeri 01 Bulakamba Brebes yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas selama 23 hari, mulai tanggal 24 September 2024 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran XIV Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT SATUAN PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 BULAKAMBA

KECAMATAN BULAKAMBA

Jln. Cipugur – Banjaratma, Telp. (0283) 6175346, Kode Pos 52253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B/877/421.3/XII/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor: 3954/Un.10.3/DI/KM.00.11/09/2024 Tanggal 17 September 2024 Perihal Izin Penelitian/Riset, Kepala SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AGUSTIN FAJARIAH ASIH
Jenis Kelamin : Wanita
NIM/NPM : 2103036010
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Bulakamba, Brebes pada tanggal 24 September 2024 s.d. 16 Oktober 2024, dengan judul :

"MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 01 BULAKAMBA BREBES"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 9 Desember 2024



Kepala Sekolah,

Ali Murtopo, S.Pd., M.M.

Pembina-IV a

NIP. 19720607 199702 1 001

Tembusan:

3. Yth. Saudara Agustin Fajariah Asih;
4. Arsip.

Lampiran XV Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Agustin Fajariah Asih
Tempat & Tgl.Lahir : Brebes, 30 Agustus 2002
Alamat Rumah : Desa Sigentong, RT/RW: 05/01,
Kecamatan Wanasari,
Kabupaten Brebes,
Provinsi Jawa Tengah
HP : 085700861254
E-mail : Agustinfajariah2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

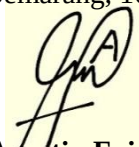
Pendidikan Formal:

- a. SD Negeri Sigentong 02 tahun 2009-2014
- b. SMP Negeri 01 Bulakamba tahun 2014-2017
- c. SMK Negeri 01 Brebes tahun 2017-2020

C. Prestasi Akademik

- a. Juara 2 Lomba Feature dalam Journalism Festival 2024 yang diselenggarakan oleh LPM Dinamika UIN Salatiga.

Semarang, 16 Desember 2024



Agustin Fajariah Asih
NIM: 2103036010